

21/44247

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA OPERASIONAL  
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA  
SUNGAILIAT**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Perikanan**

**Disusun Oleh :**

**RENNY MAGDALENA**

**NIM. 500630211**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2019**



## ABSTRAK

### STRATEGI PENINGKATAN KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT

Renny Magdalena  
Universitas Terbuka  
[yinner.m@gmail.com](mailto:yinner.m@gmail.com)

Pelabuhan perikanan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu dalam pemenuhan fasilitas maupun pelayanan yang merupakan indikator/ parameter bagi keberhasilan capaian kinerja pelabuhan perikanan. Kinerja operasional pelabuhan perikanan berkaitan dengan segala aktivitas operasional yang ada di pelabuhan perikanan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja operasional PPN Sungailiat, serta menentukan strategi untuk meningkatkan capaian kinerja operasional di PPN Sungailiat yang belum optimal. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Sampel berjumlah 45 orang, terdiri dari 8 orang pengusaha perikanan, 27 orang nelayan dan 10 orang pegawai PPN Sungailiat yang memahami parameter kinerja operasional yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi pekerjaannya.

Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober tahun 2018 di PPN Sungailiat. Hasil analisis menemukan beberapa sub parameter mempunyai kinerja kategori sedang dan kurang yaitu kapasitas daya tampung kolam pelabuhan, kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan, penyaluran air bersih (kapal dan industri pengolahan), Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan/Keberangkatan Kapal (STBLKK), penyaluran es (kapal) dan penyaluran BBM (kapal), pelayanan pengolahan hasil perikanan di Wilayah Kerja dan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP) dan pemanfaatan lahan pelabuhan.

Hasil analisa strategi matriks EFE dan IFE adalah 3,010 dan 2,601 yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal dan internal PPN Sungailiat cukup kuat. Matriks SWOT memperoleh empat strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Matriks IE mengacu pada kuadran II atau pada posisi "tumbuh dan membangun" (*growth and build*) yang menandakan bahwa PPN Sungailiat mempunyai posisi yang kuat namun mempunyai tantangan yang besar. Hal ini berarti PPN Sungailiat dalam kondisi yang kuat namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Berdasarkan analisis QSPM strategi alternatif dengan nilai tertinggi adalah Strategi Menambah Daya Tarik Pelabuhan Melalui Pembangunan/ Peningkatan Fasilitas Serta Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Jasa Kepelabuhan dengan jumlah nilai daya tarik (TAS) tertinggi yakni 4,552.

**Kata Kunci:** Kinerja Operasional, Analisa SWOT, Analisa IE, Analisa QSPM, PPN Sungailiat



## ABSTRACT

### STRATEGY TO IMPROVE OPERATIONAL PERFORMANCE OF SUNGAILIAT FISHING PORT

Renny Magdalena  
Universitas Terbuka  
[yinner.m@gmail.com](mailto:yinner.m@gmail.com)

*Fishing ports must meet certain criteria in the fulfillment of facilities and services that are indicators / parameters for the success of fisheries port performance. The operational performance of a fishing port is related to all operational activities that exist in a fishing port starting from preproduction, production, processing, marketing of fish and monitoring of fish resources. The purpose of this research is to evaluate and analyze the operational performance of PPN Sungailiat, and determine strategies to improve the operational performance achievements of PPN Sungailiat that have not been optimal. The method used is descriptive qualitative method with the type of case study method. The sample is 45 people, consisting of 8 fisheries entrepreneurs, 27 fishermen and 10 Sungailiat PPN employees who understand the operational performance parameters related to their main tasks and job functions.*

*The research was conducted from September until October 2018 at Sungailiat PPN. The results of the analysis found that several sub-parameters had medium and less performance categories, namely the capacity of the port pond, the complete marketing and distribution facilities of fish, the distribution of clean water (ships and the processing industry), the Arrival / Departure Report (STBLKK), the distribution of ice (ships) and fuel distribution (ships), fishery product processing services in the Working Area and Fisheries Port Operation Area (WKOPP) and port land use.*

*The results of the analysis of the EFE and IFE matrix strategies are 3,010 and 2,601 which indicate that the external and internal environmental conditions of the PPN Sungailiat are quite strong. The SWOT matrix obtains four strategies namely SO, ST, WO, and WT strategy. IE matrix refers to quadrant II or to the position of "growth and build" (growth and build) which indicates that the PPN Sungailiat has a strong position but has a big challenge. This means that PPN Sungailiat is in a strong condition but faces a number of severe challenges so that it is estimated that the wheels of the organization will have difficulty continuing to spin if it only relies on the previous strategy. Based on the QSPM analysis the alternative strategy with the highest value is the Strategy to Increase Port Attractiveness through the Development / Enhancement of Facilities and the Ease of Getting Port Services with the highest number of attractions (TAS) of 4.552.*

**Keywords : Operational Performance, SWOT Analysis, IE Analysis, QSPM Analysis, Sungailiat PPN.**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU KELAUTAN BIDANG MINAT MANAJEMEN  
PERIKANAN (MMP)**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Sungailiat, Mei 2019

Yang menyatakan



Renny Magdalena

NIM 500630211



**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP)**

**LEMBAR LAYAK UJI**

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama/NIM : Renny Magdalena/ 500630211

Judul TAPM : Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru\*) selesai sekitar 85% sehingga dinyatakan sudah layak uji/ belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadi periksa.

Jakarta, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir Rinda Noviyanti, M.Si  
NIP. 196611031999032001



Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo, M.A  
NIP.196310071989032001



## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan  
Perikanan Nusantara Sungailiat



Penyusun TAPM : Renny Magdalena

NIM : 500630211


Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan  
(MMP) Universitas Terbuka

Hari/Tanggal : 28 Mei 2019

**Menyetujui**

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Ir Rinda Noviyanti, M.Si NIP. 19661103 199903 2001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo, M.A NIP. 19631007 198903 2001</p>
---	--

**Penguji Ahli**

  
Dr. Mala Nurilmala, M.Si  
NIP. 19730909 200501 2001

**Mengetahui**

Ketua Pascasarjana STEM



Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si  
NIP.19631111 198803 2002

Dekan FMIPA-UT



Dr. Agus Santoso, M.Si  
NIP. 19640217 199303 1 001



**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Renny Magdalena  
NIM : 500630211  
Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan  
Judul TAPM : Strategi peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Menggunakan Teknik *Quantitative Strategic Palnning Matrix* (QSPM)

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, pada :

Hari/tanggal : Selasa / 28 Mei 2019

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Dan telah dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS\*~~

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Ketua Komisi Penguji

Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si.

Penguji Ahli

Dr. Mala Nurilmala, M.Si.

Pembimbing I

Dr. Ir. Rinda Noviyanti, M.Si.

Pembimbing II

Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo, M.A.



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Renny Magdalena  
NIM : 500630211  
Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP)  
Tempat/tanggal lahir : Bangka/ 03 Pebruari 1977

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Madrasah Ibtidaiyah Belinyu- Bangka pada Tahun 1989

Lulus SLTP di SMP Negeri 1 Belinyu-Bangka pada tahun 1992.

Lulus SLTA di SMA Negeri 1 Belinyu-Bangka pada tahun 1995.

Lulus D4/S1 di STP Jakarta pada tahun 1999.

Riwayat Pekerjaan : Tahun 1999-2000 Sebagai Tenaga Pendamping Budidaya di BBI Sentral Provinsi Bangka Belitung.

Tahun 2001-2003 sebagai Tenaga Teknis di BBI Kabupaten Bangka.

Tahun 2003-2014 sebagai staf pelaksana Tata Usaha di PPN Sungailiat.

Tahun 2014-2016 sebagai Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha di PPN Sungailiat.

Tahun 2016-sekarang sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha di PPN Sungailiat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul *Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat* dengan baik meskipun sangat jauh dari sempurna.

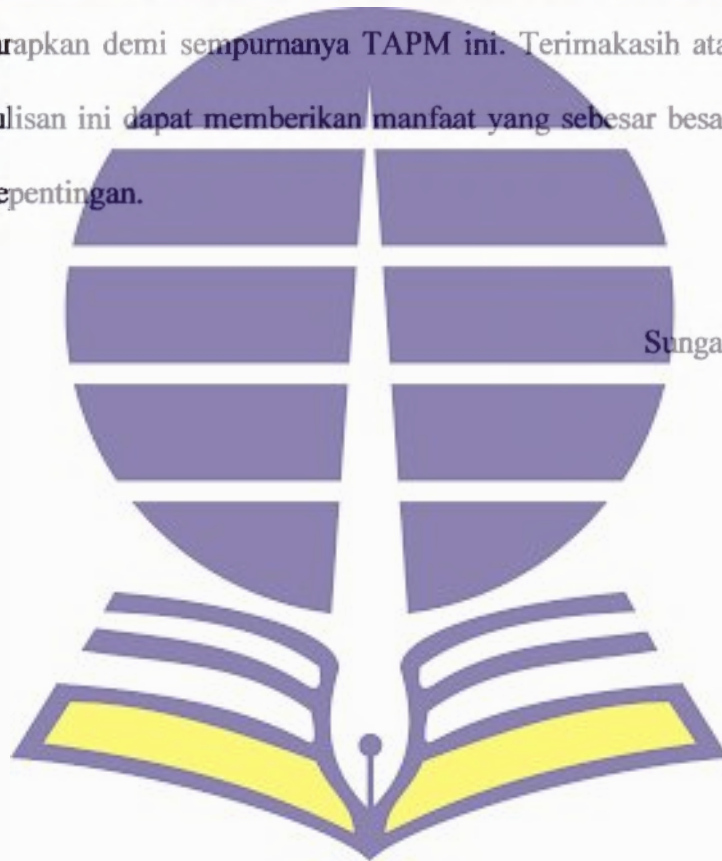
Usulan penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Perikanan (M.Pi) pada Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat manajemen Perikanan (MMP) Universitas Terbuka. Dengan hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir Rinda Noviyanti, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo, M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan pikiran, waktu dan tenaga hingga TAPM ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Agus Santoso, M.Si selaku Dekan FMIPA-UT Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan kepada penulis mengikuti perkuliahan di program ini.
3. Ketua Pascasarjana STEM Universitas Terbuka Ibu Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si yang telah memotivasi penulis selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini.
4. Bapak Ir. Tri Aris Wibowo, M.Si selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat atas ijin yang diberikan kepada penulis menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Terbuka.



5. Kedua orang tua dan adik-adik, yang selama ini setia mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulisan ini dapat selesai.
6. Para rekan PPN Sungailiat dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Tidak lupa penulis sampaikan permohonan maaf bila dalam proses penulisan terdapat kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Kritik dan saran yang positif penulis harapkan demi sempurnanya TAPM ini. Terimakasih atas perhatiannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi pihak yang berkepentingan.



Sungailiat, Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR LAYAK UJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TAPM</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Pelabuhan Perikanan.....	7
2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	7
2.1.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	7
2.1.3 Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan.....	8
2.2. Kinerja.....	11
2.2.1. Kinerja Organisasi.....	11
2.2.2. Pengukuran dan Manajemen Kinerja.....	12
2.3. Operasional Pelabuhan Perikanan.....	15
2.4. Strategi.....	17
2.5. Penelitian Terdahulu.....	18
2.6. Kerangka Pemikiran.....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23



3.2. Ruang Lingkup Penelitian .....	23
3.3. Metode Penelitian .....	24
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.5. Metode Sampling.....	24
3.6. Instrumen Penelitian.....	25
3.7. Metode pengumpulan Data dan Informasi .....	25
3.8. Metode Analisis Data .....	28
3.8.1. Analisis Kinerja Pelabuhan Perikanan .....	28
3.8.2. Strategi Kinerja Pelabuhan Perikanan.....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum PPN Sungailiat .....	43
4.1.1. Kondisi Fasilitas PPN Sungailiat.....	46
4.2. Aktivitas dan Tingkat Operasional PPN Sungailiat .....	55
4.2.1. Aktivitas Pendaratan Ikan.....	55
4.2.2. Aktivitas Perbekalan Melaut .....	58
4.2.3. Aktivitas Pemasaran/ Pendistribusian Hasil Tangkapan .....	60
4.2.4. Aktivitas Pengolahan.....	60
4.2.5. Aktivitas Perbaikan .....	61
4.2.6. Aktivitas Operasional Lainnya .....	62
4.3. Penilaian Kinerja Operasional PPN Sungailiat .....	70
4.4. Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Sungailiat .....	79
4.4.1. Tahap Masukan (Input) .....	80
4.4.2. Tahap Pencocokan.....	101
4.4.3. Tahap Pengambilan Keputusan .....	113
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>122</b>
5.1. Kesimpulan.....	122
5.2. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 1.	Penelitian terdahulu yang relevan.....	20
Tabel 2.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
Tabel 3.	Perubahan Parameter Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan .....	28
Tabel 4.	Parameter dan Sub Parameter penilaian Kinerja Pelabuhan Perikanan	29
Tabel 5.	Matrik SWOT .....	38
Tabel 6.	Matrik IE.....	39
Tabel 7.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan dan Pendidikan.....	45
Tabel 8.	Jumlah frekuensi Kapal Yang Mendaratkan Ikan, Berkunjung dan Domisili di PPN Sungailiat.....	56
Tabel 9.	Penilaian Kinerja Operasional PPN Sungailiat.....	69
Tabel 10.	Perbedaan Cara Penilaian Daya Tampung Kolam Pelabuhan Berdasarkan Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap No : 20/KEP- DJPT/2015 .....	72
Tabel 11.	Hasil Wawancara Dengan Responden Mengenai Kebutuhan Air dan Es di PPN Sungailiat.....	75
Tabel 12.	Hasil Wawancara Dengan Responden Mengenai Pemenuhan Kebutuhan BBM di PPN Sungailiat.....	77
Tabel 13.	Faktor Internal (Kekuatan Dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Parameter Kinerja Kategori Sedang dan Kurang .....	79
Tabel 14.	Hasil Wawancara Dengan Responden Mengenai Tambat Labuh dan Bongkar Muat di Dermaga PPN Sungailiat.....	87

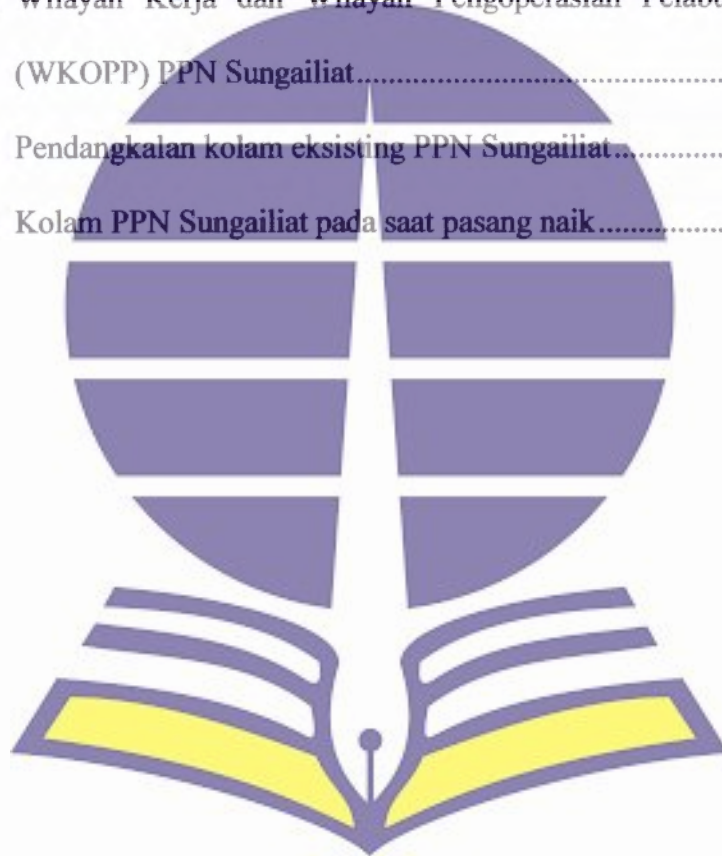


Tabel 15. Penilaian Evaluasi Kinerja Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan untuk PPN Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap .....	93
Tabel 16. Analisis Matrik Faktor Eksternal Peningkatan Kinerja operasional Parameter Kinerja Kategori Sedang dan Kurang (EFE).....	95
Tabel 17. Analisis Matrik Faktor Internal Peningkatan Kinerja Operasional Operasional Parameter Kinerja Kategori Sedang dan Kurang (IFE)...	98
Tabel 18. Analisis Matrik SWOT .....	102
Tabel 19. Jumlah Kapal Perikanan per GT Berdasarkan Alat Tangkap Triwulan 3 Tahun 2018 .....	104
Tabel 20. Analisis Matrik Internal Eksternal Peningkatan Kinerja Operasional Parameter Kinerja Kategori Sedang dan Kurang.....	111
Tabel 21. Penilaian Matrik QSPM.....	113



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
Gambar 1.	Bagan kerangka pemikiran penelitian strategi peningkatan kinerja operasional PPN Sungailiat .....	21
Gambar 2.	Prosentase jenis ikan dominan di ppn sungailiat tahun 2017 .....	57
Gambar 3.	Volume penyaluran air bersih tahun 2013 – 2017 .....	59
Gambar 4.	Wilayah Kerja dan Wilayah Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP) PPN Sungailiat.....	85
Gambar 5.	Pendangkalan kolam eksisting PPN Sungailiat.....	86
Gambar 6.	Kolam PPN Sungailiat pada saat pasang naik.....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
Lampiran 1.	Form pengisian capaian kinerja operasional .....	128
Lampiran 2.	Kuesioner penelitian .....	130
Lampiran 3.	Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No 20 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan .....	136
Lampiran 4.	Aktivitas Kegiatan Operasional di PPN Sungailiat .....	159
Lampiran 5.	Fasilitas penunjang kinerja operasional di PPN Sungailiat .....	169



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah maritim dan kepulauan yang memiliki perairan laut sepanjang 65.301 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 1.295,83 km, serta memiliki sebanyak 950 pulau, dengan 470 buah pulau telah diberi nama dan 480 buah pulau belum bernama (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016). Provinsi ini merupakan wilayah maritim dan kepulauan yang memiliki peran strategis untuk menjadi *prime mover* perekonomian daerah karena memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah baik dari segi kuantitas maupun diversitas.

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Bangka Belitung, potensi sumberdaya perikanan tangkap pada tahun 2017 adalah sebesar 208.019,70 ton/tahun. Jenis ikan yang dominan tertangkap antara lain: tenggiri, tongkol, kembung, layang, selar, tembang, kakap, kerapu, bawal hitam, bawal putih, kerisi, ekor kuning, udang windu dan udang putih. Besarnya potensi perikanan tangkap mendorong peningkatan produksi hasil tangkapan dan berkembangnya industri perikanan, hal ini perlu kiranya diimbangi dengan pembangunan ataupun pengembangan pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan memegang peranan yang strategis dalam pengembangan usaha perikanan laut maupun pengembangan masyarakat nelayan. Hal tersebut dimungkinkan karena pelabuhan perikanan merupakan pusat aktivitas masyarakat perikanan yang di dalamnya terdapat interaksi antar kelompok masyarakat perikanan (Bayyinah, 2016).



Pengembangan, pembangunan, serta pengelolaan pelabuhan perikanan merupakan salah satu program pembangunan perikanan tangkap yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap (Suherman, 2011). Ketersediaan pelabuhan perikanan di sentra-sentra usaha perikanan tangkap sangat vital untuk mendukung kelancaran usaha penangkapan ikan dan usaha pendukungnya.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan bagian terpenting dari sistem pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kepulauan Bangka Belitung, karena merupakan salah satu basis perikanan tangkap di Kabupaten Bangka yang menghubungkan aktivitas kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Menurut Lubis (2012), pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan. Pelabuhan harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan, serta berfungsi untuk berlabuh dan bertambatnya kapal yang hendak bongkar muat hasil tangkapan ataupun mengisi bahan perbekalan melaut.

Dalam rangka menunjang kegiatan perikanan tangkap, Pelabuhan Perikanan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu baik dalam segi fasilitas maupun pelayanan agar sesuai dengan standar yang ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut merupakan indikator/ parameter bagi keberhasilan capaian kinerja pelabuhan perikanan. Kinerja di pelabuhan perikanan terdiri atas kinerja akuntabilitas instansi pemerintah dan kinerja operasional.

Kinerja akuntabilitas instansi pemerintah merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seluruh kebijakan yang ditempuh merupakan lanjutan kebijakan tahun sebelumnya dengan berbagai perbaikan dalam rangka pelaksanaan 3 pilar misi pembangunan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Tahun 2015-2019, yakni kedaulatan (*sovereignty*), keberlanjutan (*sustainability*), dan kesejahteraan (*prosperity*). Kinerja operasional dan kinerja akuntabilitas merupakan salah satu alat bagi pelabuhan perikanan dalam menerjemahkan dalam tiga pilar misi utama tersebut. Kinerja akuntabilitas terdiri atas empat perspective yaitu *stakeholder perspective*, *customer perspective*, *internal process perspektive* dan *learning and growthth perspective*.

Kinerja operasional pelabuhan perikanan adalah kinerja yang berkaitan dengan segala aktivitas operasional yang ada di pelabuhan perikanan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015, kinerja operasional pelabuhan perikanan terdiri atas 4 (empat) indikator/ parameter yaitu administrasi dan sistem informasi, fasilitas pelabuhan perikanan, pelayanan umum, dan investasi dan industri.

Kinerja pelabuhan perikanan di evaluasi setiap bulan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa selama tahun 2017, nilai evaluasi kinerja PPN Sungailiat cukup baik tapi masih belum optimal. Hal ini diketahui dari beberapa parameter kinerja operasional dan akuntabilitas yang memiliki nilai dibawah standar pelabuhan perikanan nusantara



bahkan ada yang belum memiliki nilai. Parameter yang memiliki nilai kurang adalah antara lain adalah kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan, produksi perikanan, STBLKK, penyaluran BBM, pelayanan pengolahan hasil perikanan, serta pemanfaatan lahan pelabuhan sedangkan untuk parameter kinerja yang belum memiliki nilai adalah daya tampung kolam pelabuhan.

Kinerja yang belum optimal diatas perlu dievaluasi agar diketahui penyebab mengapa parameter/ indikator capaian kinerja masih dibawah standar kriteria pelabuhan perikanan nusantara serta bagaimana cara meningkatkan kinerja tersebut berdasarkan kondisi terkini di PPN Sungailiat. Karena keterbatasan waktu penelitian, pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada kinerja operasional pelabuhan perikanan dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pengelolaan pelabuhan perikanan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan, meningkatkan penerimaan negara, mendorong perluasan dan kesempatan kerja serta peningkatan daya saing. Sebagai salah satu sentral kegiatan perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, aktivitas ekonomi perikanan tangkap di PPN Sungailiat terjadi mulai dari pra sampai paska produksi. Aktivitas ini harus memperhatikan aspek kualitas maupun kuantitas, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pengguna jasa di pelabuhan perikanan. Aspek kualitas dan kuantitas di pelabuhan perikanan terdiri dari beberapa parameter yaitu administrasi dan sistem informasi, fasilitas pelabuhan perikanan, pelayanan umum, dan investasi dan industri.

Parameter-parameter diatas merupakan indikator kinerja pelabuhan perikanan. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja merupakan sesuatu yang dapat dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Menurut hasil evaluasi kinerja operasional, ada beberapa parameter kinerja operasional PPN Sungailiat yang memiliki penilaian dibawah standar ataupun tidak mendapatkan nilai, sedangkan berdasarkan hasil pengamatan dilapangan parameter-parameter tersebut seharusnya memberikan kontribusi positif bagi penilaian kinerja PPN Sungailiat. Parameter-parameter yang dimaksud antara lain adalah kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan, produksi perikanan, Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan/Keberangkatan Kapal (STBLKK), penyaluran BBM, pelayanan pengolahan hasil perikanan, serta pemanfaatan lahan pelabuhan serta daya tampung kolam pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian adalah :

1. Apa saja kinerja operasional PPN Sungailiat belum optimal?
2. Apa penyebab kinerja operasional PPN Sungailiat belum optimal?
3. Bagaimana strategi PPN Sungailiat dalam meningkatkan parameter/ indikator kinerja operasional yang belum optimal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**



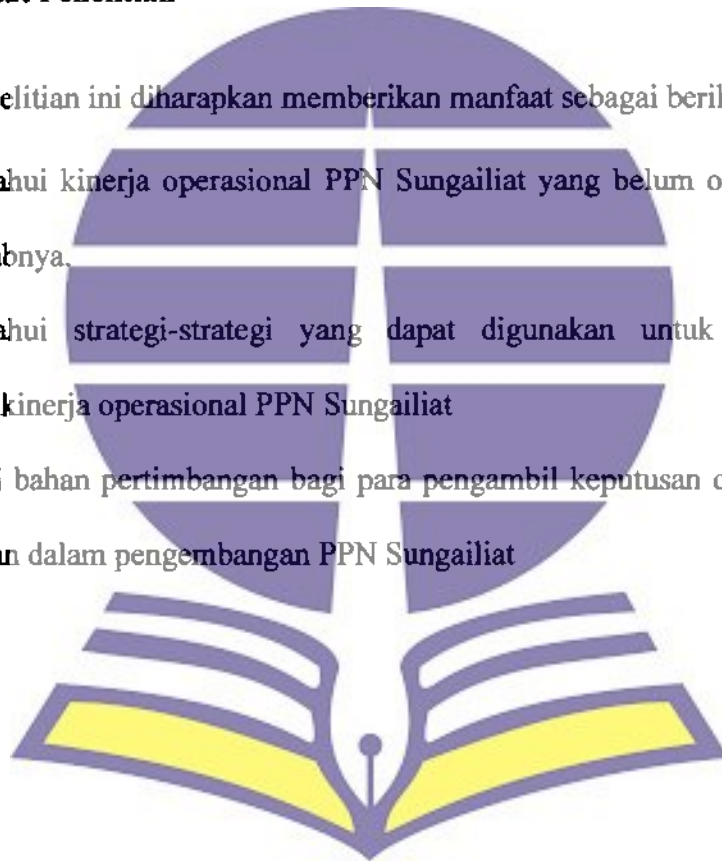
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi kinerja operasional di PPN Sungailiat.
2. Menganalisis penilaian kinerja operasional PPN Sungailiat.
3. Menentukan strategi untuk meningkatkan capaian kinerja operasional di PPN Sungailiat yang belum optimal.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja operasional PPN Sungailiat yang belum optimal dan apa penyebabnya.
2. Mengetahui strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan capaian kinerja operasional PPN Sungailiat
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan PPN Sungailiat



## **BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pelabuhan Perikanan

#### 2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan pelabuhan khusus yang menangani komoditi yang digunakan untuk kepentingan perikanan, sehingga pelabuhan perikanan memiliki spesifikasi tersendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan menurut Lubis (2012), merupakan suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan, serta berfungsi untuk berlabuh dan bertambatnya kapal yang hendak bongkar muat hasil tangkapan ikan atau mengisi bahan perbekalan melaut.

#### 2.1.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Klasifikasi pelabuhan perikanan secara administratif terbagi atas empat tipe sesuai dengan jenis perikanan yang beroperasi (tradisional, semi industri atau

industri), tipe perikanan ini akan mencirikan ukuran kapal, daerah penangkapan, jumlah hasil tangkapan dan daerah distribusinya (Lubis, 2012).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012, PPN Sungailiat termasuk dalam klasifikasi Pelabuhan Perikanan Tipe B, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Kriteria teknis terdiri dari:

- Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

2) Kriteria operasional terdiri dari:

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

### 2.1.3. Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 08/MEN/2012, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi



pemerintahan dan pengusaha. Fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan, yang meliputi :

- 1) Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
- 2) Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan
- 3) Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
- 4) Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
- 5) Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan
- 6) Pelaksanaan kesyahbandaran
- 7) Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan
- 8) Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan
- 9) Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan
- 10) Pemantauan wilayah pesisir
- 11) Pengendalian lingkungan
- 12) Kepabebaran
- 13) Keimigrasian.

Fungsi pengusaha pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusaha berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan, yang meliputi :

- 1) Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan
- 2) Pelayanan bongkar muat ikan
- 3) Pelayanan pengolahan hasil perikanan

- 4) Pemasaran dan distribusi ikan
- 5) Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan
- 6) Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan
- 7) Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan
- 8) Wisata bahari
- 9) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi pelabuhan perikanan dalam mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya sesuai UU Nomor 45 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- 1) Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan
- 2) Pelayanan bongkar muat
- 3) Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
- 4) Pemasaran dan distribusi ikan
- 5) Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan
- 6) Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
- 7) Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
- 8) Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan
- 9) Pelaksanaan kesyahbandaran
- 10) Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan
- 11) Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan
- 12) Tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan
- 13) Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari

#### 14) Pengendalian lingkungan.

## 2.2 Kinerja

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015, kinerja adalah hasil kerja dari instansi yang diukur sesuai standar yang dapat diukur sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik

Rahadi (2010), menyebutkan kinerja (*performance*) adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa kinerja adalah hasil pencapaian dari pelaksanaan suatu pekerjaan/ kegiatan dalam mewujudkan tujuan/ target organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan dalam pengukuran. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya.

### 2.2.1. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah kemampuan organisasi untuk melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan kepada organisasi untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang telah ditentukan (Aditama dan Nina, 2017). Kinerja



organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan tetapi juga menekankan pada proses pelaksanaan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia, maupun nonfisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan. Konsep kinerja organisasi juga menggambarkan bahwa setiap organisasi publik memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dapat dilakukan pengukuran kinerjanya dengan menggunakan indikator-indikator kinerja yang ada untuk melihat apakah organisasi tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan untuk mengetahui tujuannya sudah tercapai atau belum.

### **2.2.2. Pengukuran dan Manajemen Kinerja**

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, baik dari kesesuaian waktu ataupun capaian hasil kinerja yang diharapkan. Menurut Mahsun (2013), pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Susilo (2012), menyebutkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Sistem pengukuran kinerja dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila hasilnya dapat menyediakan

umpan balik yang bisa membantu anggota organisasi dalam usaha untuk melakukan perbaikan kinerja lebih lanjut.

Horngren *et al.* (dalam Narsa, 2003), menyebutkan beberapa syarat bagi ukuran kinerja yang baik, antara lain: berkaitan dengan tujuan organisasi, seimbang antara jangka panjang dan jangka pendek, mencerminkan aktivitas kunci manajemen, memberi efek pada tindakan karyawan, mudah dipahami oleh karyawan, dipergunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan penentuan balas jasa, rasional, objektif dan dapat diukur, serta dipergunakan secara konsisten dan teratur. Organisasi yang bertujuan menghasilkan keuntungan dan barang yang dihasilkan, maka ukuran kinerjanya adalah seberapa besar organisasi tersebut mampu memproduksi barang untuk menghasilkan keuntungan sedangkan untuk organisasi publik perumusan indikator kinerja harus dimulai dari identifikasi terhadap visi, misi, kebijakan, tujuan, sasaran, program dan anggaran serta tugas pokok dan fungsi organisasi tersebut (Mahsun, 2013)

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari manajemen kinerja yang merupakan suatu proses dalam membangun kesepakatan bersama tentang apa dan bagaimana untuk mencapai tujuan organisasi yang mengarahkan seluruh elemen organisasi instansi pemerintah, mulai dari level individual pegawai, unit kerja sampai pada level organisasi sebagai sebuah keseluruhan. Manajemen kinerja selalu melihat kontribusi individual, tim dan unit kerja pada upaya mewujudkan tujuan organisasi dan kontribusi organisasi dalam upaya mewujudkan tujuan negara (Lembaga Administrasi Negara, 2011). Upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi sektor publik melalui penerapan manajemen kinerja merupakan sebuah

keharusan untuk mengambil langkah-langkah strategi dalam memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen kinerja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan agar bisa mencapai kinerja yang optimal. Armstrong dan Murlis (2003), menyatakan bahwa manajemen kinerja adalah proses membentuk pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya dan suatu pendekatan mememanajementi orang yang bisa meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

Manajemen kinerja bertujuan membangun suatu budaya dalam perusahaan yang mendorong individu dan kelompok untuk bertanggung jawab memperbaiki secara terus menerus kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan dan kontribusi mereka untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai produktifitas, secara efektifitas dan efisiensi sesuai standar dan prosedur operasional yang berlaku untuk mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan ditetapkan (Suhardoyo, 2018).

Penerapan manajemen kinerja sebaiknya ditentukan dan disetujui oleh manajemen puncak. Adapun tujuan penerapan manajemen kinerja adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu
- 2) Mengintegrasikan sasaran organisasi, kelompok dan individu.
- 3) Memperoleh kejelasan akan harapan perusahaan terhadap kinerja yang harus dicapai oleh individu dan kelompok.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan.
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama yang lebih erat antara bawahan dan atasan.



- 6) Menyediakan sarana yang dapat meningkatkan obyektifitas penilaian kinerja karyawan.
- 7) Memberdayakan karyawan agar dapat mememanajemeni kinerja dan proses pembelajaran mandiri.

Manajemen kinerja yang efektif memiliki lima kriteria yaitu memiliki kesesuaian dengan strategi, menggunakan alat ukur yang dapat mengukur apa yang di ukur (keabsahan), alat ukur yang dipercaya (reliabel), nilai yang diberikan dapat diterima (penerimaan) dan memuaskan kedua belah pihak menurut (Panggabean, 2016).

### 2.3 Operasional Pelabuhan Perikanan

Operasional pelabuhan perikanan adalah segala aktivitas di pelabuhan perikanan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Agar aktivitas diatas dapat berjalan dengan baik harus di dukung dengan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang sesuai dengan tipe pelabuhan, serta harus ditunjang dengan kegiatan administrasi dan pengaturan sumberdaya manusia.

Keberhasilan kegiatan pelabuhan perikanan tergantung pada kelancaran aktivitasnya mulai dari proses pendaratan hasil tangkapan, pelelangan, pengolahan hingga pemasarannya. Kelancaran aktivitas tersebut harus efektif mulai dari alir aktivitas (*flow of activities*), alir barang/ ikan (*flow of goods*) sampai pada alir manusianya (*flow of human*).

Alir aktivitas diperhitungkan mulai saat kapal masuk ke wilayah pelabuhan perikanan sampai dengan saat pemasaran hasil tangkapan keluar pelabuhan. Alir

barang/ ikan dimulai dari saat pendaratan hasil tangkapan di dermaga sampai disalurkan ke pedagang (pedagang pengecer, pedagang besar) secara lokal maupun antarprovinsi dan alir bahan perbekalan (air, es, Bahan Bakar Minyak (BBM), perlengkapan kapal/ alat tangkap, makanan) berkaitan dengan fasilitas penyediaan bahan tersebut. Alir manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam aktivitas kegiatan di pelabuhan perikanan dari nelayan yang melakukan operasi penangkapan ikan, pembongkaran, penyortiran; buruh yang melakukan pengangkutan ikan atau bahan perbekalan; pedagang yang melakukan transaksi dan penjualan ikan; pengolah yang melakukan aktivitas pengolahan ikan; pengelola pelabuhan yang melakukan pengorganisasian, pengawasan kegiatan-kegiatan di pelabuhan, pendataan hasil tangkapan; serta pengunjung/ wisatawan yang berkunjung untuk membeli ikan (Lubis, 2012).

Beberapa prinsip penting yang dapat mengindikasikan keberhasilan pengelolaan pelabuhan perikanan adalah:

- 1) Dalam sudut ekonomi, pengoperasian pelabuhan itu dapat menguntungkan baik bagi pengelola dan pemilik pelabuhan itu sendiri maupun bagi penggunaannya. Disamping itu hasil pengoperasian pelabuhan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kota khususnya dan nasional umumnya.
- 2) Sistem penanganan ikan yang efektif dan efisien. Dengan kata lain pembongkaran ikan dapat dilakukan secara cepat disertai penseleksian yang cermat, pengangkutan dan penanganan yang cepat.
- 3) Fleksibel dalam perkembangan teknologi. Dalam hal pengembangan suatu pelabuhan perikanan, adakalanya diperlukan mekanisasi dari fasilitas-fasilitas

pelabuhan tersebut. Misalnya perlunya *vessel lift* pada fasilitas dock, tangga berjalan (*tapis roulant/conveyor*) untuk penyaluran ikan dari kapal ke tempat pelelangan ikan, mekanisasi fasilitas penseleksian ikan menurut berat dan jenis.

- 4) Perluasan fasilitas untuk fasilitas yang sudah melampaui kapasitasnya dan penambahan jenis fasilitas sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Pelabuhan dapat berkembang tanpa merusak lingkungan sekitarnya (lingkungan alam dan lingkungan sosial)
- 6) Organisasi serta pelaku-pelaku di dalam pelabuhan bekerja secara aktif dan terorganisasi baik dalam kegiatannya.

#### 2.4 Strategi

Strategi diperlukan oleh setiap organisasi agar memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan sehingga organisasi tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat memenangkan persaingan. Maulana (2016) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang bersifat menyeluruh menyangkut pengerahan sumber daya untuk meraih posisi yang menguntungkan. Organisasi yang mampu menyelaraskan dengan baik keterkaitan antara ukuran kinerja dan strategi akan mampu untuk memperoleh tingkat kinerja yang lebih tinggi.

Kesesuaian antara ukuran kinerja dan strategi merupakan suatu kondisi harus diciptakan oleh organisasi. Pernyataan yang dikemukakan tersebut secara implisit ingin menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan ukuran kinerja untuk menunjang terjadinya peningkatan kinerja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh strategi yang digunakan oleh organisasi dalam mencapai tujuan. Ketidakmampuan jenis ukuran kinerja yang digunakan untuk memberikan kontribusi positif dalam



upaya untuk peningkatan kinerja terkadang merupakan suatu permasalahan yang berawal dari ketidaksesuaian antara strategi dan ukuran kinerja yang dipilih. (Pusung, 2014)

Menurut Kartajaya (dalam Yuliana, 2013) perumusan strategi merupakan penyusunan langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis serta keuangan perusahaan, dan merancang strategi dalam mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, telah dilakukan oleh Warawarin (2013), dengan judul Kajian Strategis Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual. Tujuan Penelitian ini antara lain adalah menganalisis kinerja operasional PPN Tual serta merumuskan strategi pengembangan PPN Tual. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis kondisi PPN Tual, analisis perbandingan kondisi Eksisting dan Standar (EXSTAND), analisis kinerja mengacu pada analisis kinerja menurut Abrahamsz (2009) serta analisis strategi pengembangan PPN Tual dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini antara lain adalah perhitungan kinerja PPN Tual serta empat skenario strategi pengembangan PPN Tual.

Penelitian Ngamel (2014), dengan judul Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Tual Provinsi Maluku. Tujuan Penelitian ini mendapatkan nilai kinerja PPN Tual dan mendapatkan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Analisis data yang digunakan adalah metode pembobotan atau scoring method. Untuk analisis

strategi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian ini adalah kinerja dan strategi operasional PPN Tual.

Penelitian Bayyinah (2016), dengan judul kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan Cirebon dan Strategi Pengembangannya. Tujuan Penelitian ini menentukan nilai kinerja PPN Kejawan, menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN Kejawan serta merumuskan strategi pengembangan PPN Kejawan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Salah satu hasil penelitian ini menyatakan hasil perhitungan kinerja PPN Kejawan.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Sari (2017), dengan judul Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas aktual operasional, kondisi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional dan seberapa besar penilaian tingkat kinerja operasional perikanan yang terdapat di PPS Cilacap. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan partisipasi aktif. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer seperti yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional pelabuhan serta wawancara nahkoda kapal dan pengurus kapal. Data sekunder terdiri dari data statistik pelabuhan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis pembobotan/*scoring method*. Salah satu hasil penelitian ini adalah nilai kinerja operasional PPS Cilacap.

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jantje Hein Warawarin (2013)	Kajian Strategis Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual	Melakukan analisis kinerja operasional	Analisis perbandingan kondisi Eksisting dan Standar (EXSTAND)	Kinerja PPN Tual
			Merumuskan strategi pengembangan PPN Tual	Analisis SWOT	Strategi pengembangan PPN Tual
2.	Yuliana Anastasia Ngamel (2014)	Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Tual Provinsi Maluku	Mendapatkan nilai kinerja PPN Tual	Metode pembobotan atau	Kinerja operasional PPN Tual
			Mendapatkan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	Strategi operasional PPN Tual
3.	Aulia Al Bayyinah (2016)	Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan Cirebon dan Strategi Pengembangannya	Melakukan analisis kinerja operasional	Metode pembobotan atau	kinerja operasional PPN Kejawanan
			Mengetahui atribut pelayanan apa saja yang sudah memenuhi kepuasan nelayan, mengetahui atribut pelayanan yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan atau peningkatan menurut nelayan PPN Kejawanan	<i>purposive sampling</i>	Tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN Kejawanan secara keseluruhan
4.	Yuliana Sari (2017)	Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap Jawa Tengah	Mengetahui aktivitas aktual operasional, kondisi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional dan seberapa besar penilaian tingkat kinerja operasional perikanan yang terdapat di PPS Cilacap	Metode pembobotan atau <i>scoring method</i>	Kinerja Operasional PPS Tual
			Menyusun strategi pengembangan pelabuhan	Analisis SWOT	Strategi pengembangan PPN Tual

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Penilaian dan evaluasi kinerja operasional PPN Sungailiat mengacu kepada indikator/parameter yang telah ditetapkan yaitu parameter administrasi dan sistem informasi, fasilitas pelabuhan perikanan, pelayanan umum, dan investasi dan industri, yang mempunyai tolok ukur maupun standar volume yang sesuai dengan kriteria pelabuhan perikanan nusantara.

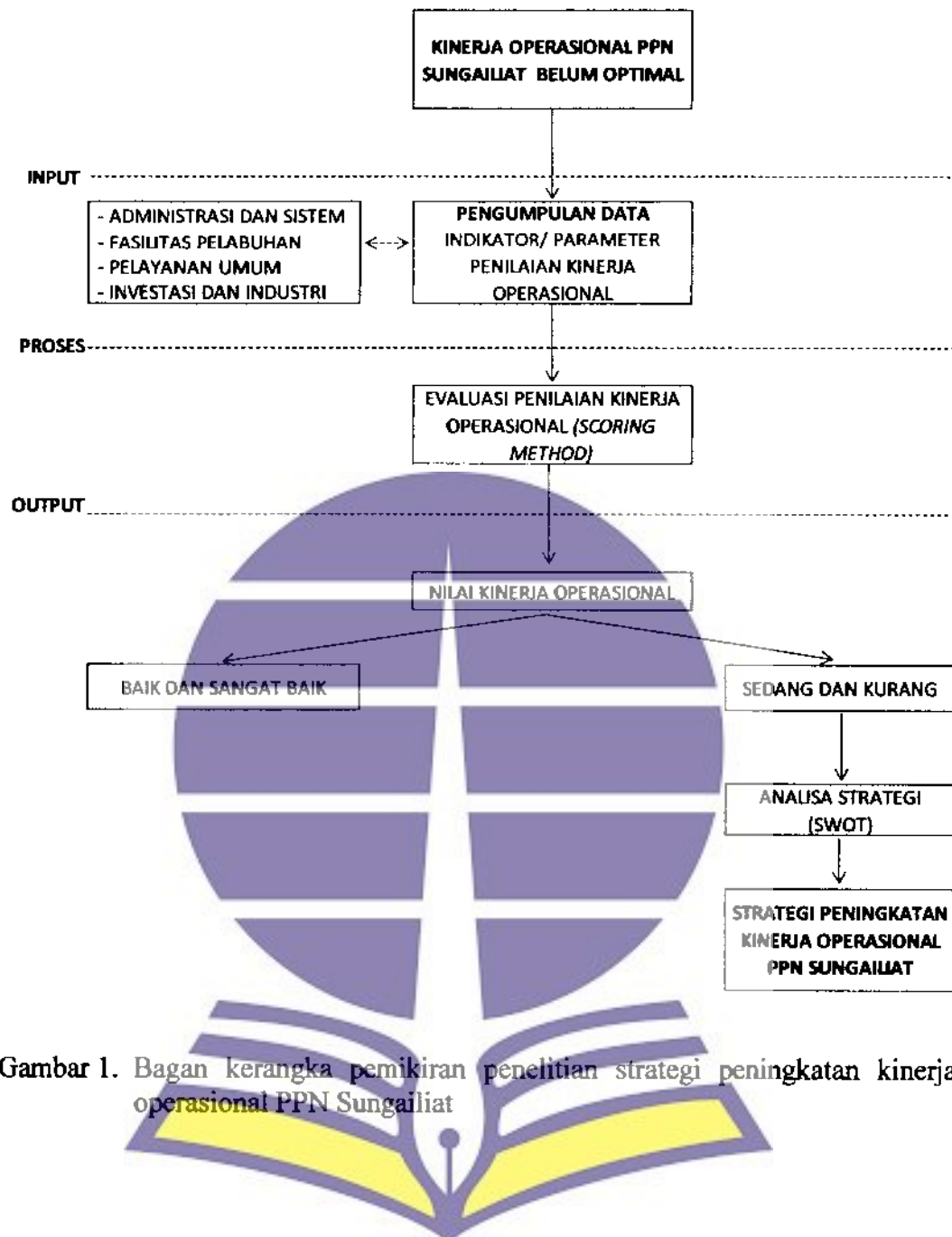
Parameter tersebut terbagi menjadi beberapa sub-sub parameter yang akan dievaluasi dengan membandingkan antara realisasi pencapaian dibandingkan dengan standar indikator. Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2017, diketahui ada



beberapa parameter yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan salah satunya adalah daya tampung kolam pelabuhan. Berdasarkan hasil evaluasi, penilaian parameter ini masih mendapatkan angka nol sedangkan di lapangan, kolam pelabuhan dapat menampung sampai dengan 400 kapal.

Berdasarkan hal diatas, penulis mengkaji ulang penilaian tersebut dengan cara melakukan evaluasi kembali terhadap semua parameter kinerja operasional menggunakan metode pembobotan (*scoring method*) yaitu dengan membandingkan kondisi operasional PPN Sungailiat dengan kriteria klasifikasi pelabuhan perikanan nusantara sesuai Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015. Setelah proses evaluasi akan diketahui parameter penilaian kinerja operasional yang memiliki nilai kriteria sangat baik, baik, sedang dan kurang. Untuk parameter yang memiliki nilai sangat baik dan baik tidak dilakukan proses analisis, sedangkan untuk parameter dengan kriteria nilai sedang dan kurang akan dilakukan analisis untuk mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

Analisis akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap input yang dilakukan dengan analisa matrik EFE dan IFE, dilanjutkan dengan tahap pencocokan menggunakan matrik SWOT dan IE serta tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa matrik QSPM. Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran penelitian strategi peningkatan kinerja operasional PPN Sungailiat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, Jalan Yos Sudarso No.50 Sungailiat Bangka - Kepulauan Bangka Belitung pada bulan September – Oktober tahun 2018.

#### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Analisis dilakukan terhadap indikator/ parameter kinerja operasional yang memiliki nilai sedang dan kurang serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai/ meningkatkan kinerja tersebut.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek kualitas, yakni dalam mengukur keabsahan datanya menggunakan kriteria yang sudah ditentukan.



### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah *stakeholder* PPN Sungailiat yang terdiri dari pengguna jasa dan pegawai PPN Sungailiat. Sampel yang digunakan adalah pengguna jasa dan kegiatan operasional dan fasilitas yang termasuk dalam indikator/ parameter yang mempengaruhi capaian kinerja PPN Sungailiat.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang, terdiri atas 8 orang pengusaha perikanan yang merupakan pengusaha yang memiliki kapal yang paling banyak serta telah lama beraktivitas di PPN Sungailiat, 27 orang nelayan yang merupakan juragan kapal, nahkoda dan ABK yang beraktivitas pada saat penelitian dilakukan pada bulan September 2018, serta 10 orang pegawai PPN Sungailiat yang memahami parameter kinerja operasional yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi pekerjaannya. Indikator/ parameter yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah indikator/ parameter yang capaian kinerjanya dalam kategori kurang dan sedang.

### 3.5. Metode Sampling

Metode sampling dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan responden serta pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Penentuan responden dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara random atau acak (*probability sampling*) sedangkan pengamatan langsung dilakukan terhadap fasilitas yang menunjang tingkat operasional pelabuhan.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Dalam observasi langsung, alat dan bahan yang dipakai antara lain: pena, notes, kamera saku, meteran dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan observasi langsung agar menjadi lancar.

Dalam wawancara alat dan bahan yang dipakai terdiri dari instrumen wawancara, telepon genggam, pena dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar.

### **3.7. Metode Pengumpulan Data dan Informasi**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan PPN Sungailiat dan nelayan yang melakukan kegiatan operasional di PPN Sungailiat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas operasional pelabuhan yang meliputi aktivitas tambat labuh/ pendaratan ikan yang meliputi jumlah produksi ikan dan jumlah kunjungan kapal/ tahun, aktivitas pembongkaran dan penanganan ikan di TPI, aktivitas pelayanan perbekalan nelayan untuk melaut antara lain pelayanan kebutuhan air bersih, es, BBM, aktivitas kegiatan administrasi (pengambilan dan pengumpulan data) untuk di entri pada aplikasi kinerja operasional pelabuhan, serta kondisi fasilitas yang menunjang kinerja operasional pelabuhan. Wawancara yang dilakukan terhadap pengguna jasa yang berkaitan dengan parameter kinerja operasional pelabuhan,

antara mengenai kebutuhan melaut nelayan di PPN Sungailiat seperti jumlah kebutuhan BBM, es, dan air per trip, penyediaan dan penggunaan fasilitas pelabuhan. Wawancara dilakukan terhadap 45 orang responden, terdiri atas 8 orang pengusaha perikanan, 27 orang nelayan, serta 10 orang pegawai PPN Sungailiat yang memahami parameter kinerja operasional yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi pekerjaannya yakni petugas pelayanan air, petugas tambat labuh, petugas kesyahbandaran, petugas rekomendasi BBM, petugas TPI, kepala pelabuhan serta kepala seksi. Indikator/ parameter yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah indikator/ parameter yang capaian kinerjanya dalam kategori kurang dan sedang.

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, seperti PPN Sungailiat, Dinas Kelautan dan Perikanan. Data sekunder yang diperoleh meliputi, laporan tahunan PPN Sungailiat tahun 2017, laporan kinerja PPN Sungailiat tahun 2017, evaluasi kinerja PPN Sungailiat tahun 2017 sampai dengan bulan September 2018, data statistik pelabuhan yang meliputi data produksi perikanan PPN Sungailiat, jumlah kunjungan kapal, penyerapan perbekalan melaut (BBM, es, dan air) serta data pemasaran hasil tangkapan tahun 2017 dan tahun 2018 (sampai dengan bulan September). Data sekunder tersebut merupakan data operasional yang akan digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja operasional PPN Sungailiat.



Tabel 2. Populasi dan Sampel Pengumpulan Data dan Informasi

No	Uraian	Populasi	Sampel	Metode pengambilan data	Jenis data
1.	Pengusaha Perikanan	32 orang	8 orang	Panduan wawancara	Primer
2.	Nelayan	2.424	27 orang	Panduan wawancara	Primer
3.	Pegawai PPN Sungailiat	72 orang	10 orang (Kepala seksi dan kasubag serta petugas pelayanan jasa air, tambat labuh, TPI, pendataan dan kesyahbandaran)	- Manual (laporan tahunan, laporan kinerja dan laporan statistik) - Wawancara (sesuai indikator/parameter tingkat operasional)	Sekunder, Primer
4.	Kegiatan operasional PPN Sungailiat	Kegiatan pelayanan jasa, pengembangan SDM, Operasional kantor,dll	- Kegiatan penunjang evaluasi kinerja yang memiliki nilai dalam kategori sedang dan rendah (pelayanan STBLKK, perbekalan, bongkar muat dll)	- Pengamatan langsung - Wawancara dengan petugas, pengguna jasa yang terkait	Primer
5.	Fasilitas PPN Sungailiat	Fasilitas pokok, fungsional dan penunjang	- Fasilitas penunjang evaluasi kinerja yang memiliki nilai dalam kategori sedang dan rendah	- Pengamatan langsung - Wawancara dengan kepala seksi yang menangani fasilitas	Primer dan sekunder

### 3.8. Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Kinerja Pelabuhan Perikanan

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, dilakukan analisis nilai kinerja operasional. Analisis kinerja operasional didapat dengan membandingkan target dan capaian kinerja berdasarkan kriteria teknis dan operasional pelabuhan perikanan serta menganalisis berdasarkan metode pembobotan (*scoring method*) yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tahapan perhitungan nilai kinerja operasional PPN Sungailiat adalah sebagai berikut :

##### 1. Penentuan Parameter, Sub Parameter, Bobot, Skala dan Standar Indikator

Parameter, sub parameter, bobot, skala, dan standar indikator ini mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP.DJPT/2015. Parameter yang menjadi penilaian terdiri atas empat, yaitu administrasi dan sistem informasi, fasilitas pelabuhan perikanan, pelayanan umum, investasi dan industri. Setiap parameter memiliki angka bobot, skala dan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat penilaian kinerja pelabuhan.

Pada akhir tahun 2017, ada beberapa sub parameter yang mengalami perubahan menyesuaikan dengan arah dan kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Parameter yang mengalami perubahan adalah parameter administrasi dan sistem informasi, semula terdiri atas 9 sub parameter berkurang menjadi 7 sub parameter. Selain itu yang juga mengalami perubahan adalah parameter investasi dan industri, semula terdiri dari 3 sub parameter bertambah menjadi 4 sub parameter. Perubahan tersebut bisa dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Perubahan Parameter Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan

Parameter	Bobot (B)	Parameter	Bobot (B)
Semula		Menjadi	
<b>Administrasi dan Sistem Informasi</b>	<b>26</b>	<b>Administrasi dan Sistem Informasi</b>	<b>23</b>
• Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	4	• Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	5
• e-logbook	2	• e-logbook	2
• Aplikasi SPB-online	2	• Aplikasi SPB-online	2
• SHTI	2	• SHTI	2
• Aplikasi Inspeksi Pembongkaran Ikan	2	-	-
• SISKA	2	-	-
• Realisasi Penyerapan Anggaran	4	• Realisasi Penyerapan Anggaran	4
• Pendapatan Pelabuhan	4	• Pendapatan Pelabuhan	4
• Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	4	• Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	4
<b>Investasi dan Industri</b>	<b>9</b>	<b>Investasi dan Industri</b>	<b>19</b>
• Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP	3	• Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP	3
• Pemanfaatan lahan pelabuhan	3	• Pemanfaatan lahan pelabuhan	3
• Penyerapan Tenaga Kerja	3	• Penyerapan Tenaga Kerja	3
• Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	-	• Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	10

Sumber : Evaluasi Kinerja PPN Sungailiat Tahun 2017 dan 2018

Penentuan angka bobot disesuaikan dengan kualitas (tingkat kepentingan) suatu parameter dibandingkan dengan parameter yang lain dengan total bobot keseluruhan 107. Skala yang diberikan pada sub parameter yaitu 1 – 4 mulai dari terendah sampai dengan tertinggi berdasarkan urutan atau tingkatannya, kecuali untuk sub parameter perubahan jumlah investor di pelabuhan perikanan skala yang diberikan adalah 1 - 10. Penentuan skala untuk setiap sub parameter berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh disesuaikan dengan standar indikator yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai rincian angka bobot dan skala pada masing-masing sub parameter tersaji pada Tabel 4.



## 2. Nilai keberhasilan (NK)

NK diperoleh dengan mengalikan bobot (B) dengan skala (S) pada setiap sub parameter, kemudian dibagi dengan 4 sesuai dengan penilaian setiap sub parameter.

Tabel 4. Parameter dan Sub Parameter Penilaian Kinerja Pelabuhan Perikanan

Parameter	Waktu Penilaian	Bobot (B)	Skala (S)	Nilai (BxS)/4	Standar Indikator PPN
<b>Administrasi dan Sistem Informasi</b>		<b>23</b>			
Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Bulanan	5	4	5	≥ 20 kali
			1	1	< 20 kali
e-logbook	Bulanan	2	4	2	ya
			1	0,5	tidak
Aplikasi SPB-online	Bulanan	2	4	2	ya
			1	0,5	tidak
SHTI	Bulanan	2	4	2	ya
			1	0,5	tidak
Realisasi Penyerapan Anggaran	tahunan	4	4	4	antara 75%-100%
			3	3	antara 50%-75%
			2	2	antara 25%- 50 %
			1	1	< 25%
Pendapatan Pelabuhan	tahunan	4	4	4	diatas 90% dari target
			3	3	antara 60%-90% dari target
			2	2	antara 30%-60%
			1	1	<30% dari target
Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	tahunan	4	4	4	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)
			3	3	Kurang lengkap
			1	1	Tidak ada

Parameter	Waktu	Bobot (B)	Skala (S)	Nilai	Standar Indikator PPN
<b>Fasilitas Pelabuhan Perikanan</b>		<b>20</b>			
Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan	Bulanan	4	4	4	diatas 2.250 GT
			3	3	antara 1.500-2.250 GT
			2	2	antara 750-1500 GT
Panjang Dermaga	tahunan	4	4	4	diatas 150 m
			3	3	antara 100-150 m
			2	2	antara 50-100 m
Kedalaman Kolam	tahunan	4	4	4	diatas 3m
			3	3	antara 2-3 m
			2	2	antara 1 - 2 m
Sarana perbaikan (Docking, bengkel)	tahunan	2	4	2	ada
			1	0,5	tidak ada
Kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan	tahunan	2	4	2	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)
			3	1,5	sedang
			2	1	kurang
			1	0,5	Tidak ada
Ketersediaan lahan pelabuhan	tahunan	4	4	4	diatas 10 ha
			3	3	antara 6 -10 ha
			2	2	antara 3 - 6 ha
			1	1	kurang dari 3 ha
<b>Pelayanan Umum</b>		<b>45</b>			
Pelayanan Tambat labuh	Bulanan	5	4	5	> 30 GT
			3	3,75	antara 10-30 GT
			2	2,5	< 10 GT
Produksi Perikanan	Bulanan	5	4	5	> 30 ton per hari
			3	3,75	5-30 ton per hari
			2	2,5	< 3 GT
			1	1,25	Tidak melaporkan
Frekuensi kunjungan kapal	bulanan	5	4	5	> 12 unit
			3	3,75	9 – 12 unit
			2	2,5	4-8 unit
			1	1,25	1- 3 unit

Parameter	Waktu Penilaian	Bobot (B)	Skala (S)	Nilai (BxS)/4	Standar Indikator PPN
STBLKK	bulanan	5	4	5	STBLKK / kapal yang masuk antara 100%
			3	3,75	STBLKK / kapal yang masuk antara 75-99 %
			2	2,5	STBLKK / kapal yang masuk antara 50-74 %
			1	1,25	STBLKK / kapal yang masuk kurang dari 50 %
Sosialisasi dan bimbingan teknis	tahunan	4	4	4	dias 3 kali
			3	3	3 kali
			2	2	2 kali
			1	1	Tidak ada
fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan, dan pemasaran, serta distribusi hasil perikanan;	tahunan	4	4	4	lebih dari 4 kegiatan
			3	3	3-4 kegiatan
			2	2	1-2 kegiatan
			1	1	tidak ada
Pelaksanaan K5	tahunan	4	4	4	Baik
			3	3	Sedang
			2	2	Kurang
			1	1	sangat kurang



Parameter	Waktu Penilaian	Bobot (B)	Skala (S)	Nilai (BxS)/4	Standar Indikator PPN
Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	bulanan	4	4	4	sesuai kebutuhan (100%)
			3	3	antara 75-99 % dari kebutuhan
			2	2	antara 50- 74 % dari kebutuhan
			1	1	kurang dari 50 % dari kebutuhan
Penyaluran Es (kapal )	Bulanan	4	4	4	sesuai kebutuhan (100%)
			3	3	antara 75-99 % dari kebutuhan
			2	2	antara 50- 74 % dari kebutuhan
			1	1	kurang dari 50 % dari kebutuhan
Penyaluran BBM (kapal )	Bulanan	5	4	5	sesuai kebutuhan (100%)
			3	3,75	antara 75-99 % dari kebutuhan
			2	2,5	antara 50- 74 % dari kebutuhan
			1	1,25	kurang dari 50 % dari kebutuhan
<b>Investasi dan Industri</b>					
Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP	tahunan	3	4	3	diatas 15 unit
			3	2,25	antara 10-15 unit
			2	1,5	antara 5-10 unit
			1	0,75	kurang dari 5 unit

Parameter	Waktu Penilaian	Bobot (B)	Skala (S)	Nilai (BxS)/4	Standar Indikator PPN
Pemanfaatan lahan pelabuhan	tahunan	3	4	3	Sangat optimal (80-100%)
			3	2,25	Optimal (60-79%)
			2	1,5	Cukup Optimal (40-59%)
			1	0,75	kurang Optimal (<40%)
Penyerapan Tenaga Kerja	Bulanan	3	4	3	diatas 1.500 orang/bulan
			3	2,25	antara 1.000-1.500 orang/bulan
			2	1,5	antara 500 - 1.000 orang
			1	0,75	kurang dari 500 orang/bulan
Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Bulanan	10	4	10	Ada penambahan jumlah investor
			1	2,5	Tidak ada penambahan jumlah investor

Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015

### 3. Penentuan hasil penilaian

NK dari setiap sub parameter dijumlahkan. Nilai akhir ini yang merupakan nilai kinerja operasional PPN Sungailiat yang kemudian hasilnya dimasukkan kedalam kategori hasil evaluasi kinerja pelabuhan perikanan.

Hasil evaluasi kinerja pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- 1) Sangat baik    jika NK = > 80
- 2) Baik            jika NK = 60 – 80
- 3) Sedang        jika NK = 40 – < 60
- 4) Kurang        jika NK = 0 – 40

### 3.8.2 Strategi Kinerja Pelabuhan Perikanan

Penyusunan strategi kinerja dilakukan setelah melihat nilai analisis kinerja setiap sub parameter. Untuk parameter yang nilai kerjanya kategori kurang dan sedang, akan ditingkatkan kerjanya melalui 3 tahapan yaitu tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap pengambilan keputusan (David, 2004).

Berikut penjelasan dari tahapan kerja penentuan strategi :

#### 3.8.2.1 Tahap Masukan (Input)

Tahap awal berisi input dasar yang dibutuhkan untuk merumuskan strategi. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang ada untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan matrik *External Factor Evaluation* (EFE) dan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE).

##### 1. Analisis matrik EFE

Menurut Nilasari (2014), matriks EFE adalah merupakan salah satu matrik yang membantu perusahaan dalam menganalisis faktor lingkungan eksternal. Matrik EFE memungkinkan para penyusun strategi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal diluar kendali organisasi seperti informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif.

Matriks EFE dapat dikembangkan dalam lima tahapan berikut :

- 1) Buat daftar faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal.
- 2) Tetapkan bobot mulai dari  $> 0,0$  (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Bobot mengindikasikan tingkat kepentingan



relatif faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam industri. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.

- 3) Tetapkan nilai (rating) 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor eksternal kunci guna menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor tersebut, dengan nilai peringkat 4 yang berarti respon sangat efektif, 3 berarti respon efektif; 2 berarti respon kurang efektif dan 1 yang berarti respon tidak efektif.
- 4) Kalikan masing-masing bobot faktor dengan nilainya untuk menentukan skor.
- 5) Jumlahkan skor masing-masing variabel untuk menentukan total nilai tertimbang bagi organisasi.

Skor terbobot total rata-rata adalah 2,5. Skor terbobot total 4 mengindikasikan bahwa organisasi mampu merespons secara sangat baik peluang dan ancaman yang ada. Skor terbobot total 1 menunjukkan bahwa strategi organisasi tidak mampu memanfaatkan peluang yang tersedia atau menghindari ancaman eksternal.

## 2. Analisa matrik IFE

Matriks IFE merupakan alat formulasi strategi yang mengikhtisarkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pada berbagai bidang fungsional bisnis.

Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima tahapan berikut :

- 1) Tuliskan faktor internal utama seperti diidentifikasi dalam proses audit internal. Gunakan total sepuluh hingga dua puluh faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan. Tuliskan kekuatan lebih dahulu dan kemudian

kelemahan. Buatlah dengan spesifik, menggunakan presentase, rasio dan angka angka perbandingan.

- 2) Tetapkan bobot yang berkisar  $> 0,0$  (tidak penting) hingga  $1,0$  (sangat penting) untuk masing – masing faktor. Jumlah pembobotan harus sama dengan  $1,0$ .
- 3) Tetapkan nilai 1 sampai 4 setiap faktor guna mengindikasikan apakah faktor tersebut menunjukkan kelemahan utama (nilai 1), atau kelemahan kecil (nilai 2), kekuatan kecil ( nilai 3 ), atau kekuatan utama (nilai 4).
- 4) Kalikan bobot setiap faktor dengan nilai untuk menentukan skor terbobot setiap faktor.
- 5) Jumlahkan skor terbobot untuk setiap faktor untuk menentukan total terbobot untuk organisasi.

Skor terbobot total rata-rata adalah  $2,5$ . Skor terbobot total dibawah  $2,5$  mengindikasikan bahwa organisasi lemah secara internal, sementara skor diatas  $2,5$  menunjukkan bahwa organisasi memiliki posisi internal yang kuat.

### 3.8.2.2 Tahap Pencocokan

Tahap pencocokan berfokus pada pencocokan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal untuk menciptakan strategi alternatif yang masuk akal. Teknik pencocokan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan analisis matrik Internal Eksternal (IE).

#### 1. Analisis Matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Menurut Gurel (2017), Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk perencanaan dan manajemen strategis dalam organisasi, yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi kompetitif. Gurel

juga menyatakan bahwa organisasi berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal, sehingga perlu dilakukan suatu analisis terhadap kedua lingkungan tersebut agar didapatkan strategi yang efektif.

Analisis SWOT dilakukan dalam 2 tahap analisis yaitu analisis eksternal (*opportunities* dan *threats*) dan analisis internal (*strengths* dan *weaknesses*). Analisis eksternal bertujuan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi, sedangkan analisis internal bertujuan mempertimbangkan kekuatan (kompetensi inti) dan kelemahan internal organisasi (Rangkuti, 2011).

Menurut Putong (2003), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan/ organisasi guna menentukan strategi yang akan digunakan untuk peningkatan kinerja perusahaan.

Analisis SWOT berdasarkan pada anggapan bahwa suatu strategi yang efektif berasal dari sumber daya internal (*strengths* dan *weaknesses*) dan eksternal (*opportunities* dan *threats*). SWOT dilakukan dalam 2 tahap analisis yaitu analisis internal dan analisis eksternal. Analisis eksternal bertujuan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi, sedangkan analisis internal bertujuan mempertimbangkan kekuatan (kompetensi inti) dan kelemahan internal organisasi (Rangkuti, 2011).

Keuntungan dari analisis SWOT adalah menghubungkan faktor internal dan eksternal untuk merangsang strategi baru, oleh karena itu perencanaan yang berdasarkan pada sumber daya dan kompetensi dapat memperkaya analisis SWOT dengan mengembangkan perspektif internal.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis diatas adalah Matriks TOWS atau matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh organisasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 5. Matrik SWOT

<b>EFAS</b> \ <b>IFAS</b>	<b>Strenght (S)</b> <i>Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal</i>	<b>Weaknesess (W)</b> <i>Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal</i>
<b>Opportunies (O)</b> <i>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal .</i>	<b>Strategi SO</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<b>Strategi WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<b>Threats (T)</b> <i>Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal.</i>	<b>Strategi ST</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<b>Strategi WT</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : David *et al.* (2016)

#### 1) Analisis Internal Eksternal (IE).

Matriks IE berguna untuk menampilkan posisi perusahaan dalam diagram sistematis atau disebut juga matriks portofolio, dengan mengetahui posisi perusahaan dalam industri sehingga penyusun strategi dapat memilih strategi alternatif yang masuk akal (layak).



Tabel 6. Matrik IE

		SKOR TOTAL IFE		
		Kuat (3-4)	Rata-rata (2-2,99)	lemah (1-1,99)
SKOR TOTAL EFE	Tinggi (3-4)	I <i>(Growth and Build)</i>	II <i>(Growth and Build)</i>	III <i>(Hold and Maintain)</i>
	Sedang (2-2,99)	IV <i>(Growth and Build)</i>	V <i>(Hold and Maintain)</i>	VI <i>(Harvest or Divest)</i>
	Rendah (1-1,99)	VII <i>(Hold and Maintain)</i>	VIII <i>(Harvest or Divest)</i>	IX <i>(Harvest or Divest)</i>

Sumber : Maulana (2016)

Tabel diatas merupakan identifikasi sembilan sel strategi perusahaan, yang dikelompokkan menjadi 3 strategi utama, yaitu :

- a) *Growth and Build* ( Tumbuh dan membangun) pada sel I, II, atau IV.

Strategi yang sesuai adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).

- b) *Hold and Maintain* (Jaga dan Pertahankan) pada sel III, V, dan VII.

Strategi yang sesuai adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

c) *Harvest or Divest* (tuai atau divestasi) pada sel VI, VIII dan IX.

Strategi yang umum diberikan untuk divisi yang masuk dalam sel ini adalah tuai atau divestasi.

### 3.8.2.3 Tahap Pengambilan Keputusan

Analisis SWOT tidak cukup dalam perencanaan strategis, sehingga perlu dilakukan analisis dan seleksi untuk memutuskan strategi yang paling layak yang dapat diimplementasikan (Gurel, 2017). Salah satu cara untuk memilih strategi ini adalah dengan menggunakan teknik *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). QSPM merupakan alat analisis yang digunakan untuk memutuskan strategi yang akan digunakan berdasarkan dari kemenarikan alternatif-alternatif strategi yang ada.

Perhitungan QSPM didasarkan kepada input dari bobot matriks internal eksternal, serta alternatif strategi pada tahap pencocokan. Menurut Pazouki et al. (2017), jumlah faktor eksternal dan internal yang kritis dapat menentukan proporsi daya saing setiap strategi. Teknik ini secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Adapun langkah-langkah pembuatan matrik QSPM adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar peluang/ ancaman eksternal kunci yang dihadapi perusahaan serta kekuatan/ kelemahan kunci perusahaan (informasi ini diambil langsung dari matrik EFE dan IFE).
- 2) Tetapkan bobot untuk setiap faktor eksternal dan internal kunci ( Bobot sama dengan yang sudah diberikan pada matriks EFE dan IFE)
- 3) Cermati kembali tahap 2 dan identifikasi berbagai strategi alternatif yang perlu dipertimbangkan organisasi

- 4) Tentukan skor kemenarikan (AS, *Attractiveness Skor*), yaitu angka atau nilai yang mencerminkan kemenarikan relatif dari masing-masing strategi.
- 5) Hitung skor kemenarikan total (TAS, *Total Attractiveness Skor*).
- 6) Jumlahkan TAS untuk setiap strategi di masing-masing kolom strategi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum PPN Sungailiat**

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. PPN Sungailiat terletak di Jalan Yos Sudarso No. 50 Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan letak geografis  $01^{\circ} 51'56''$  LS dan  $106^{\circ} 07' 20''$  BT. Awal pembangunan pelabuhan perikanan Sungailiat pada tahun anggaran 1975/1976 dan diresmikan pada tanggal 21 Juni 1976 oleh Direktur Jenderal Perikanan Departemen Pertanian. Pada awalnya status PPN Sungailiat ditetapkan sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai (tipe C) kemudian sesuai persetujuan Menteri Negara PAN No.B-2672/M.PAN/9/2008 tanggal 11 September 2008 statusnya meningkat menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (tipe B) dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Perikanan Tangkap pada tanggal 30 Januari 2009. PPN Sungailiat memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : PT DAK, Politeknik Manufaktur (Polman) Timah dan Sungai;
- Sebelah selatan : Kantor Administrator Pelabuhan Pangkal Balaun Loker Sungailiat dan PT. Pulomas Sentosa.
- Sebelah timur : Laut Cina Selatan, Lahan Polair Kepolisian Resort Kabupaten Bangka dan PT. *Refined Bangka Tin* (RBT) dan;
- Sebelah barat : Jalan Yos Sudarso - Sungailiat.



Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.20/MEN/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan, bahwa Pelabuhan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan. Sedangkan dalam rangka melaksanakan fungsinya berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pelabuhan Perikanan menyelenggarakan fungsi pemerintahan dan pengusaha.

PPN Sungailiat dipimpin oleh Kepala Pelabuhan dan dibantu empat pejabat struktural eselon IV dan Jabatan Fungsional sebagai berikut:

- a. Sub Bagian Tata Usaha
- b. Seksi Operasional Pelabuhan
- c. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
- d. Seksi Kesyahbandaran
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun tugas dari masing-masing subbagian dan seksi adalah sebagai berikut :

#### **Sub Bagian Tata Usaha**

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana dan pelaksanaan program dan anggaran, hukum organisasi, ketatalaksanaan, administrasi kepegawaian, keuangan dan umum, pelaksanaan pengendalian lingkungan (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan dan

keselamatan kerja), rumah tangga dan Barang Milik Negara (BMN) , pelayanan masyarakat perikanan, pemantauan, dan evaluasi serta pelaporan.

### **Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha**

Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pendayagunaan sarana dan prasarana, bimbingan teknis, fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, perkarantinaan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, serta pengolahan, pemasaran dan distribusi; pelayanan pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha; pelayanan jasa dan bimbingan teknis tata kelola dan pelayanan usaha.

### **Seksi Operasional Pelabuhan**

Seksi Operasional Pelabuhan mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pengumpulan data, informasi, publikasi, inspeksi pembongkaran ikan, bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB).

### **Seksi Kesyahbandaran**

Seksi kesyahbandaran mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan dan keberadaan kapal perikanan, pelayanan penerbitan surat tanda bukti lapor, pemeriksaan *log book*, penerbitan surat persetujuan berlayar, penerbitan sertifikat hasil tangkapan ikan, pengawasan pengisian bahan bakar, bimbingan teknis, serta kegiatan kesyahbandaran lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Jumlah pegawai yang bekerja di PPN Sungailiat terdiri dari 72 orang yang terdiri atas 23 orang PNS dan 49 orang non PNS, dengan komposisi pegawai seperti Tabel berikut :

Tabel 7. Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan dan Pendidikan

S2			1	3		4
S1/D IV			2		8	10
D3		2			2	4
D1					1	1
SLTA						
- SMA/SMU		1	4		16	21
- SUPM		3				3
- SMK		1			7	8
- SIM			3			3
SMP					2	2
SD					4	4
PAKET C		1			7	8
PAKET B		2			2	4
TIDAK TAMAT SD						-

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha PPN Sungailiat

Kebutuhan pegawai di PPN Sungailiat dihitung dengan Analisis Beban Kerja (ABK) dengan mengidentifikasi beban kerja pegawai melalui hasil kerja, objek kerja, peralatan kerja dan tugas per tugas jabatan. Berdasarkan perhitungan ABK, kebutuhan pegawai PPN Sungailiat pada tahun 2017 adalah 104 orang, sehingga masih terdapat kekurangan pegawai sebanyak 32 orang untuk kegiatan pelayanan dan administrasi keuangan. Hal ini telah ditindaklanjuti dengan mengusulkan penambahan pegawai kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.

#### 4.1.1 Kondisi Fasilitas PPN Sungailiat

Keberadaan PPN Sungailiat sebagai fasilitator pembangunan perikanan yang menjadi penunjang proses modernisasi unit penangkapan ikan tradisional

perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi nelayan baik untuk persiapan operasional, pendaratan dan pemasaran ikan hasil tangkapan, perbaikan sarana pengangkut ikan serta kemudahan lainnya. Fasilitas yang ada di PPN Sungailiat terdiri atas fasilitas pokok, fungsional dan penunjang sebagai berikut :

#### **A. Fasilitas Pokok (*Basic Facilities*)**

##### **1. Alur Pelayaran**

Alur pelayaran berfungsi sebagai arus keluar masuk kapal perikanan dari dan ke pelabuhan panjangnya lebih kurang 1.500 m<sup>2</sup> dengan lebar antara 50 m sampai 200 m dengan kedalaman rata-ratanya 0,5 s/d 3,5 m. Kondisi alur pelayaran saat ini dalam keadaan kurang baik. Pendangkalan alur pelayaran masih terus terjadi yang disebabkan oleh kegiatan penambangan timah baik oleh masyarakat ataupun industri sehingga menyebabkan sedimentasi lumpur/pasir bekas galian timah yang masuk dan menumpuk di kolam pelabuhan hingga ke muara.

##### **2. Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan perikanan terletak pada dua lokasi yaitu lokasi existing seluas 10.560 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 0,5 s/d 2,0 m sehingga kapal perikanan yang berukuran >10 GT sulit untuk melakukan aktivitas tambat dan labuh pada dermaga terutama pada saat air surut terendah. Pada saat ini kolam tersebut hanya dimanfaatkan oleh kapal perikanan yang berukuran <10 GT. Kolam di lokasi pengembangan pelabuhan memiliki kolam seluas 50.000 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 2,0 m s/d 5,0 m sehingga sebagian besar kapal perikanan beraktivitas di lahan pengembangan.



### 3. Dermaga

PPN Sungailiat memiliki dermaga di areal eksisting sepanjang 260 m dengan lebar 6 m atau seluas 1.560 m<sup>2</sup>, sedangkan dermaga di kawasan pengembangan memiliki panjang 100 m dengan lebar 15 m atau seluas 1.500 m. Kondisi dermaga di kawasan pengembangan baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna jasa sedangkan pemanfaatan dermaga di lahan eksisting bergantung pada pasang naik.

### 4. Lahan Pelabuhan

Luas lahan pelabuhan perikanan seluruhnya adalah 44,91 Ha terdiri atas lahan fasilitas pelabuhan seluas 37,60 Ha dan lahan industri perikanan seluas 7,31 Ha. Sebagian besar lahan tersebut telah digunakan untuk pembangunan fasilitas pelabuhan dan sebagian lahan industri perikanan disewakan untuk industri dan kegiatan perikanan lainnya seluas 12.389,9 m.

### 5. Jalan Komplek

Jalan komplek Pelabuhan di areal eksisting sepanjang 525 m dengan lebar 6 m, kondisi jalan tersebut dalam keadaan rusak ringan. Jalan aspal yang menghubungkan kawasan eksisting dan lahan pengembangan sepanjang ± 1,1 km dalam kondisi bagus, sedangkan untuk menuju kawasan industri bagian utara tersedia jalan tanah sepanjang 700 m.

## B. Fasilitas Fungsional (*Functional Facilities*)

### 1. Gedung Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

Gedung tempat pemasaran ikan di PPN Sungailiat seluas 450 m<sup>2</sup> telah dialihfungsikan sebagai gudang untuk para pengumpul dan pedagang ikan yang

beraktivitas di PPN Sungailiat karena kolam dan alur pelabuhan menuju TPI dangkal sehingga kapal penangkapan tidak bisa melakukan aktivitas pendaratan ikan di gedung tersebut kecuali pada saat pasang naik, oleh karena itu aktivitas pelelangan ikan dialihkan ke TPI higienis dilahan pengembangan.

## **2. Gedung Pengepakan dan Penyimpanan Ikan**

Gedung pengepakan dan penyimpanan ikan seluas 242,5 m<sup>2</sup> yang terdiri dari lima ruang tertutup berukuran 3,5 m x 5 m dan ruang terbuka seluas 155 m<sup>2</sup>. Gedung pengepakan ikan berukuran 350 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tujuh pintu berukuran 40 m<sup>2</sup> dan satu pintu 70 m<sup>2</sup>. Total luas bangunan seluruhnya berukuran 592,5 m<sup>2</sup>. Gedung ini berfungsi sebagai tempat pengepakan dan penyimpanan ikan yang digunakan oleh para pedagang dan pengumpul ikan, kondisi gedung baik.

## **3. Gedung Perbaikan Jaring dan Istirahat Nelayan**

Gedung perbaikan jaring dan istirahat nelayan terdiri dari 11 ruang tertutup seluas 165 m<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai tempat menampung hasil tangkapan para nelayan sekaligus berfungsi sebagai tempat peristirahatan nelayan baik yang akan ke laut maupun yang kembali dari laut.

## **4. Bengkel**

Bangunan bengkel seluas 297,5 m<sup>2</sup> terdiri dari 200 m<sup>2</sup> ruangan tertutup dan 97,5 m<sup>2</sup> teras kerja. Peralatan penunjang operasional bengkel terdiri dari mesin bubut, gerinda, las, bor, gergaji serta peralatan lainnya. Sumber tenaga penggerak mesin-mesin bengkel adalah listrik PLN dan genset kapasitas 12 kw sebagai cadangan apabila PLN mati, kondisi peralatan sebagian baik dan sebagian rusak.

## **5. Bak Air dan *Sea Water Reverse Osmosis (SWRO)***

Bak air kapasitas 100 ton terdapat di belakang fasilitas pelayanan bengkel, semula dipergunakan untuk suplai air ke pabrik es pelabuhan, namun sejak pabrik es tidak beroperasi bak tersebut tidak di manfaatkan dan terdapat bak air dengan kapasitas 100 ton di lahan pengembangan untuk menampung air SWRO sebelum di salurkan ke pengguna jasa dan untuk operasional kantor pelayanan terpadu.

Kapasitas maksimal SWRO sebesar 200 Ton per hari, dengan volume penjualan  $\pm$  20-30 Ton/ hari, mengingat SWRO memiliki teknologi yang khusus/spesifik maka sering terkendala dalam sistem operasional.

## **6. Instalasi Listrik**

Penerangan listrik di lingkungan Pelabuhan menggunakan sumber listrik PLN dengan total daya 242.400 VA. Arus listrik tersebut dimanfaatkan untuk gedung kantor, balai pertemuan, dermaga, gedung perbekalan, TPI, tempat penyimpanan ikan dan tempat penyimpanan jaring serta kebutuhan lainnya dikawasan pelabuhan. Kondisi jaringan listrik cukup baik. Selain listrik, di PPN Sungailiat juga terdapat 82 unit lampu solar cell yang digunakan untuk penerangan jalan.

## **7. Gedung Kantor Pelabuhan**

Kantor Administrasi Pelabuhan seluas 404,9 m<sup>2</sup> berada di lahan eksisting, dipergunakan sebagai ruang server dan ruang arsip dengan konstruksi dua lantai, sedangkan untuk kegiatan administrasi dan pelayanan, digunakan gedung pelayanan terpadu seluas 856 m<sup>2</sup> yang berada di lokasi pengembangan.

## 8. Sarana Telekomunikasi dan Internet

Sarana telekomunikasi di pelabuhan perikanan berupa telepon, faximile, dan internet, sarana tersebut saat ini telah dapat memperlancar komunikasi baik ke pusat maupun lokal. Kondisi fisik sarana telekomunikasi tersebut dalam keadaan baik.

## 9. Pagar Keliling

Pagar keliling PPN Sungailiat berfungsi sebagai pengaman sekaligus sebagai pembatas tanah pelabuhan perikanan, pagar sepanjang 1.270 m<sup>2</sup> terdiri dari pagar kawat duri, pagar tembok dan pagar tembok besi, dengan kondisi sebagian besar rusak. Pagar tersebut terletak pada kawasan existing, sedangkan di areal pengembangan pelabuhan terdapat dua jenis pagar yaitu pagar BRC sepanjang 193 m<sup>2</sup>, pagar permanen dengan konstruksi panel blok sepanjang 125 m dan 720 m<sup>2</sup>.

## 10. Halaman Parkir

Areal tanah untuk lapangan parkir seluas 1.800 m<sup>2</sup> yang lokasinya menyebar di sekitar bangunan TPI, kantor, bangunan tempat pengepakan ikan, penyimpanan jaring, serta sekitar pos pelayanan terpadu (posyandu).

## 11. Pos Pelayanan Terpadu dan Gedung Pelayanan Terpadu

PPN Sungailiat memiliki dua pos pelayanan terpadu, dimanfaatkan sebagai tempat pelayanan kesehatan oleh Dinas Kesehatan seluas 104 m<sup>2</sup>, serta dimanfaatkan bersama oleh (Syahbandar, Polair Polres Bangka, Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Dinas Perhubungan dan Dinas Perikanan Kabupaten Bangka) dengan luas 280 m<sup>2</sup>.



## 12. Hanggar Pendaratan Ikan

Hanggar pendaratan ikan terletak di lahan pengembangan pelabuhan, berfungsi sebagai tempat pendaratan dan pembongkaran ikan hasil tangkapan nelayan, supaya terlindung dari matahari dan hujan untuk menjaga kualitas mutu ikan hasil tangkapan nelayan. Hanggar pendaratan ikan tersebut seluas 712,5 m<sup>2</sup>. Pada saat ini, hanggar merupakan pintu masuk ikan ke TPI Higienis.

## 13. TPI Higienis

Gedung TPI higienis dengan luas 427,5 m<sup>2</sup> dibangun terhubung dengan hanggar pendaratan ikan, yang berfungsi untuk menjaga proses rantai dingin setelah ikan didaratkan, agar mutu ikan dan harga jual ikan dapat meningkat. Gedung ini dibangun pada tahun 2017, dengan fasilitas ruang lelang dan peralatan penunjang kegiatan lelang ikan (timbangan, tray, trolley, dll), ruang sortir, ruang display, laboratorium mini dan ruang pengelola serta dilengkapi dengan dengan ruangan yang memakai pendingin udara untuk menjaga mutu ikan.

### C. Fasilitas Penunjang (*Functional Support*)

Fasilitas penunjang (*Functional Support*) merupakan fasilitas yang mendukung operasional pelabuhan dan aktivitas masyarakat perikanan dikawasan PPN Sungailiat, antara lain terdiri atas :

#### 1. Rumah Dinas dan Mess Operator

Digunakan bagi pejabat struktural dan pegawai PPN Sungailiat dalam rangka mendukung aktivitas pelayanan bagi masyarakat perikanan, yang terdiri dari empat unit rumah dinas tipe 70, sepuluh unit mess operator tipe 50, dengan rincian tujuh unit di lahan eksisting dan tiga unit di lahan pengembangan. Satu

unit mess operator ukuran 208,5 m<sup>2</sup> yang merupakan hibah dari PT. Mansurano Utama. Kondisi fisik rumah dinas dan mess operator tersebut dalam keadaan terawat.

## 2. Kamera CCTV

Berfungsi sebagai kamera monitor untuk mengawasi kapal keluar masuk, keamanan dan ketertiban serta aktivitas masyarakat dikawasan pelabuhan. Kondisi kamera banyak yang rusak ringan.

## 3. Kendaraan Bermotor dan Fasilitas Multifungsi

Kendaraan Bermotor terdiri atas kendaraan roda 2, roda 4 dan roda 6 berfungsi sebagai alat transportasi dan fasilitas penunjang operasional PPN Sungailiat. Jumlah kendaraan adalah sebagai berikut :

- Kendaraan roda dua (sepeda motor) sebanyak 19 unit, kondisi 1 unit rusak berat
- Kendaraan roda empat (mini bus) sebanyak 7 unit, kondisi 1 unit rusak berat
- Roda empat (*pick up*) 1 unit, kondisi baik
- Kendaraan roda enam berupa 3 unit dump truck, 2 unit *truck crane*

Fasilitas Multifungsi berupa amphibious digunakan untuk pembersihan sampah di kolam pelabuhan serta dua unit forklift terdiri atas forklift solar dan forklift baterai digunakan untuk kegiatan pelayanan jasa. Semua fasilitas multifungsi tersebut dalam kondisi baik.

#### **4. Gedung Kantin**

Gedung kantin difungsikan untuk memenuhi kebutuhan nelayan dan masyarakat yang beraktivitas di kawasan pelabuhan, bangunan tersebut seluas 416 m<sup>2</sup> terdiri dari 16 lokal, dan telah dimanfaatkan oleh pengguna jasa. Kondisi gedung kantin cukup baik.

#### **5. Pasar Ikan**

Pasar ikan yang terletak dikawasan pelabuhan perikanan bertujuan untuk mempermudah masyarakat umum untuk mendapatkan ikan segar yang baru didaratkan di PPN Sungailiat. Fasilitas tersebut milik Pemerintah Kabupaten Bangka yang menggunakan lahan pelabuhan dengan sistem sewa seluas 1.800 m<sup>2</sup>. Aktivitas pasar ikan lebih fokus pada sore hari antara pukul 14.00 s.d 18.00 WIB.

#### **6. Balai Pertemuan Nelayan**

Balai pertemuan nelayan dengan luas 322,75 m<sup>2</sup> yang diperuntukkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan, pertemuan dan pelatihan para nelayan, rapat dan kegiatan lainnya. Penggunaan balai pertemuan tersebut tidak hanya digunakan oleh PPN Sungailiat akan tetapi digunakan juga oleh instansi lain serta masyarakat.

#### **7. Pos Jaga**

Pos Jaga sebanyak 2 (dua) unit yang digunakan sebagai tempat kegiatan satuan pengamanan juga berfungsi sebagai tempat pelayanan pas masuk, pendataan dan monitoring distribusi ikan. Kondisi fisik pos jaga cukup baik.

## 8. MCK Umum

MCK Umum dengan luas 24 m<sup>2</sup>, saat ini telah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang beraktivitas dikawasan PPN Sungailiat. Kondisi fisik dalam keadaan baik.

## 9. Toserba

Toserba tiga pintu dengan luas 126 m<sup>2</sup> di lahan pengembangan Pelabuhan dibangun pada tahun 2012 yang difungsikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan nelayan. Kondisi fisik dalam keadaan baik.

### 4.2 Aktivitas dan Tingkat Operasional PPN Sungailiat

Keberhasilan kegiatan pelabuhan perikanan tergantung pada kelancaran dan keefektifan alir aktivitas (*flow of activities*), alir barang/ ikan (*flow of goods*) sampai pada alir manusianya (*flow of human*). Alir aktivitas, alir barang/ikan serta alir manusia di pelabuhan perikanan merupakan serangkaian aktivitas operasional yang diperhitungkan mulai saat kapal mendaratkan ikan, membongkar hasil tangkapan, pengangkutan, pemasaran, penyediaan bahan perbekalan serta aktivitas manusia yang berkegiatan di pelabuhan perikanan baik itu nelayan, buruh, pedagang, pengolah ikan, pengunjung/wisatawan serta pengelola pelabuhan yang melakukan pengorganisasian, pengawasan kegiatan-kegiatan di pelabuhan dan pendataan hasil tangkapan (Lubis, 2012). Aktivitas operasional di PPN Sungailiat adalah sebagai berikut :

#### 4.2.1. Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di PPN Sungailiat berlangsung selama 24 jam, meliputi serangkaian proses dimulai pembongkaran ikan dari palkah, ikan



diangkat dengan tenaga manusia ataupun katrol ke hanggar pendaratan ikan dengan menggunakan tali yang dikaitkan di keranjang, selanjutnya di bawa ke TPI higienis untuk di sortir dengan cara memasukkan ikan ke dalam keranjang sesuai dengan jenis, ukuran dan mutu ikan. Selanjutnya ikan di timbang dan dicatat ukurannya untuk dibawa ke gudang ataupun langsung dipasarkan. Waktu pendaratan ikan di PPN Sungailiat tergantung dari banyaknya ikan yang di peroleh selama penangkapan, antara setengah jam sampai dengan 12 jam. Proses pendaratan ikan yang paling cepat biasanya dilakukan oleh nelayan pancing dan yang paling lama adalah nelayan gaek (mini purse seine).

Selain di hanggar dan TPI higienis, proses pendaratan ikan langsung dilakukan di gudang para pengumpul ikan dan di daerah tangkahan sekitar pelabuhan (jembatan putus, dermaga PT. Timah dan kampung nelayan) hal ini disebabkan panjang dermaga belum mencukupi serta adanya pendangkalan di alur dan kolam PPN Sungailiat.

Jumlah produksi ikan di PPN Sungailiat sampai dengan bulan September 2018 sebanyak 3.341.671 Kg dengan nilai sebesar Rp. 86.556.635.000,-. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Sungailiat paling tinggi hanya ±30 ton perhari, dengan jumlah produksi perikanan rata-rata sebesar 16,14 ton/hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya pelabuhan tangkahan di sekitar pelabuhan sehingga terjadi loss data. Nilai kinerja produksi perikanan adalah 3,75 yang berarti sudah sudah baik walaupun belum optimal.

#### 4.2.1.1 Frekuensi Kapal Mendaratkan/ Berkunjung

Kapal-kapal perikanan yang berdomisili di PPN Sungailiat pada tahun 2017 sebanyak 1.057 kapal, dengan ukuran kurang dari 10 GT terdiri atas kapal pancing, payang, gillnet hanyut, gillnet tetap, mini purse seine dan bubu.

Sebagian besar kapal tersebut mendaratkan hasil tangkapannya di PPN Sungailiat, tetapi ada pula yang hanya berkunjung untuk mengisi perbekalan untuk melaut ataupun untuk melakukan pemeliharaan/ perbaikan mesin. Frekuensi kapal yang mendaratkan ikan dan berkunjung di PPN Sungailiat tahun 2017 dan s.d bulan September tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Jumlah frekuensi kapal yang mendaratkan ikan, berkunjung dan domisili di PPN Sungailiat

No.	Bulan	2017			2018		
		Mendaratkan	Berkunjung	Domisili	Mendaratkan	Berkunjung	Domisili
1.	Januari	629	629	1.011	488	488	668
2.	Februari	549	549	1.022	456	456	668
3.	Maret	693	693	1.025	659	659	668
4.	April	735	735	1.034	698	698	681
5.	Mei	682	682	1.034	672	672	696
6.	Juni	554	554	1.034	451	451	702
7.	Juli	593	593	1.039	580	580	706
8.	Agustus	585	585	1.039	473	473	709
9.	September	675	675	1.051	642	642	721
10.	Oktober	643	643	1.002	-	-	-
11.	Nopember	635	635	1.058	-	-	-
12.	Desember	533	533	1.057	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>7.506</b>	<b>7.506</b>	<b>1.057</b>	<b>5.119</b>	<b>5.119</b>	<b>721</b>

Sumber : Data Statistik PPN Sungailiat tahun 2017 dan 2018

Kapal-kapal perikanan yang berkunjung di PPN Sungailiat terdiri dari kapal motor penangkap ikan yang melakukan kegiatan bongkar ikan dan mengisi bahan perbekalan/logistik serta untuk melakukan pemeliharaan/perbaikan mesin. Jumlah kapal motor yang mendaratkan ikan dan berkunjung di PPN Sungailiat sampai dengan bulan September 2018 sebanyak 5.119 kapal. Jumlah kapal yang

berdomisili sebanyak 721 kapal, mengalami penurunan sebanyak 336 kapal dibandingkan tahun 2017 karena adanya pendataan ulang surat kapal.

#### 4.2.1.2 Produksi Ikan

Produksi ikan di PPN Sungailiat bervariasi dari ikan pelagis sampai dengan demersal, dengan jenis alat tangkap pancing, payang, gill net, mini *purse seine* dan bubu. Pada saat ini nelayan lebih memilih menangkap cumi-cumi karena lokasi *fishing ground* lebih dekat sehingga lebih aman bagi nelayan untuk melaut dan harga cumi-cumi lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan dengan harga ikan.

Produksi ikan dominan pada tahun 2017 adalah ikan-ikan pelagis seperti selar kuning, siro, bentong, cumi-cumi, tenggiri batang, dan lain-lain. Komposisi volume perjenis ikan di PPN Sungailiat dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Prosentase jenis ikan dominan di PPN Sungailiat tahun 2017  
(Sumber : data statistik PPN Sungailiat tahun 2017)

#### 4.2.2. Aktivitas perbekalan melaut

Sebelum melaut, penting bagi nelayan untuk mempersiapkan segala perbekalan. Perbekalan yang dimaksud adalah seperti, persiapan alat tangkap, bahan bakar, es, air bersih dan bahan makanan. Perbekalan disiapkan ketika nelayan masih di darat. Perbekalan disiapkan sesuai dengan waktu operasional penangkapan.

##### 4.2.2.1 Es

Di PPN Sungailiat tidak tersedia fasilitas pabrik es, sehingga kebutuhan es sebagai bahan pengawet ikan hasil tangkapan nelayan, pedagang ikan dan pengolah ikan dipenuhi oleh pabrik es swasta baik yang berlokasi didalam ataupun luar pelabuhan berupa es curah dengan harga Rp 480/kg.

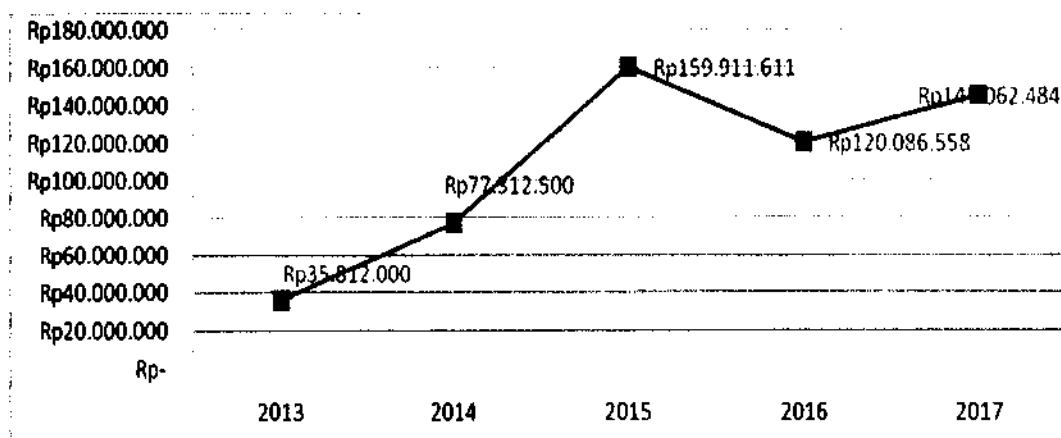
##### 4.2.2.2 Solar

Di PPN Sungailiat terdapat tiga stasiun pengisian BBM, yaitu Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN) Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan Nelayan Sungailiat (KHPINS) dengan alokasi BBM solar sebanyak 148 KL perbulan, SPDN PT Prima Sentosa Mandiri dengan alokasi BBM solar sebanyak 100 KL dan Agen Premium dan Minyak Solar (APMS) Hendry Tamrin dengan alokasi BBM solar sebanyak 184 KL perbulan. Penyaluran BBM sering mengalami kendala karena jatah solar sesuai kuota telah habis sebelum akhir bulan.

##### 4.2.2.3 Air bersih

Air bersih di PPN Sungailiat bersumber dari Sea Water Reverse Osmosis (SWRO) dan air tanah. Volume penyaluran air bersih lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3:





Gambar 3. Volume penyaluran air bersih tahun 2013 - 2017

#### 4.2.3. Aktivitas pemasaran/ pendistribusian hasil tangkapan.

Ikan yang masuk ke PPN Sungailiat berasal dari dalam dan luar pelabuhan. Pada saat musim tenggara nelayan di Sungailiat tidak bisa melaut karena pengaruh cuaca yang ekstrim sehingga ikan didatangkan dari Bangka Selatan ataupun Bangka Barat. Ikan-ikan tersebut biasanya langsung diambil para pengumpul dari luar Sungailiat dan didistribusikan langsung ke pengecer. Pelayanan yang diberikan PPN Sungailiat untuk aktivitas distribusi dan pemasaran ini diantaranya adalah penyediaan hanggar pendaratan ikan, TPI dan kelengkapannya, tempat parkir dan lain-lain. Adapun aktivitas pemasaran/ pendistribusian ikan yang berasal dari PPN Sungailiat, diawali dengan masuknya ikan ke pelabuhan, setelah disortir, ikan dibawa ke TPI atau ke gudang untuk di timbang, selanjutnya ikan di distribusikan ke konsumen baik langsung ataupun tidak langsung tergantung pada jenis ikan.

#### 4.2.4. Aktivitas Pengolahan

Penurunan mutu dapat diakibatkan karena penanganan yang salah selama di atas kapal (akibat trip yang lama, tidak diberi es, dll) maupun penanganan ketika

berada di pelabuhan perikanan, sebagai produk yang cepat mengalami penurunan mutu (*perishable*) penanganan dan pengolahan ikan harus diperhatikan agar tidak berimplikasi pada menurunnya harga jual. Sebagian besar produk perikanan di PPN Sungailiat dipasarkan dalam keadaan segar, hanya pada saat musim ikan melimpah akan dilakukan pengolahan ikan menjadi ikan asin atau ikan rebus kering. Jenis ikan yang sering diolah menjadi produk olahan adalah ikan pelagis kecil (tembang, selar, dan lain-lain). Dalam membantu nelayan menjaga dan mempertahankan mutu ikan dari mulai penangkapan sampai dengan didaratkan, di PPN Sungailiat telah dibangun pabrik es swasta dengan kapasitas  $\pm$  27 ton perhari dan *cold storage* kapasitas  $\pm$  40 ton.

Selain hal diatas, dalam rangka meningkatkan keterampilan nelayan dalam penanganan ikan, PPN Sungailiat telah melatih 30 orang nelayan untuk mendapatkan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) agar mereka bisa menjaga mutu ikan hasil tangkapan. Selain SKPI untuk nelayan, PPN Sungailiat juga memfasilitasi terbitnya Sertifikat Kelayakan Penanganan dan Penyimpanan Ikan (SKPPI) untuk tiga kapal perikanan yang telah memenuhi persyaratan.

#### **4.2.5. Aktivitas Perbaikan**

Aktivitas perbaikan dimaksudkan untuk mempertahankan kondisi kapal supaya tetap dapat melakukan operasi penangkapan ikan. Jasa pelabuhan di PPN Sungailiat untuk aktivitas ini adalah fasilitas bengkel. Pelayanan perbengkelan di PPN Sungailiat melayani pekerjaan pengelasan, bubut, bor dan lain-lain.

#### 4.2.6. Aktivitas Operasional lainnya

Aktivitas-aktivitas diatas merupakan alasan kapal ikan melakukan kunjungan ke PPN Sungailiat, selain itu terdapat aktivitas lain yang berpengaruh terhadap operasional kegiatan perikanan di pelabuhan, yaitu :

##### 4.2.6.1. Aktivitas Pelayanan Kesyahbandaran

Aktivitas pelayanan kesyahbandaran di PPN Sungailiat adalah melakukan pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan dan keberadaan kapal perikanan, pelayanan penerbitan surat tanda bukti lapor, pemeriksaan *log book*, penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB), penerbitan sertifikat hasil tangkapan ikan (SHTI), pengawasan pengisian bahan bakar, bimbingan teknis, serta kegiatan kesyahbandaran lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Syahbandar di PPN Sungailiat berjumlah satu orang dibantu 6 orang petugas pembantu kesyahbandaran, sehingga jam pelayanan kesyahbandaran di PPN Sungailiat hanya dilaksanakan selama jam kerja dan pada sat hari libur para petugas melaksanakan piket setengah hari kerja. Petugas yang berhak menandatangani SPB adalah PNS yang telah dilantik menjadi syahbandar di pelabuhan perikanan dan apabila syahbandar berhalangan/tidak bertugas karena sesuatu hal, pemberian SPB dapat dilakukan oleh Kepala Pelabuhan. Jumlah SPB yang dikeluarkan sampai dengan bulan September 2018 sebanyak 1.506 dokumen.

Aktivitas pengaturan kedatangan dan keberangkatan kapal, aktivitas pengawasan pemanduan dan pengaturan olah gerak dan lalu lintas kapal perikanan di PPN Sungailiat belum dilakukan dengan optimal dikarenakan adanya pendangkalan muara, alur pelayaran dan kolam pelabuhan sehingga menghambat kedatangan kapal. Disamping itu pendangkalan alur dan muara menyebabkan

kapal yang akan datang atau keluar pelabuhan harus tergantung pasang surut air laut, jika pasang terjadi pada saat diluar jam kerja maka kapal tidak dapat dilakukan pengaturan, kapal akan masuk langsung ke kolam pelabuhan, kemudian melapor pada keesokan hari atau tidak melapor sama sekali.

Kegiatan Pengawasan pengisian bahan bakar telah dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak Agen Premium Minyak Solar (APMS) dan Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN), didalam mendapatkan BBM nelayan harus membuat rekomendasi BBM yang dikeluarkan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Bangka dan Kepala PPN Sungailiat.

Kegiatan bantuan pencarian dan penyelamatan akan dilakukan jika terdapat kapal mengalami kecelakaan dilaut dengan bekerja sama dengan Badan SAR Kabupaten Bangka ataupun Provinsi Bangka Belitung sedangkan aktivitas perlindungan maritim baru sebatas himbauan terhadap kapal nelayan agar menjaga lingkungan dilaut dan tidak membuang limbah/ sampah kelaut serta dilakukan pendataan terhadap bangkai kapal yang rusak dan mengganggu kapal yang bertambat di kolam pelabuhan.

*Log book* penangkap dan pengangkutan ikan adalah laporan harian tertulis nakhoda mengenai kegiatan penangkapan/ pengangkutan ikan. Pengisian *e-log book*, dilakukan setiap hari oleh operator *log book* di seksi kesyahbandaran berdasarkan data koordinat dan hasil tangkapan yang diberikan oleh nakhoda kapal, data yang di input petugas akan di verifikasi oleh kepala seksi kesyahbandaran sebagai verifikator. Selain data dari nakhoda kapal di PPN Sungailiat, verifikator juga harus memverifikasi data *e-log book* yang berasal dari



pusat. Jumlah kapal yang melaporkan *e-log book* sampai dengan September 2018 sebanyak 97 kapal.

#### 4.2.6.2. Aktivitas Pelayanan Tata Kelola dan Pelayanan Usaha (TKPU).

Selain melaksanakan tugas pengolahan, pembinaan mutu, pemasaran dan distribusi hasil perikanan, seksi TKPU di PPN Sungailiat juga melakukan pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pendayagunaan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang di pelabuhan, serta memfasilitasi kegiatan bimbingan teknis, penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, perkarantina, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, serta pelayanan pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha, pelayanan jasa dan bimbingan teknis tata kelola dan pelabuhan layanan usaha. Kegiatan pelayanan jasa seksi TKPU PPN Sungailiat selain pelayanan perbaikan, perbekalan melaut dan pengolahan dan pembinaan mutu, pemasaran dan distribusi, adalah pelayanan penggunaan tanah dan bangunan, pelayanan pas masuk, pelayanan jasa tambat labuh, pelayanan jasa sewa peralatan dan mesin, serta pelayanan pemakaian listrik dan air.

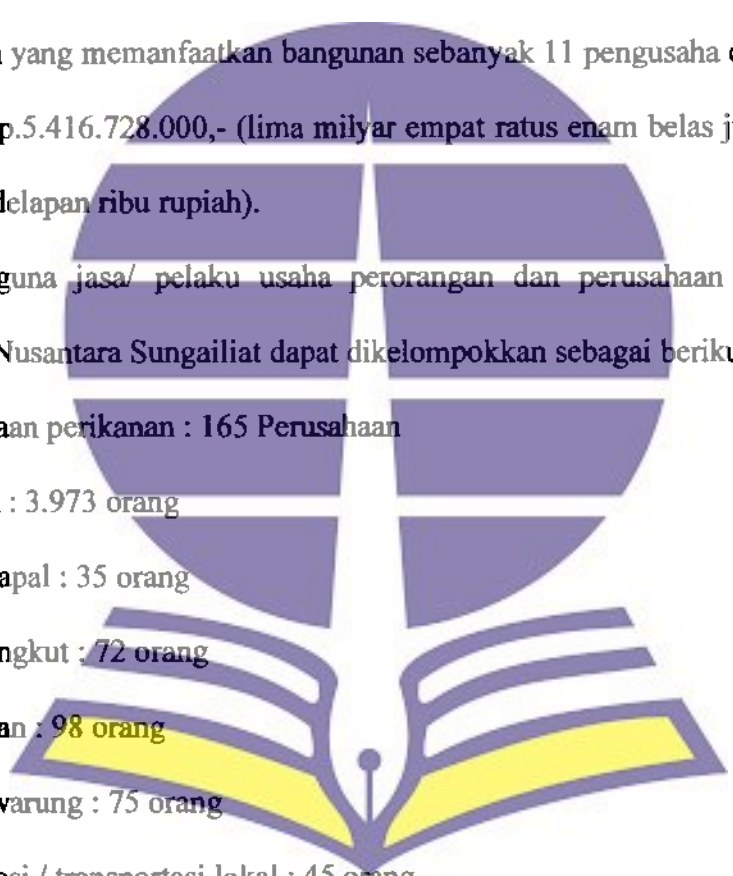
##### 1. Penggunaan tanah dan bangunan

Luas areal pelabuhan perikanan seluruhnya adalah 44,91 Ha terdiri atas lahan fasilitas pelabuhan seluas 37,60 Ha dan lahan industri perikanan seluas 7,31 Ha. Sebagian besar lahan tersebut telah digunakan untuk pembangunan fasilitas pelabuhan dan sebagian lahan industri perikanan disewakan untuk industri dan kegiatan perikanan lainnya seluas 12.389,9 m<sup>2</sup>.

Proses pengajuan penggunaan tanah dan bangunan di PPN Sungailiat dilakukan di PPN Sungailiat sampai dengan tahap rekomendasi selanjutnya persetujuan prinsip penggunaan tanah dan bangunan tersebut diajukan ke Direktur Jenderal Perikanan Tangkap.

Pada tahun 2017 jumlah pengguna jasa yang memanfaatkan tanah di PPN Sungailiat sebanyak 19 pengusaha dengan jumlah investasi Rp.27.037.772.000,- (dua puluh tujuh milyar tiga puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu rupiah) dan yang memanfaatkan bangunan sebanyak 11 pengusaha dengan jumlah investasi Rp.5.416.728.000,- (lima milyar empat ratus enam belas juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah).

Pengguna jasa/ pelaku usaha perorangan dan perusahaan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 
- a. Perusahaan perikanan : 165 Perusahaan
  - b. Nelayan : 3.973 orang
  - c. Buruh kapal : 35 orang
  - d. Buruh angkut : 72 orang
  - e. Pasar ikan : 98 orang
  - f. Toko / warung : 75 orang
  - g. Mobilisasi / transportasi lokal : 45 orang
  - h. Pedagang eceran : 245 orang
  - i. Lembaga Pemerintahan dan Swasta : 106 orang

Selain penggunaan tanah dan bangunan yang menetap, ada juga tanah yang dipakai untuk kebutuhan sementara yang digunakan untuk kegiatan perbaikan atau penjemuran jaring dan penumpukan barang. Tarifnya dihitung dalam m<sup>2</sup> per hari.

## 2. Pelayanan Pas Masuk.

Pelayanan pas masuk dikenakan bagi setiap kendaraan mulai dari kendaraan bermotor roda dua sampai truck gandeng/ trailer/ container sejenisnya yang memasuki wilayah PPN Sungailiat.

## 3. Pelayanan Tambat Labuh

Pelayanan tambat labuh di PPN Sungailiat berasal dari kapal perikanan dan kapal non perikanan. Kapal non perikanan yang akan tambat labuh harus seizin kepala pelabuhan, dan harus membayar biaya tambat labuh sesuai dengan tarif PP 75 tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Biaya tambat labuh hanya dikenakan pada kapal perikanan yang berukuran >5 GT.

Pelayanan tambat labuh di PPN Sungailiat diatur oleh petugas kesyahbandaran. Pengaturan belum dilakukan dengan optimal dikarenakan adanya pendangkalan kolam pelabuhan. Jumlah kapal yang melakukan tambat labuh di sampai bulan September 2018, sebanyak 2.476 kapal perikanan. Kolam PPN Sungailiat juga menampung kegiatan tambat labuh kapal non perikanan.

## 4. Pelayanan sewa peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin yang di sewakan di PPN Sungailiat berupa *pick up*, *dump truck*, *crane truck*, dan *forklift*. Peralatan tersebut dimanfaatkan pengguna jasa untuk mengangkat mesin kapal, membawa hasil tangkapan, dan lain-lain.

## 5. Pelayanan pemakaian listrik dan air

Pengguna jasa yang ada di PPN Sungailiat sebagian besar menggunakan listrik yang berasal dari Kwh yang telah disediakan. Tarif yang digunakan untuk jasa pemakaian listrik adalah jumlah pemakaian ditambah 10 persen. Penggunaan air bersih oleh para pengguna jasa dipungut setiap bulan berdasarkan tarif PNBPN disesuaikan dengan volume pemakaian, khusus untuk penggunaan air PAM tarif yang dikenakan adalah jumlah pemakaian ditambah 10 persen.

### 4.2.6.3. Aktivitas Pendataan

Kegiatan pendataan dilakukan oleh petugas data di seksi operasional pelabuhan selama 24 jam dengan sistem shift. Pengelolaan data dimulai dari proses pengumpulan sampai dengan pengolahan data. Data-data ini digunakan membantu menyediakan data untuk memantau pemanfaatan ijin usaha penangkapan ikan dalam rangka monitoring dan evaluasi ketersediaan sumber daya ikan, mengetahui hasil produksi ikan yang diperoleh dari kapal penangkap ikan beserta alat tangkap yang digunakan, menyediakan data kapal masuk, bongkar dan keluar (yang memiliki surat persetujuan berlayar dan memenuhi standar kesyahbandaran) dan menyediakan informasi sarana dan prasarana pelabuhan perikanan untuk kebutuhan *stakeholder* perikanan (pemerintah, investor, masyarakat dan nelayan).

Data diolah setiap hari secara online, melalui aplikasi Penyebaran Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) di situs <http://www.integrasi.djpt.kkp.go.id> dengan tujuan agar masyarakat bisa menerima informasi pelabuhan perikanan dengan



cepat, tepat, akurat dan “*up to date*”. Data-data tersebut bisa di akses setiap orang di situs <http://www.pipp.ditp.kkp.go.id>

#### **4.2.6.4. Aktivitas Inspeksi Pembongkaran Ikan**

Inspeksi pembongkaran ikan di PPN Sungailiat dilakukan dengan mengamati proses bongkar kapal yang meliputi mencatat data kapal yang melakukan pembongkaran ikan termasuk data hasil tangkapan yang di bongkar, melakukan penilaian dan pembinaan cara penanganan ikan yang baik pada saat pembongkaran, mengecek sanitasi dan higiene kapal dan tempat pembongkaran, melakukan pengukuran suhu ikan saat pembongkaran dan pengukuran suhu palkah serta check dokumen pencatatan suhu refrigator kapal, melakukan penilaian kesegaran ikan (mutu ikan) secara organoleptik, melakukan pengujian formalin dan bahan kimia berbahaya lainnya, melakukan koordinasi dengan pengawas perikanan dalam hal terjadi pelanggaran penggunaan bahan kimia berbahaya pada ikan yang dibongkar, membuat laporan pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan di Pelabuhan Perikanan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tahun 2017, suhu ikan yang didaratkan di PPN Sungailiat ada pada kisaran suhu antara -4 s.d 5 derajat celcius, sedangkan suhu palkah berkisar antara -2 s.d 7 derajat celcius dengan tingkat kesegaran ikan yang diamati secara organoleptik berkisar antara 5,9 s/d 9. Dalam standar mutu ikan segar (SNI 01-2346-2006) nilai organoleptik untuk ikan yang menggunakan es minimal 7 sedangkan tanpa es 4,33.

#### **4.2.6.5. Pelayanan Kebersihan, Keindahan, Keamanan dan Ketertiban**

Pelayanan kebersihan dan keindahan meliputi pembersihan areal darat pelabuhan dilakukan dengan cara membersihkan dan membuang sampah ke TPA, memotong rumput dan pohon, melakukan penghijauan dan lain-lain, sedangkan pembersihan kolam pelabuhan dilakukan setiap minggu dengan menggunakan amphibious. Pelayanan keamanan dan ketertiban dilakukan oleh petugas keamanan PPN Sungailiat selama 24 jam dengan di bantu oleh para pengguna jasa yang di himbau untuk menjaga bangunan masing-masing serta memasang CCTV, mengingat wilayah PPN Sungailiat sangat luas sedangkan petugas keamanan yang ada masih terbatas.

#### **4.2.6.5. Pelayanan Administrasi dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM)**

Kegiatan pelayanan administrasi merupakan faktor utama dalam mebdukung kelancaran kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Kegiatan ini terdiri atas pelayanan administrasi keuangan dan SDM. Administrasi keuangan dimulai dari perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban anggaran, sedangkan administrasi SDM mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan masalah penggunaan pegawai untuk mencapai tujuan. Pelayanan administrasi keuangan dilakukan agar setiap anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional telah sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku sedangkan kegiatan administrasi SDM dilakukan untuk meningkatkan kinerja para pegawai dalam memberikan pelayanan. Peningkatan kinerja pegawai PPN Sungailiat dilakukan dengan menambah ilmu dan wawasan petugas pelayanan dalam acara bimbingan teknis, diklat, *short course* dan sebagainya.

### 4.3 Penilaian Kinerja Operasional PPN Sungailiat

Operasional pelabuhan perikanan adalah segala aktivitas di pelabuhan perikanan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat perikanan, aktivitas operasional pelabuhan perikanan secara berkala perlu dilakukan evaluasi tingkat operasionalnya.

Pengukuran kinerja operasional PPN Sungailiat, dimulai dengan tahap pemberian skor untuk setiap parameter dan sub parameter berdasarkan capaian kinerja operasional bulan September 2018, realisasi pencapaian kinerja tersebut dibandingkan dengan standar indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015. Parameter yang menjadi penilaian terdiri atas empat, yaitu administrasi dan sistem informasi, fasilitas pelabuhan perikanan, pelayanan umum, investasi dan industri. Setiap parameter memiliki angka bobot, skala dan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat penilaian kinerja pelabuhan.

Tabel 9. Penilaian Kinerja Operasional PPN Sungailiat

Parameter	Waktu Penilaian	Standar Indikator PPN	Standar Nilai	Realisasi PPN Sungailiat	Nilai PPN Sungailiat
<b>A. Administrasi dan Sistem Informasi</b>					<b>22</b>
1. Frekuensi pengiriman data (PIPP)	Bulanan	≥ 20 kali	5	24 Kali	5
		< 20 kali	1	-	-
2. <i>e-log book</i>	Bulanan	Ya	2	Ya	2
		tidak	0,5	-	-
3. Aplikasi SPB-online	Bulanan	Ya	2	Ya	2
		tidak	0,5	-	-
4. SHTI	Bulanan	Ya	2	Ya	2
		tidak	0,5	-	-
5. Realisasi penyerapan anggaran	tahunan	antara 75%-100%	4		
		antara 50%-75%	3	58,86%	3
		antara 25%- 50 %	2		

		< 25%	1		
6. Pendapatan pelabuhan	tahunan	diatas 90% dari target	4	220,17	4
		antara 60%-90% dari target	3	-	-
		antara 30%-60%	2	-	-
		<30% dari target	1	-	-
7. Ketersediaan SDM pengelola pelabuhan perikanan	tahunan	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)	4	Lengkap	4
		Kurang lengkap	3	-	-
		Tidak ada	1	-	-
<b>B. Fasilitas Pelabuhan Perikanan</b>					<b>14,5</b>
1. Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan	Bulanan	diatas 2.250 GT	4	-	-
		antara 1.500-2.250 GT	3	-	-
		antara 750-1500 GT	2	-	-
2. Panjang dermaga	tahunan	diatas 150 m	4	360 m	4
		antara 100-150 m	3	-	-
		antara 50-100 m	2	-	-
3. Kedalaman kolam	tahunan	diatas 3m	4	-	-
		antara 2-3 m	3	2	3
		antara 1 - 2 m	2	-	-
4. Sarana perbaikan (Docking, bengkel)	tahunan	ada	2	ada	2
		tidak ada	0,5	-	-
5. Kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan	tahunan	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)	2	-	-
		sedang	1,5	sedang	1,5
		kurang	1	-	-
		Tidak ada	0,5	-	-
6. Ketersediaan lahan pelabuhan	tahunan	diatas 10 ha	4	44,91 ha	4
		antara 6 -10 ha	3	-	-
		antara 3 - 6 ha	2	-	-
		kurang dari 3 ha	4	-	-
<b>C. Pelayanan Umum</b>					<b>31,25</b>
1. Pelayanan tambat labuh	Bulanan	> 30 GT	5	202 GT	5
		antara 10-30 GT	3,75	-	-
		< 10 GT	2,5	-	-
2. Produksi perikanan	Bulanan	> 30 ton per hari	5	-	-
		5-30 ton per hari	3,75	16,14	3,75
		< 3 GT	2,5	-	-



		Tidak melaporkan	1,25		
3. Frekuensi kunjungan kapal	bulanan	> 12 unit	5	21,53	5
		9 – 12 unit	3,75	-	-
		4-8 unit	2,5	-	-
		1- 3 unit	1,25	-	-
4. STBLKK	bulanan	STBLKK / kapal yang masuk antara 100%	5	-	-
		STBLKK / kapal yang masuk antara 75-99 %	3,75	-	-
		STBLKK / kapal yang masuk antara 50 -74 %	2,5	-	-
		STBLKK / kapal yang masuk kurang dari 50 %	1,25	27,24	1,25
5. Sosialisasi dan bimbingan teknis	tahunan	diatas 3 kali	4	6 kali	4
		3 kali	3	-	-
		2 kali	2	-	-
		Tidak ada	1	-	-
6. Fasilitas penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantina ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan, dan pemasaran, serta distribusi hasil perikanan;	tahunan	lebih dari 4 kegiatan	4	6	4
		3-4 kegiatan	3	-	-
		1-2 kegiatan	2	-	-
		tidak ada	1	-	-
7. Pelaksanaan K5	tahunan	Baik	4	Baik	4
		Sedang	3	-	-
		Kurang	2	-	-
		sangat kurang	1	-	-
8. Penyaluran air bersih (kapal dan industri pengolahan)	bulanan	sesuai kebutuhan (100%)	4	-	-
		antara 75-99 % dari kebutuhan	3	-	-
		antara 50- 74 % dari kebutuhan	2	50,40	2
		kurang dari 50 % dari kebutuhan	1	-	-
9. Penyaluran es (kapal )	Bulanan	sesuai kebutuhan (100%)	4	-	-
		antara 75-99 % dari kebutuhan	3	-	-
		antara 50- 74 % dari kebutuhan	2	-	-
		kurang dari 50 % dari kebutuhan	1	33,31	1
10. Penyaluran BBM (kapal )	Bulanan	sesuai kebutuhan (100%)	5	-	-

		antara 75-99 % dari kebutuhan	3,75	-	-
		antara 50- 74 % dari kebutuhan	2,5	-	-
		kurang dari 50 % dari kebutuhan	1,25	43,01	1,25
<b>D. Investasi dan Industri</b>					<b>16</b>
1. Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP	tahunan	diatas 15 unit	3	-	-
		antara 10-15 unit	2,25	-	-
		antara 5-10 unit	1,5	6	1,5
		kurang dari 5 unit	0,75	-	-
2. Pemanfaatan lahan pelabuhan	tahunan	Sangat optimal (80-100%)	3	-	-
		Optimal (60-79%)	2,25	-	-
		Cukup Optimal (40-59%)	1,5	46,46	1,5
		kurang Optimal (<40%)	0,75	-	-
3. Penyerapan tenaga kerja	Bulanan	diatas 1.500 orang/bulan	3	2.876,27	3
		antara 1.000-1.500 orang/bulan	2,25	-	-
		antara 500 -1.000 orang	1,5	-	-
		kurang dari 500 orang/bulan	0,75	-	-
4. Perubahan jumlah investor di pelabuhan perikanan	Bulanan	Ada penambahan jumlah investor	10	165	10
		Tidak ada penambahan jumlah investor	2,5	-	-
				<b>NILAI</b>	<b>83,75</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>				<b>SANGAT BAIK</b>	

Berdasarkan hasil penilaian evaluasi kinerja operasional pada Tabel 9, diketahui ada beberapa parameter yang memiliki nilai kinerja yang belum optimal, yaitu :

#### 1. Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan

Realisasi daya tampung kolam PPN Sungailiat pada bulan September 2018 sebesar 279 GT. Nilai keberhasilan pada evaluasi kinerja adalah 0 (nol), hal ini tidak sesuai dengan kondisi lapangan dimana kolam pelabuhan PPN Sungailiat bisa menampung 400 kapal perikanan berbagai ukuran serta kapal non perikanan yang berukuran lebih dari 100 GT.

Penyebab kesalahan penilaian evaluasi kinerja daya tampung kolam pelabuhan adalah adanya perbedaan kriteria penilaian pada Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap No : 20/KEP-DJPT/2015 seperti pada Tabel 10 :

Tabel 10. Perbedaan cara penilaian daya tampung kolam pelabuhan berdasarkan Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap No : 20/KEP-DJPT/2015

Standar Indikator I		Standar Indikator II	
Kriteria penilaian sesuai Tabel evaluasi kinerja	Nilai	Kriteria penilaian sesuai Penjelasan atas Tabel evaluasi kinerja	Nilai
diatas 2.250 GT	4	diatas 2.250 GT	4
antara 1.500 - 2.250 GT	3	antara 300 - 2.250 GT	3
antara 750 - 1500 GT	0	Kurang dari 300 GT	2

Penilaian keberhasilan daya tampung kolam PPN Sungailiat mendapat nilai 0 (nol) karena menggunakan standar indikator I atau sesuai Tabel penilaian pada aplikasi PIPP, sedangkan berdasarkan kriteria penilaian pada bagian penjelasan Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap No : 20/KEP-DJPT/2015, daya tampung kolam PPN Sungailiat mendapat nilai 2.

## 2. Kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan

Fasilitas pemasaran dan distribusi ikan di PPN Sungailiat berupa hanggar pendaratan ikan, TPI Higienis yang telah dilengkapi dengan peralatan penunjang kegiatan lelang, ruangan sortir, ruangan display yang tertutup dan berpendingin udara sehingga proses rantai dingin untuk menjaga mutu ikan yang didaratkan dapat terjaga, serta pasar ikan tradisional yang ada di lokasi pelabuhan.

Nilai keberhasilan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan di PPN Sungailiat masuk dalam kategori sedang dengan nilai 1,5. Hal ini disebabkan masih kurangnya fasilitas di TPI Higienis berupa conveyor untuk membawa ikan dari

hanggar pendaratan sampai ke TPI Higienis, crane untuk mengangkat ikan dari kapal ke hanggar, troli, dan pompa air portabel untuk membersihkan lantai serta masih belum tersedianya mobil berpendingin untuk pengangkutan ikan yang merupakan persyaratan standar untuk distribusi ikan.

### 3. STBLKK

Kapal yang masuk ke pelabuhan selama bulan September adalah sebanyak 709 kapal sedangkan yang melaporkan STBLKK hanya 316 unit kapal atau 44,56 persen dari kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat. Penyebab masih sedikitnya pemilik kapal yang melaporkan STBLKK adalah kurangnya kesadaran para pemilik kapal serta banyaknya daerah tangkapan di PPN Sungailiat sehingga para pemilik kapal tersebut bisa mendaratkan hasil tangkapannya di mana saja.

### 4. Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)

Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila penyaluran air bersih telah sesuai kebutuhan. Produksi air bersih di PPN Sungailiat melebihi 200 ton perhari berasal dari SWRO dan air tanah. Menurut petugas pelayanan air bersih, penjualan air SWRO perhari mencapai 30 ton per hari sedangkan penjualan air yang berasal dari air tanah sebesar mencapai 10 ton hari. Berdasarkan data ini dapat diketahui stok air PPN Sungailiat dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa yang beraktivitas di PPN Sungailiat, bahkan melebihi permintaan.

Hasil evaluasi penilaian kinerja penyaluran air bersih (kapal dan industri pengolahan) di PPN Sungailiat sampai dengan bulan September 2018 masih kurang yaitu hanya 50,40% dari kebutuhan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan nelayan dan pengguna jasa dimana 100 persen mengatakan



bahwa tidak ada kesulitan dalam mendapatkan air bersih di PPN Sungailiat. Hasil wawancara terkait hal ini bisa dilihat pada Tabel 11.

#### 5. Penyaluran Es (kapal)

Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila penyaluran es (kapal) sesuai kebutuhan. Suplai es di PPN Sungailiat berasal dari beberapa pabrik es didalam dan luar pelabuhan. Menurut hasil penilaian evaluasi kinerja, penyaluran es (kapal) di PPN Sungailiat masih kurang, hanya sebesar 33,31 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan pengguna jasa pada Tabel 11, dimana 96,3 persen atau 26 orang mengatakan tidak ada kesulitan mendapatkan es sedangkan 1 orang atau 3,7 persen tidak mengisi kuesioner karena mempunyai cold storage di kapal.

Tabel 11. Hasil wawancara dengan responden mengenai kebutuhan air dan es di PPN Sungailiat.

No	Responden	Kebutuhan air per trip (liter)	Asal air	Pernah/tidak pernah/tidak mendapatkan air saat melaut		Kebutuhan es per trip (kg)	Pernah/tidak pernah tidak mendapatkan es saat melaut		
				Pernah	Tidak pernah		Pernah	Tidak Pernah	Kadang kadang
1	Eks	600	DP	-	1	4.500	-	1	-
2	Mtp	200	DP	-	1	1.000	-	1	-
3	Amr	200	DP	-	1	500	-	1	-
4	Mno	200	DP	-	1	400	-	1	-
5	Shl	300	DP	-	1	800	-	1	-
6	Bhr	300	DP	-	1	1.250	-	1	-
7	Dau	500	DP	-	1	2.000	-	1	-
8	Sud	200	DP	-	1	1.000	-	1	-
9	Rhm	300	DP	-	1	1.000	-	1	-
10	Nsd	200	DP	-	1	700	-	1	-
11	Usl	400	DP	-	1	1.300	-	1	-
12	Umb	400	DP	-	1	1.800	-	1	-
13	San	300	DP	-	1	1.200	-	1	-
14	Tan	150	DP	-	1	200	-	1	-

15	And	180	DP	-	1	500	-	1	-	
16	Sir	180	DP	-	1	500	-	1	-	
17	Tah	40	DP	-	1	200	-	1	-	
18	Her	300	DP	-	1	300	-	1	-	
19	Abd	100	DP	-	1	250	-	1	-	
20	Bab	300	DP	-	1	300	-	1	-	
21	Din	500	DP	-	1	Cold Sto.	-	-	-	
22	Amn	200	DP	-	1	500	-	1	-	
23	Is	100	DP	-	1	200	-	1	-	
24	Jum	250	DP	-	1	1.000	-	1	-	
25	Laa	200	DP	-	1	800	-	1	-	
26	Dor	250	DP	-	1	800	-	1	-	
27	Jun	200	DP	-	1	1.000	-	1	-	
					Jumlah	27			26,0	-
					Persentase	100	-	-	96,3	-

**Keterangan :**

DP : Dalam Pelabuhan

LP : Luar Pelabuhan

#### 6. Penyaluran BBM (kapal)

Standar penilaian untuk kriteria ini adalah jumlah penyaluran BBM ke kapal perikanan. Hasil penilaian evaluasi kinerja, nilai keberhasilan penyaluran BBM (kapal) di PPN Sungailiat masih kurang dengan bobot 1,25 atau hanya tercapai 43,0 persen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Tabel 12, bahwa 11 orang atau 40,7 persen responden mengatakan mereka pernah tidak mendapatkan BBM pada saat akan melaut dan enam orang atau 75 persen orang pengusaha/pemilik kapal pengusaha perikanan mengatakan terkadang mengalami kesulitan untuk mendapatkan BBM. Salah satu penyebab terjadinya kelangkaan BBM adalah penyalahgunaan solar BBM untuk kegiatan penambangan timah ilegal serta perubahan kapal perikanan menjadi kapal penambang timah. PPN Sungailiat telah melakukan beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut, antara lain berkoordinasi dengan pihak SPDN dan APMS untuk mengutamakan nelayan yang

akan melaut dengan menunjukkan bukti SPB dan rekomendasi BBM dari syahbandar PPN Sungailiat.

Tabel 12. Hasil wawancara dengan nelayan mengenai pemenuhan kebutuhan BBM di PPN Sungailiat

No	Responden	Kebutuhan BBM per trip (liter)	Asal BBM (DP,LP,Tauke)	Pernah/tidak pernah tidak mendapatkan BBM saat melaut	
				Pernah	Tidak pernah
1	Eks	500	LP	-	1
2	Mtp	800	LP	1	-
3	Amr	250	DP	-	1
4	Mna	120	DP	-	1
5	Shl	300	DP	-	1
6	Btr	300	DP	1	-
7	Dau	400	DP	1	-
8	Sud	200	LP	1	-
9	Rhm	300	DP	1	-
10	Nsd	150	DP	1	-
11	Usl	200	DP	1	-
12	Umb	300	DP	1	-
13	San	300	DP	1	-
14	Tah	100	DP	-	1
15	And	100	DP	-	1
16	Sir	100	DP	-	1
17	Tah	60	DP	-	1
18	Her	160	DP	-	1
19	Abd	120	DP	-	1
20	Bab	100	DP	-	1
21	Din	500	DP	-	1
22	Amn	250	DP	-	1
23	Is	200	DP	-	1
24	Jum	350	Tauke	-	1
25	Laa	200	DP	-	1
26	Dor	350	DP	1	-
27	Jun	300	DP	1	-
<b>Jumlah</b>				<b>11</b>	<b>16</b>
<b>Persentase</b>				<b>40,7</b>	<b>59,3</b>

Keterangan :

DP : Dalam Pelabuhan

LP : Luar Pelabuhan

## 7. Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP

Jumlah industri/usaha pengolahan hasil perikanan di WKOPP berjumlah enam unit, dengan jenis usaha antara lain pembuatan ikan asin, kerupuk ikan, getas serta pengolahan makanan basah berbahan ikan. Nilai kinerja keberhasilan pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP masih kurang dengan nilai 1,5 yang disebabkan masih kurangnya SDM sehingga proses pendataan di WKOPP belum dilakukan.

## 8. Pemanfaatan Lahan Pelabuhan

Pemanfaatan lahan PPN Sungailiat sampai dengan bulan September 2018 sebesar 46,46 persen, hal ini disebabkan sebagian besar lahan PPN Sungailiat berupa kolam bekas galian timah yang belum dilakukan pematangan lahan.

### 4.4 Strategi Peningkatan Operasional PPN Sungailiat

Mengelola kinerja dengan mempertimbangkan faktor strategi dan risiko merupakan suatu keharusan bagi PPN Sungailiat, karena dengan cara ini PPN Sungailiat dapat menggunakan semua potensi yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kinerja operasional sehingga menciptakan nilai untuk para *stakeholder* di pelabuhan. Hal ini bisa dilakukan dengan pengelolaan secara profesional dengan alat ukur yang tepat.

Alat ukur yang digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Sungailiat terdiri atas tiga tahapan di mulai dari tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap pengambilan keputusan.



#### 4.4.1. Tahap Masukan

Setelah dilakukan analisis terhadap evaluasi kinerja PPN Sungailiat pada bulan September 2018, diketahui ada tiga parameter yang mempunyai kinerja kategori sedang dan kurang yaitu :

1. Parameter fasilitas pelabuhan perikanan, terdiri atas sub parameter kapasitas daya tampung kolam pelabuhan dan kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan
2. Parameter pelayanan umum, terdiri atas sub parameter STBLKK, penyaluran air bersih (kapal dan industri pengolahan), penyaluran es (kapal) dan penyaluran BBM (kapal)
3. Parameter investasi dan industri, terdiri atas sub parameter pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP dan pemanfaatan lahan pelabuhan.

Berdasarkan data hasil evaluasi diatas dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja operasional parameter tersebut, seperti yang dapat di lihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) parameter kinerja kategori sedang dan kurang.

Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
1. Sebagian besar kapal penangkapan ikan di Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat	1. Pendangkalan kolam
2. Tersedianya anggaran pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pemeliharaan fasilitas	2. Dermaga belum mencukupi
3. Tersedianya fasilitas TPI Higienis	3. Anggaran pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas terbatas
4. Terdapat 2 SPDN dan 1 APMS di lahan PPN Sungailiat	4. BBM sulit didapatkan nelayan
5. Tersedia fasilitas SWRO dan sumur gali	5. Jam operasional TPI berdasarkan jam kerja normal
	6. Nelayan belum tertib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal
	7. Belum semua lahan dimatangkan

6. Tersedia pabrik es dan cold storage di lahan PPN Sungailiat	8. SDM belum mencukupi
7. Banyak industri rumah tangga pengolahan ikan di WKOPP PPN Sungailiat	
8. PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 ha	
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
1. Kolam PPN bisa menampung lebih dari 400 kapal berbagai ukuran	1. Kegiatan penambangan timah
2. Ukuran kapal belum sesuai fakta	2. Banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN Sungailiat
3. Untuk mendapatkan BBM diperlukan rekomendasi dari pelabuhan	3. Pengusaha Perikanan berlokasi di luar PPN Sungailiat
4. Kapal non perikanan membeli kebutuhan air bersih diluar pelabuhan	
5. Meningkatkan pendataan di WKOPP	
6. Perbedaan kriteria indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20 tahun 2015	
7. Lokasi pemasaran produk perikanan dekat dan mudah di akses.	

Penjelasan mengenai faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) parameter pada Tabel diatas adalah sebagai berikut:

#### **Kekuatan (*strengths*)**

1. Sebagian besar kapal penangkapan ikan di Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat

PPN Sungailiat merupakan pelabuhan yang merupakan basis perikanan tangkap di pulau Bangka. Pelabuhan ini telah dilengkapi dengan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan. Jumlah

kapal penangkapan yang berdomisili dan beraktivitas di PPN Sungailiat sebanyak 709 kapal. Jumlah kapal yang beraktivitas bisa mencapai ± 200 kapal perhari. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja daya tampung kolam, tambat labuh, STBLKK, Produksi, frekuensi kunjungan kapal dan PNBP.

## 2. Tersedianya anggaran pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas

Kegiatan pembangunan/ peningkatan fasilitas di PPN Sungailiat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna jasa sesuai dengan kondisi di lapangan sedangkan pemeliharaan fasilitas dilaksanakan untuk mempertahankan dan memulihkan kondisi fasilitas sesuai dengan kondisi semula sehingga fasilitas dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Labombang, 2008).

Pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas dapat dilakukan menggunakan anggaran PPN Sungailiat atau investasi dari pihak swasta. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala sesuai ketersediaan anggaran serta mengutamakan fasilitas pelayanan kepada pengguna jasa. Fasilitas yang dibangun/ ditingkatkan dan dipelihara akan mendukung segala kegiatan operasional di PPN Sungailiat sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja operasional daya tampung kolam, tambat labuh, STBLKK, Produksi, frekuensi kunjungan kapal dan PNBP.

## 3. Tersedianya fasilitas TPI Higienis.

TPI higienis dibangun dengan tujuan menjaga kualitas hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan perikanan. Dengan mutu yang baik maka harga yang diperoleh akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Aktivitas pendaratan ikan di higienis dilakukan secara

cepat dan tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung, meliputi serangkaian proses dimulai pembongkaran ikan dari palkah, ikan diangkat dengan tenaga manusia ataupun *crane* ke hanggar pendaratan ikan, selanjutnya ikan dibawa ke dalam TPI higienis kemudian ikan di sortir dengan cara memasukkan ikan ke dalam keranjang sesuai dengan jenis, ukuran dan mutu ikan lalu ikan di timbang dan dicatat ukurannya untuk dibawa ke gudang ataupun langsung dipasarkan. Ikan tidak diletakkan pada lantai yang kotor karena telah disiapkan fasilitas meja aluminium dan keranjang untuk proses penyortiran.

Selain untuk menjaga mutu ikan, TPI higienis membantu nelayan untuk mengurangi para peminta ikan yang datang pada saat nelayan melakukan pembongkaran hasil tangkapan, karena tanpa ijin pemilik kapal orang luar tidak bisa masuk TPI selama proses tersebut. Berkurangnya peminta ikan akan meningkatkan pendapatan nelayan karena hasil tangkapan yang biasanya diambil para penyambang bisa mereka jual kembali.

Adanya TPI higienis akan berdampak pada peningkatan kinerja operasional kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan dan pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP.

#### 4. Terdapat dua SPDN dan satu APMS di lahan PPN Sungailiat

Di PPN Sungailiat terdapat tiga stasiun pengisian BBM, yaitu SPDN Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan Nelayan Sungailiat dengan alokasi BBM solar sebanyak 148 KL perbulan, SPDN PT Prima Sentosa Mandiri dengan alokasi BBM solar sebanyak 100 KL dan APMS Hendry Tamrin dengan alokasi BBM solar sebanyak 184 KL perbulan. SPDN dan APMS diperuntukkan untuk



melayani konsumen nelayan dan usaha perikanan yang beraktivitas di PPN Sungailiat. Keberadaannya akan berdampak pada kinerja operasional STBLKK dan penyaluran BBM.

#### 5. Tersedia fasilitas SWRO dan sumur gali.

Produksi air bersih di PPN Sungailiat melebihi 200 ton perhari berasal dari SWRO dan air tanah. Fasilitas ini akan berdampak terhadap kinerja penyaluran air bersih dan PNBP.

Peluang untuk menambah penilaian kinerja ini bisa dilakukan dengan cara menambah jaringan pipa air SWRO ke lahan eksisting, karena sebagian besar para pengusaha perikanan yang beraktivitas di PPN Sungailiat mempunyai gudang dan kantor di lahan eksisting. Sebagian besar dari mereka menggunakan sumur gali yang seringkali airnya menjadi payau atau asin dan tidak bisa digunakan, sehingga menyebabkan pemakaian air tidak dihitung. Jaringan pipa ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air para pengusaha perikanan di lahan eksisting serta dipasarkan ke pemukiman yang bersebelahan dengan lahan pelabuhan yang juga mengalami permasalahan yang sama.

#### 6. Tersedia pabrik es dan *cold storage* di lahan PPN Sungailiat

Dalam membantu nelayan menjaga dan mempertahankan mutu ikan dari mulai penangkapan sampai dengan didaratkan, di PPN Sungailiat tersedia pabrik es swasta dari dengan kapasitas  $\pm 27$  ton perhari dan *cold storage* kapasitas  $\pm 40$  ton. Berdasarkan data statistik sampai dengan bulan September tahun 2018, jumlah penyaluran es untuk perbekalan nelayan melaut hanya sebesar 6.649 ton, sedangkan kebutuhan es secara keseluruhan untuk pengguna jasa yang

beraktivitas di PPN Sungailiat sampai dengan September adalah 20.558 ton. Kebutuhan es tersebut didatangkan dari dalam dan luar PPN Sungailiat. Untuk membantu para nelayan dan pengguna jasa dalam menjaga mutu ikan, pada tahun ini sedang dibangun cold storage dengan kapasitas  $\pm$  135 ton.

#### 7. Banyak industri rumah tangga pengolahan ikan di WKOPP PPN Sungailiat

Industri pengolahan produk turunan perikanan ikan air laut berupa makanan olahan merupakan salah satu komoditas penting yang dihasilkan dari Pulau Bangka, banyak diantara penghasil produk tersebut berada di Wilayah Kerja dan Wilayah Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP) yang memiliki batas wilayah operasional darat seluas 105,21 Ha dan wilayah operasional perairan (laut) seluas 15,54 Ha. Produk tersebut berupa pengolahan kemplang (kerupuk ikan), getas, abon ikan, daging ikan halus (surimi), ikan asin, ikan pindang, makanan basah (mpek mpek, otak-otak, bakso ikan, mie ikan, nugget) dan lain-lain.

Pendataan pelayanan pengolahan hasil perikanan baru dilaksanakan di wilayah PPN Sungailiat serta lokasi sekitar pelabuhan, belum menjangkau WKOPP secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan kurangnya nilai kinerja dari parameter pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP, untuk mengatasinya bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan penyuluh perikanan yang mempunyai wilayah pembinaan di WKOPP PPN Sungailiat.



Gambar 4. Wilayah Kerja dan Wilayah Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP) PPN Sungailiat

#### 8. PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 Ha

PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 Ha terdiri atas lahan fasilitas pelabuhan seluas 37,60 Ha dan lahan industri perikanan seluas 7,31 Ha. Sebagian besar lahan tersebut telah digunakan untuk pembangunan fasilitas pelabuhan dan sebagian lahan industri perikanan disewakan untuk industri dan kegiatan perikanan lainnya seluas 12.389,9 M<sup>2</sup>.

Lahan PPN Sungailiat bisa digunakan untuk kegiatan industri bidang perikanan tangkap, pengolahan ikan ataupun wisata bahari. Peluang investasi yang bisa dilakukan di PPN Sungailiat adalah usaha pengolahan cumi-cumi, ikan asin, surimi dan wisata bahari mengingat masih ada lahan PPN Sungailiat bekas galian timah yang berbentuk danau yang mempunyai pemandangan indah.

## **Kelemahan (*Weaknesses*)**

### **1. Pendangkalan kolam**

Wahyudi dan Asfari (1999) menjelaskan bahwa kolam pelabuhan merupakan bagian dari pelabuhan untuk melakukan manuver dan penjangkaran kapal dengan aman dan lancar. Kolam yang ideal harus memiliki area air yang cukup luas dan tenang. Kedalaman air harus dapat mencukupi untuk manuver kapal, penjangkaran dan pengerjaan cargo dengan aman dan lancar. Aktivitas ini di PPN Sungailiat kurang ideal karena adanya pendangkalan kolam akibat sedimentasi.

Pendangkalan ini berakibat kepada penilaian kinerja sub parameter kedalaman kolam, daya tampung kolam pelabuhan, produksi perikanan, tambat labuh, kunjungan kapal, STBLKK dan perubahan jumlah investor di pelabuhan dan PNBPN, karena kolam pelabuhan merupakan salah satu fasilitas pokok yang menunjang kelangsungan operasional pelabuhan.



**Gambar 5. Pendangkalan kolam eksisting PPN Sungailiat**



## 2. Dermaga belum mencukupi

Dermaga adalah suatu bangunan struktur di air yang digunakan untuk bertambatnya kapal-kapal agar dapat melakukan bongkar muat barang atau menaikturunkan penumpang dengan aman dan lancar (Budiartha, 2015). Di PPN Sungailiat dermaga digunakan untuk aktivitas bongkar muat dan tambat labuh kapal perikanan.

PPN Sungailiat memiliki dermaga di areal existing sepanjang 260 meter dengan lebar 6 m seluas 1.560 m<sup>2</sup>. Sedangkan dermaga di kawasan pengembangan (hibah Pemda Bangka) sepanjang 100 meter dan lebar 15 meter dengan luas 1.500 m<sup>2</sup>. Pada saat pasang surut terendah dermaga di eksisting tidak dapat dipergunakan karena adanya pendangkalan membuat kapal ikan tidak bisa beraktivitas di dermaga tersebut, sehingga seluruh aktivitas berpusat di lahan pengembangan. Dermaga lahan pengembangan dibagi menjadi dua dermaga yaitu dermaga bongkar dan muat, masing-masing sepanjang 50 meter.

Kondisi ini menyebabkan beberapa kapal susah untuk melakukan tambat labuh dan aktivitas pembongkaran ikan menjadi lebih lama karena harus mengantri di dermaga bongkar, seperti hasil wawancara dengan nelayan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil wawancara dengan responden mengenai tambat labuh dan bongkar muat di dermaga PPN Sungailiat.

No	Responden	Jenis Alat Tangkap	Ukuran kapal (GT)	Bongkar muat		Tambat labuh perahu pada saat tidak melaut	
				Di dermaga	Di lahan	Di dermaga	Di lahan
1	Eks	Mini purse seine	11	-	1	1	-
2	Mtp	Mini purse seine	15	-	1	1	-

3	Amr	(mayang)	5	-	1	1	-
4	Mno	(mayang)	4	-	1	1	-
5	Shl	Gill net hanyut	5	-	1	1	-
6	Bhr	Gill net	6	-	1	1	-
7	Dau	Jaring Pari	6	-	1	1	-
8	Sud	Jaring ply	5	1	-	1	-
9	Rhm	Gill net	4	-	1	1	-
10	Nsd	Jaring kembang	5	1	-	1	-
11	Usl	Gill net	5	-	1	1	-
12	Umb	Jaring	13	-	1	1	-
13	San	Gill net	6	-	1	1	-
14	Tan	Pancing ulur	3	-	1	1	-
15	And	Pancing ulur	5	1	-	1	-
16	Sir	Pancing ulur	5	1	-	1	-
17	Tah	Pancing ulur	3	-	1	1	-
18	Her	Pancing ulur	5	-	1	1	-
19	Abd	Pancing ulur	4	-	1	1	-
20	Bab	Pancing ulur	4	-	1	1	-
21	Din	Pancing ulur	13	-	1	1	-
22	Arn	Pancing ulur	5	-	1	1	-
23	Is	Pancing ulur	4	-	1	1	-
24	Jum	Pancing dan bubu	4	1	-	-	Perkasa
25	Laa	Bubu	5	-	1	1	-
26	Dor	Pancing dan bubu	4	-	1	1	-
27	Jun	Pancing dan Bubu	5	-	1	1	-
			Jumlah	5	22	26	0
			Persentase	18,5	81,5	96,3	-

Berdasarkan Tabel 14, sebanyak 18,5 persen pengguna jasa mengatakan mereka harus antri pada saat mengisi perbekalan ataupun membongkar hasil tangkapan di dermaga, sedangkan untuk kegiatan tambat labuh hampir semua responden (96,3 persen) melakukan tambat labuh di kolam pelabuhan dan hanya satu orang responden yang menambatkan perahunya di dermaga Perkasa (PT Timah).

### 3. Anggaran pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas terbatas.

Fasilitas PPN Sungailiat terdiri atas gedung dan bangunan, jalan, jembatan, jaringan, kendaraan serta peralatan dan mesin. Pemeliharaan terhadap fasilitas

tersebut belum bisa dilakukan secara berkala dan belum sesuai standar karena terbatasnya anggaran yang diterima. PPN Sungailiat mengatasi hal ini dengan mengutamakan pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas yang berdampak langsung terhadap operasional pelabuhan sehingga pelayanan terhadap pengguna jasa tidak terhambat.

#### 4. BBM sulit didapatkan nelayan

Banyaknya kegiatan penambangan ilegal dan perubahan kapal perikanan menjadi kapal penambang timah membuat kebutuhan BBM yang seharusnya dimanfaatkan nelayan menjadi dinikmati para penambang, sehingga berakibat kepada nelayan asli yang kesulitan mendapatkan BBM untuk melaut.

#### 5. Jam operasional TPI berdasarkan jam kerja normal

Aktivitas pembongkaran ikan di PPN Sungailiat berlangsung selama 24 jam, sesuai waktu kedatangan kapal nelayan, sedangkan jam operasional TPI di mulai pada jam kerja yaitu pukul 05.00 WIB sampai dengan 17.30 WIB, sehingga proses pembongkaran hasil tangkapan diluar jam tersebut dilakukan di luar TPI.

#### 6. Nelayan belum tertib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal

Dalam rangka keselamatan operasional kapal perikanan di kolam pelabuhan, hendaknya para nelayan melaporkan kedatangan kapal kepada syahbandar, agar syahbandar dapat menyiapkan tempat tambat labuh sedangkan untuk keberangkatan kapal, syahbandar menerbitkan surat tanda bukti lapor keberangkatan setelah nakhoda menyerahkan dokumen kapal perikanan sebagaimana dalam peraturan yang berlaku. Hanya sebagian kecil nelayan di PPN

Sungailiat yang melaporkan kedatangan ataupun keberangkatan kapal sehingga jumlah STBLKK yang dikeluarkan di PPN Sungailiat lebih kecil dari jumlah kapal yang beraktivitas.

#### 7. Belum semua lahan dimatangkan

PPN Sungailiat mendapatkan hibah lahan dari Pemerintah Kabupaten Bangka seluas 41,69 Ha. Lahan tersebut diperuntukkan untuk lahan industri dan fasilitas, tetapi sebagian besar masih berbentuk kolam bekas galian timah, sehingga untuk membangun fasilitas di lahan tersebut harus melalui proses penimbunan dan pematangan lahan dengan biaya yang tidak sedikit.

#### 8. Sumber Daya Manusia (SDM) belum mencukupi

Jumlah SDM mempengaruhi kualitas pelayanan di PPN Sungailiat karena kekurangan SDM menyebabkan beberapa layanan seperti operasional TPI Higienis, pelayanan tambat labuh, pendataan, pengaturan kapal ikan di kolam pelabuhan, kebersihan, keamanan menjadi terhambat sehingga pelayanan tidak optimal.

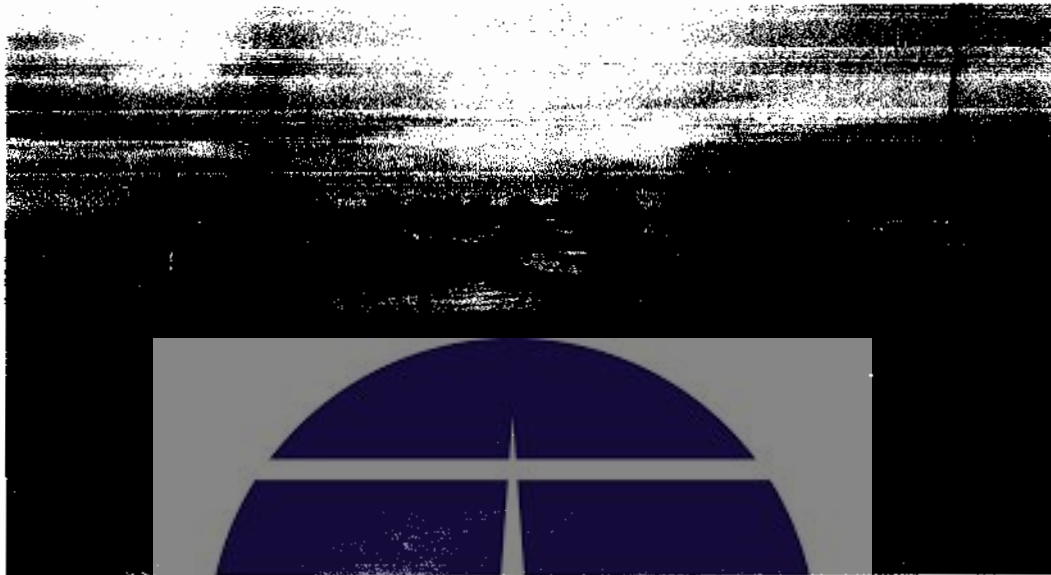
#### **Peluang (*Opportunities*)**

##### 1. Kolam PPN memiliki luas $\pm 50.000 \text{ M}^2$

Kolam pelabuhan lahan pengembangan mempunyai luas  $\pm 50.000 \text{ M}^2$  dengan kedalaman -2,0 M s/d -5,0 M. Sampai dengan saat ini kolam tersebut bisa menampung sampai dengan 400 kapal berbagai ukuran setiap hari. Pada saat kondisi pasang naik, kapal perikanan banyak dapat melakukan aktivitas sampai



dengan pinggiran kolam ke arah jalan, akan tetapi pada saat kondisi pasang surut kapal-kapal tersebut akan berkumpul di tengah kolam.



Gambar 6. Kolam PPN Sungailiat pada saat pasang naik.

## 2. Ukuran kapal belum sesuai fakta

Salah satu parameter untuk menghitung daya tampung kolam pelabuhan adalah GT kapal. Berdasarkan hasil pengukuran ulang yang dilakukan oleh Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Pangkalbalam terhadap beberapa kapal perikanan di PPN Sungailiat, ternyata ukuran yang digunakan lebih kecil dari ukuran sebenarnya sehingga merugikan penghitungan daya tampung kolam pelabuhan Sungailiat.

## 3. Untuk mendapatkan BBM diperlukan rekomendasi dari pelabuhan

Selain untuk menertibkan pembagian solar kepada nelayan, rekomendasi BBM juga bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja STBLKK, karena penilaian STBLKK didapat dengan membandingkan jumlah kapal yang masuk dengan jumlah STBLKK yang dikeluarkan. Selama ini nelayan belum tertib

melaporkan karena belum melihat manfaat yang didapat apabila mereka melaporkan kedatangan dan keberangkatan. Adanya rekomendasi BBM yang dikeluarkan Syahbandar PPN Sungailiat akan menaikkan nilai STBLKK karena salah satu persyaratan untuk mengajukan rekomendasi BBM adalah wajib lapor kedatangan dan keberangkatan.

4. Kapal non perikanan membeli kebutuhan air bersih diluar pelabuhan

Di muara PPN Sungailiat banyak aktivitas penambangan timah, kapal-kapal ini biasanya membeli air bersih dari para penyalur yang datang ke lokasi mereka merapat di pinggir pantai. Kondisi ini bisa dimanfaatkan PPN Sungailiat untuk menyuplai air bersih ke kapal tersebut melalui mobil tangki.

5. Meningkatkan pendataan di WKOPP.

Pada saat ini pendataan pengolahan ikan baru di dalam dan sekitar PPN Sungailiat, belum mencapai wilayah operasional darat PPN Sungailiat karena kurangnya petugas pendataan dan belum pahamnya petugas pendataan tentang lingkup WKOPP.

6. Perbedaan kriteria indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20 tahun 2015.

Pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015 terdapat dua standar indikator yang berbeda untuk sub parameter daya tampung kolam pelabuhan di PPN. Perbedaan ini dapat berpengaruh terhadap nilai keberhasilan pelabuhan perikanan. Kesalahan standar indikator ini juga berakibat

pada evaluasi kinerja UPT Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) yang lain, seperti Tabel 15.

Tabel 15. Penilaian evaluasi kinerja kapasitas daya tampung kolam pelabuhan untuk PPN Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.

No.	Pelabuhan Perikanan	Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan (GT)	Nilai	Keterangan
1	PPN Ambon	789	2	
2	PPN Brondong	1.543	3	
3	PPN Karangantu	472	0	
4	PPN Kejawanan	749	0	
5	PPN Kwandang	224	0	
6	PPN Palabuhanratu	429	0	
7	PPN Pekalongan	783	2	
8	PPN Pemangkat	2.113	3	
9	PPN Pengambengan	979	2	
10	PPN Prigi	2.384	4	
11	PPN Sibolga	1.739	3	
12	PPN Sungailiat	279	0	
13	PPN Tanjung Pandan	337	0	
14	PPN Ternate	292	0	
15	PPN Tual	394	0	

Sumber : Data evaluasi kinerja UPT DJPT bulan Agustus 2018

Berdasarkan Tabel diatas bisa dilihat bahwa dari 15 PPN yang merupakan UPT DJPT, hanya 5 PPN atau 33,3 persen yang mempunyai nilai daya tampung kolam pelabuhan, padahal faktanya semua pelabuhan tersebut operasional dan mempunyai aktivitas di kolam pelabuhan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perbaikan Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap No : 20/KEP-DJPT/2015 terkait kriteria penilaian semua kinerja operasional pelabuhan terutama penilaian daya tampung kolam pelabuhan.

## 7. Lokasi pemasaran produk perikanan dekat dan mudah di akses.

Ikan hasil tangkapan nelayan di PPN Sungailiat selain untuk konsumsi lokal, juga di ekspor ke Malaysia, Singapura dan Australia. Untuk pengiriman ke Malaysia dan Singapura digunakan jalur laut melalui Pangkalbalam yang berjarak  $\pm 30$  km dengan waktu tempuh kurang kurang dari 1 jam dengan kendaraan roda empat, sedang pengiriman ke Australia tetap melalui pangkalbalam dan dikirimkan ke Australia melalui Batam atau Singapura.

### Ancaman (*Threats*)

#### 1. Kegiatan penambangan timah

Sebelum dihibahkan, lahan PPN Sungailiat merupakan daerah Kuasa Penambangan (KP) PT Timah, yang memiliki kandungan timah yang banyak sehingga wilayah sekitar PPN menjadi tempat bagi aktivitas penambangan legal maupun ilegal yang dilakukan di daratan, muara dan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang masuk ke alur dan kolam pelabuhan. Kegiatan penambangan dimuara dan DAS menyebabkan tingginya tingkat sedimentasi yang dibawa gelombang dan arus air ke alur dan kolam pelabuhan sehingga mengakibatkan pendangkalan kolam dan alur pelayaran PPN Sungailiat.

Kondisi ini menyebabkan kedalaman kolam pelabuhan eksisting yang semula mencapai -3 meter berubah 0 s.d -1 meter dan kolam pelabuhan pengembangan yang semula memiliki kedalaman -3 s.d -5 meter menjadi -1 s.d -3 meter. Menurut Kramadibrata (dalam Lubis dan Mardiana, 2011) kedalaman dasar kolam pelabuhan secara umum ditetapkan berdasarkan sarat maksimum (*max draft*) kapal yang bertambat ditambah dengan jarak aman (*clearance*) sebesar



(0,8-1,0) m di bawah lunas kapal. Jarak aman ini ditentukan berdasarkan ketentuan operasional pelabuhan (penambatan kapal dengan/ tanpa kapal tunda) dan konstruksi dermaga. Berdasarkan asumsi ini, maka sebagian kolam pelabuhan PPN Sungailiat tidak memiliki tingkat kedalaman yang sesuai terutama untuk kolam di lahan eksisting dan sekitarnya.

## 2. Banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN Sungailiat

PPN Sungailiat terletak di pulau Bangka yang memiliki banyak daerah pesisir yang landai sehingga mudah untuk dijadikan pelabuhan tangkahan untuk mendaratkan hasil tangkapan. Banyaknya tangkahan ini akan berakibat pada penurunan jumlah kapal yang masuk kepelabuhan serta *loss data* produksi ikan karena tidak terdata.

## 3. Pengusaha Perikanan berlokasi di luar PPN Sungailiat

Sebagian besar pengusaha perikanan yang beraktivitas di PPN Sungailiat adalah pengusaha perikanan yang mempunyai kantor utama di pelabuhan umum Pangkalbalam yang berlokasi ±30 km dari PPN Sungailiat. Apabila kondisi alur dan kolam PPN Sungailiat tidak ditindaklanjuti dikhawatirkan mereka akan memindahkan seluruh aktivitas ke pelabuhan tersebut.

Berdasarkan penjelasan faktor eksternal dan internal diatas, disusunlah matriks EFE dan IFE seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis matrik faktor eksternal peningkatan kinerja operasional parameter kinerja kategori sedang dan kurang (EFE)

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor	Dampak terhadap Kinerja operasional	Keterangan
	<b>Peluang (O)</b>					

1	Kolam PPN bisa menampung lebih dari 400 kapal berbagai ukuran	0,200	4,000	0,800	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional parameter STBLKK, daya tampung kolam, tambat labuh, perubahan jumlah investor di pelabuhan, frekuensi kunjungan kapal dan PNB	Luas kolam >50.000 M <sup>2</sup> , dengan kondisi tanah landai
2	Ukuran kapal belum sesuai fakta	0,171	4,000	0,684	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional parameter STBLKK, SHTI, daya tampung kolam, tambat labuh, fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan dan PNB	Mark down kapal
3	Untuk mendapatkan BBM diperlukan rekomendasi dari pelabuhan	0,143	3,333	0,477	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional parameter STBLKK, SPB, SHTI, e-logbook dan penyaluran BBM	Tanpa rekomendasi BBM tidak diberikan oleh penyalur
4	Kapal non perikanan membeli kebutuhan air bersih diluar pelabuhan	0,057	1,333	0,076	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional Penyehatan air dan PNB	Memiliki mobil tangki air
5	Meningkatkan pendataan di WKOPP	0,057	1,333	0,076	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional Pengolahan hasil perikanan di WKOPP	Pendataan hanya aktivitas di PPN Sungailiat
6	Perbedaan kriteria indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20 tahun 2015	0,029	0,667	0,019	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional parameter Daya tampung kolam pelabuhan	Mengusulkan revisi perdirjen
7	Lokasi pemasaran produk perikanan dekat dan mudah di akses.	0,029	0,667	0,019	Peluang untuk meningkatkan kinerja operasional parameter investasi dan industri	Lokasi strategis
<b>Ancaman (T)</b>						
1	Kegiatan penambangan timah	0,114	2,667	0,304	Berpengaruh terhadap penurunan parameter kedalaman kolam, daya tampung kolam pelabuhan, kunjungan kapal dan	Belum disahkan RZWP3K

					jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	
2	Banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN Sungailiat	0,143	3,333	0,477	Berpengaruh terhadap penurunan parameter STBLKK, produksi, frekuensi kunjungan kapal, tambat labuh dan PNBP	Sebagian besar pantai landai dan dekat dengan pemukiman
3	Pengusaha Perikanan berlokasi di luar PPN Sungailiat	0,057	1,333	0,076	Berpengaruh terhadap penurunan parameter jumlah investor di pelabuhan dan PNBP	Perusahaan besar beraktivitas di pelabuhan umum
	<b>JUMLAH</b>	<b>1,000</b>		<b>3,008</b>		

Matriks EFE diatas digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman yang dihadapi PPN Sungailiat dalam meningkatkan kinerja operasionalnya, dengan kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Pada faktor peluang, hasil tertinggi didapat dengan bobot 0,200 dan rating empat dengan skor total 0,800 yaitu kolam PPN bisa menampung lebih dari 400 kapal berbagai ukuran. Alasan pembobotan tinggi karena pada saat ini PPN Sungailiat merupakan pelabuhan perikanan yang memiliki fasilitas dan pelayanan paling lengkap di Kabupaten Bangka. Peluang ini berpotensi meningkatkan tujuh kinerja operasional yaitu STBLKK, SPB, daya tampung kolam, tambat labuh, perubahan jumlah investor di pelabuhan, frekuensi kunjungan kapal dan PNBP.
2. Pada faktor ancaman, memiliki bobot 0,143 dan rating 3,333 dengan total skor 0,477 menunjukkan bahwa faktor banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN Sungailiat dapat mengalihkan aktivitas nelayan dari pelabuhan perikanan ke pelabuhan tangkahan karena sebagian pelabuhan tangkahan dekat dengan pemukiman nelayan. Alasan pembobotan ancaman tinggi karena banyaknya

daerah tangkahan berpengaruh terhadap penurunan parameter STBLKK, produksi, frekuensi kunjungan kapal, tambat labuh dan PNBP.

3. Total skor tertimbang 3,008 yang diperoleh dari hasil analisis EFE menunjukkan bahwa PPN Sungailiat berada pada kondisi di atas rata-rata untuk menghadapi peluang dan ancaman dengan kata lain strategi yang di gunakan mampu secara efektif memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan efek negatif ancaman eksternal.

Tabel 17. Analisis matrik faktor internal peningkatan kinerja operasional operasional parameter kinerja kategori sedang dan kurang (IFE)

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor	Dampak terhadap Kinerja operasional
	<b>Kekuatan (S)</b>				
1	Sebagian besar kapal penangkapan ikan di Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat	0,157	4,000	0,628	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter daya tampung kolam, tambat labuh, STBLKK, produksi, frekuensi kunjungan kapal di pelabuhan, penyaluran air bersih, penyerapan tenaga kerja dan PNBP
2	Tersedianya anggaran pembangunan/ peningkatan pemeliharaan fasilitas	0,137	4,000	0,548	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter daya tampung kolam, panjang dermaga, kedalaman kolam, sarana perbaikan, kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan, ketersediaan lahan pelabuhan dan PNBP
3	Tersedianya fasilitas TPI Higienis	0,039	1,333	0,052	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan dan pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP
4	Terdapat 2 SPDN dan 1 APMS di lahan PPN Sungailiat	0,039	1,333	0,052	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter STBLKK dan penyaluran BBM
5	Tersedia fasilitas SWRO dan sumur gali	0,039	1,333	0,052	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter penyaluran air bersih dan PNBP
6	Tersedia pabrik es dan cold storage di lahan PPN Sungailiat	0,039	1,333	0,052	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter penyaluran es dan PNBP
7	Banyak industri rumah tangga pengolahan ikan di WKOPP PPN Sungailiat	0,059	2,000	0,118	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter pelayanan pengolahan hasil perikanan di



					WKOPP, investasi dan industri dan PNBP
8	PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 ha	0,039	1,333	0,052	Berpotensi meningkatkan kinerja operasional parameter investasi dan industri dan PNBP
	<b>Kelemahan (W)</b>				
1	Pendangkalan kolam	0,137	4,000	0,548	Berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasional parameter kedalaman kolam, daya tampung kolam pelabuhan, produksi perikanan, tambat labuh, kunjungan kapal, STBLKK dan perubahan jumlah investor di pelabuhan dan PNBP
2	Dermaga belum mencukupi	0,059	2,000	0,118	Berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasional parameter daya tampung kolam pelabuhan, tambat labuh dan kunjungan kapal
3	Anggaran pemeliharaan kolam terbatas	0,039	1,333	0,052	Berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasional parameter kedalaman kolam, daya tampung kolam pelabuhan
4	BBM sulit didapatkan nelayan	0,039	1,333	0,052	Berpengaruh terhadap penurunan parameter penyaluran BBM dan Pelayanan K5
5	Jam operasional TPI berdasarkan jam kerja normal	0,039	1,333	0,052	Berpengaruh terhadap penurunan parameter Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP serta investasi dan industri
6	Nelayan belum tertib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal	0,059	2,000	0,118	Berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasional parameter tambat labuh, STBLKK dan PNBP
7	Belum semua lahan dimatangkan	0,039	1,333	0,052	Berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasional parameter investasi dan industri dan PNBP
8	SDM belum mencukupi	0,039	1,333	0,052	Berpengaruh terhadap penurunan parameter Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP serta investasi dan industri
	<b>JUMLAH</b>	<b>1,000</b>		<b>2,598</b>	

Tabel matriks IFE diatas merupakan rumusan analisis lingkungan internal, yang menghasilkan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama di PPN Sungailiat dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Kesimpulan dari matriks tersebut menggambarkan kondisi internal PPN Sungailiat, yaitu ;

1. Pada faktor kekuatan, hasil tertinggi dengan bobot 0,157 dan rating empat dengan skor total 0,628 yaitu sebagian besar kapal penangkapan ikan di

Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat. Alasan pembobotan tinggi karena sebagian besar nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di Kabupaten Bangka beraktivitas di PPN Sungailiat karena memiliki fasilitas dan pelayanan paling lengkap dibandingkan pelabuhan lainnya. Parameter ini berpotensi meningkatkan kinerja operasional delapan parameter yaitu daya tampung kolam, tambat labuh, STBLKK, produksi, frekuensi kunjungan kapal di pelabuhan, penyaluran air bersih, penyerapan tenaga kerja dan PNBP.

2. Pada faktor kelemahan, hasil terendah memiliki bobot 0,137 dan rating empat dengan skor total 0,548 menunjukkan bahwa faktor pendangkalan kolam dapat menjadi penghambat bagi peningkatan kinerja operasional PPN Sungailiat karena pendangkalan kolam akan berpengaruh terhadap penurunan tujuh parameter yaitu kedalaman kolam, daya tampung kolam pelabuhan, tambat labuh, kunjungan kapal, STBLKK dan perubahan jumlah investor di pelabuhan dan PNBP.
3. Total skor tertimbang 2,598 yang diperoleh dari hasil analisis IFE menunjukkan bahwa PPN Sungailiat berada pada posisi internal yang cukup/ sedang untuk meminimalisir kelemahan.

#### 4.4.2. Tahap Pencocokan

Tahap Pencocokan dilakukan setelah serangkaian tahap masukan selesai dilakukan, yang bertujuan untuk mencocokkan faktor-faktor penentu keberhasilan eksternal dan internal utama untuk mengembangkan/ menghasilkan beberapa alternatif strategi yang efektif. Teknik pencocokan yang dilakukan yaitu analisis matrik SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan analisis matrik Internal Eksternal (IE).

#### 4.4.2.1. Analisis Matrik SWOT

Menurut David, *et al.* (2016), ada empat strategi dalam melakukan analisa SWOT, yaitu :

##### **Strategy SO (*Strength-Opportunity*).**

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menetapkan strategi SO. Jika suatu organisasi memiliki banyak kelemahan, maka harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika organisasi menghadapi banyak ancaman, organisasi harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada pilihan yang ada.

##### **Strategy WO (*Weakness-Opportunity*).**

Strategi WO bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang ada peluang eksternal yang menjadi kunci keberhasilan, tetapi perusahaan mungkin memiliki kelemahan internal yang mencegahnya dari mengeksploitasi peluang itu.

##### **Strategy ST (*Strength-Threat*).**

Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman di lingkungan eksternal secara langsung.

### Strategy WT (*Weakness-Threat*).

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Organisasi yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya dalam posisi yang berbahaya. Hasil penyusunan matrik SWOT dalam meningkatkan kinerja operasional PPN Sungailiat kategori sedang dan kurang dapat dilihat pada Tabel 18 :

Tabel 18. Analisis Matrik SWOT

	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar kapal penangkapan ikan di Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat</li> <li>2. Tersedianya anggaran pemeliharaan fasilitas</li> <li>3. Tersedianya fasilitas TPI Higienis</li> <li>4. Terdapat 2 SPDN dan 1 APMS di lahan PPN Sungailiat</li> <li>5. Tersedia fasilitas SWRO dan sumur gali</li> <li>6. Tersedia pabrik es dan cold storage di lahan PPN Sungailiat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendangkalan di alur dan kolam pelabuhan</li> <li>2. Dermaga belum mencukupi</li> <li>3. Anggaran pemeliharaan terbatas</li> <li>4. BBM sulit didapatkan nelayan</li> <li>5. Jam operasional TPI berdasarkan jam kerja normal</li> <li>6. Nelayan belum tertib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal</li> <li>7. Belum semua lahan dimatangkan</li> <li>8. SDM belum mencukupi</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Banyak industri rumah tangga pengolahan ikan di WKOPP PPN Sungailiat</li> <li>8. PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 ha</li> </ol>	



<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolam PPN bisa menampung lebih dari 400 kapal berbagai ukuran</li> <li>2. Ukuran kapal belum sesuai fakta</li> <li>3. Untuk mendapatkan BBM diperlukan rekomendasi dari pelabuhan</li> <li>4. Kapal non perikanan membeli kebutuhan air bersih diluar pelabuhan</li> <li>5. Meningkatkan pendataan di WKOPP</li> <li>6. Perbedaan kriteria indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20 tahun 2015</li> <li>7. Lokasi pemasaran produk perikanan dekat dan mudah di akses.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pendataan dan pengukuran ulang terhadap kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat dan memberikan rekomendasi BBM sesuai dengan data tersebut (S1,O1,O2,O3)</li> <li>2. Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan (S2,S3,S5,O4,O7)</li> <li>3. Meningkatkan pendataan serta memberikan masukan ke Direktur Pelabuhan Perikanan untuk merubah kriteria penilaian daya tampung kolam pelabuhan (S7,O5,O6,O7)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan kolam secara berkala agar kapal perikanan ukuran besar bisa masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan berjalan lancar (W1,O1,O2)</li> <li>2. Rekomendasi BBM mengutamakan kapal perikanan yang menyertakan STBLKK, kuitansi tambat labuh dan kuitansi pengisian air (W4,W6,O3,O4)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan penambangan</li> <li>2. Banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN Sungailiat</li> <li>3. Pengusaha Perikanan berlokasi di luar PPN Sungailiat</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan (S1,T2,T3)</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan kolam, dermaga dan fasilitas lainnya sehingga dapat mendukung daya saing PPN Sungailiat dengan pelabuhan/ tempat pendaratan lainnya (S1,S2,S3,S7,T1,T2,T3)</li> </ol>

Matrik diatas, menghasilkan empat sel alternatif strategi yang diidentifikasi berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut :

**Strategi S-O yang dipilih yaitu :**

SO1 : Melakukan pendataan dan pengukuran ulang terhadap kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat dan memberikan rekomendasi BBM sesuai dengan data tersebut.

Pendataan dan pengukuran ulang kapal perikanan di PPN Sungailiat perlu dilakukan sebagai upaya mendapatkan data kapal perikanan yang valid, karena banyaknya 'mark down' ukuran kapal yang dilakukan oleh para pemilik kapal.

Berdasarkan data statistik PPN Sungailiat tahun 2017 tidak ada kapal perikanan di PPN Sungailiat yang berukuran 10-20 GT, akan tetapi setelah adanya pengukuran ulang yang dilakukan KSOP, jumlah kapal 10-20 GT pada bulan Oktober 2018 menjadi sebanyak 25 kapal.

Tabel 19. Jumlah kapal perikanan per GT berdasarkan alat tangkap triwulan 3 tahun 2018

GT	JUMLAH KAPAL PERALAT TANGKAP TAHUN 2017 DAN 2018																		JLH					
	PANCING		BUBU		JARING BANYUT		JARING TETAP		MIMP FORSE SEINE		PAYANG		JARING KEPITING		BAGAN PERAHU		JARING OSEANIK				TOMBIAK		SEROK TERIPANG	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
1-5GT	449	357	45	56	90	13	27	17	6	5	55	29	-	2	-	-	-	60	-	-	-	2	670	511
6-10GT	99	48	64	86	79	5	49	20	37	18	58	24	-	-	-	1	-	28	-	1	-	-	379	181
11-20GT	-	4	-	1	-	-	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	25
21-30GT	-	-	-	-	-	-	5	1	-	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	5	5

Sumber : Seksi Operasional PPN Sungailiat (2018)

Alasan strategi ini dipilih karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan evaluasi kinerja karena beberapa parameter evaluasi kinerja menggunakan data kapal dalam penilaiannya yaitu parameter penilaian kinerja daya tampung kolam pelabuhan, tambat labuh, rekomendasi BBM dan realisasi PNBP.

SO2 : Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan.

Strategi ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, dimana kekurangan atau kecukupan fasilitas akan mempengaruhi pengguna jasa dalam melakukan aktivitasnya di PPN Sungailiat, sebagai contoh pada saat musim tenggara (Nopember-Februari) kapal penangkapan yang beraktivitas di PPN



Sungailiat akan beralih ke tangkahan/ pelabuhan lainnya karena kondisi muara dan kolam pelabuhan tidak memungkinkan bagi kapal penangkapan ikan untuk masuk ke kolam pelabuhan begitupun pemanfaatan TPI yang belum maksimal karena masih kurangnya fasilitas pendukung untuk kegiatan operasionalnya.

Fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan adalah kedalaman dan luas kolam, daya tampung kolam dan panjang dermaga. Kelengkapan fasilitas TPI Higienis akan memberikan kemudahan kepada pengguna jasa yang melakukan aktivitas pembongkaran hasil tangkapan.

Aktivitas yang dilakukan kapal perikanan di kolam dan dermaga pelabuhan terdiri atas aktivitas tambat labuh, berolah gerak (*manuver*) dan bongkar muat. Untuk menunjang aktivitas ini diperlukan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas.

Upaya yang dapat dilakukan PPN Sungailiat untuk meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam dan dermaga pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan adalah :

- Melakukan pengerukan kolam
- Membagi dermaga menjadi zona bongkar, zona muat, zona tambat labuh serta zona perbaikan kapal.
- Menambah peralatan dan mesin untuk operasional pelabuhan TPI Higienis seperti *crane*, *conveyor*, troli serta menambah jam operasional TPI.
- Penyaluran air bersih ke kapal perikanan.
- Menggunakan mobil tangki air untuk melayani penjualan air bersih untuk kapal non perikanan di WKOPP PPN Sungailiat.

Pembangunan/ peningkatan fasilitas operasional PPN Sungailiat bisa dilakukan jika tersedia anggaran dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran

(DIPA). Anggaran dalam DIPA PPN Sungailiat mempunyai sumber dana dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Besaran anggaran RM yang diterima PPN Sungailiat belum sesuai pengajuan anggaran sehingga banyak pengajuan anggaran yang berkaitan dengan pembangunan/ peningkatan fasilitas belum dapat dilaksanakan.

Anggaran PNBP adalah seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Besar kecilnya anggaran PNBP ditentukan oleh besar kecilnya anggaran PNBP yang dapat dikumpulkan. Pencairan pengeluaran yang dibiayai dari PNBP harus mengacu kepada batas maksimal pencairan dana yang diperkenankan dalam penggunaan dana PNBP bersangkutan yaitu sebesar 70,80 persen dari total penerimaan untuk UPT DJPT. Jadi semakin besar PNBP yang dihasilkan pelabuhan akan semakin besar anggaran yang dimanfaatkan PPN Sungailiat untuk kegiatan operasional ataupun untuk pembangunan/ peningkatan fasilitas. Selain PNBP yang berasal dari internal PPN Sungailiat, terdapat juga anggaran PNBP yang berasal dari Sekretariat DJPT. Anggaran PNBP ini bisa didapatkan dengan mengajukan permohonan ke Direktur Jenderal Perikanan Tangkap dengan melampiri data dukung kegiatan atau fasilitas yang dibutuhkan.

SO3 : Meningkatkan pendataan serta memberikan masukan ke Direktur Pelabuhan Perikanan untuk merubah kriteria penilaian daya tampung.

Strategi ini dipilih karena hasil pendataan yang akurat merupakan data awal untuk menetapkan kebijakan organisasi selanjutnya.

Pendataan di PPN Sungailiat terdiri atas kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dari lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan seksi operasional pelabuhan dengan



jumlah petugas sebanyak 7 orang dengan jam kerja shift, di mulai jam 05.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB. Karena keterbatasan SDM, kegiatan pendataan hanya dilakukan di dalam pelabuhan yang berakibat terhadap belum maksimalnya pendataan kegiatan di WKOPP. Upaya yang dapat dilakukan PPN Sungailiat untuk mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pendataan sesuai WKOPP atau bekerjasama dengan penyuluh perikanan yang berlokasi di WKOPP PPN Sungailiat dalam hal pendataan terkait industri/ usaha pengolahan hasil perikanan di WKOPP.

Selain meningkatkan pendataan, hal yang bisa meningkatkan nilai kinerja operasional PPN Sungailiat adalah memberi masukan tentang kriteria penilaian daya tampung kolam pelabuhan, kriteria perubahan jumlah investor di pelabuhan perikanan, serta penjelasan yang lebih spesifik tentang cara penilaian terhadap kriteria penyaluran air bersih, penyaluran es yang pada kriteria hanya membandingkan anantara produksi air/ es dengan kebutuhan pengguna jasa akan tetapi penilaian tersebut tidak sesuai dengan realisasi yang ada di pelabuhan. Contoh kasus di PPN Sungailiat jumlah penyaluran air dan es telah sesuai dengan kebutuhan akan tetapi setelah di entri di aplikasi nilai yang didapat masih dalam kategori sedang.

**Strategi S-T yang dipilih adalah :**

ST1 : Menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan.

Alasan dipilihnya strategi ini adalah karena pelabuhan perikanan harus mempunyai daya tarik agar para pengguna jasa membutuhkan kehadiran

pelabuhan dalam beraktivitas. Salah satu daya tarik PPN Sungailiat adalah tersedianya kelengkapan fasilitas (fasilitas pokok, fungsional dan penunjang) serta kemudahan dalam pelayanan jasa.

**Strategi W-O yang dipilih adalah :**

WO1: Pemeliharaan kolam secara berkala agar kapal perikanan ukuran besar bisa masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan berjalan lancar.

Alasannya dipilihnya strategi ini karena kegiatan pemeliharaan merupakan suatu konsekuensi dari pengadaan fasilitas dalam rangka mempertahankan kondisinya agar sesuai dengan standar kualitas dan kinerja yang diharapkan. Kolam pelabuhan merupakan daerah perairan dimana kapal melakukan aktivitas bongkar muat, olah gerak dan lain-lain. Selain untuk menunjang operasional kapal perikanan, pemeliharaan kolam pelabuhan secara berkala diperlukan agar kedalaman kolam tetap terjaga sehingga kapal yang berukuran besar dapat masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan di bisa dilakukan sampai dengan tepi kolam. Hal ini akan menarik minat pengusaha untuk menjadikan PPN Sungailiat sebagai pelabuhan pangkalan karena kemudahan akses masuk pelabuhan. Kegiatan yang ada bisa saling mendukung satu sama lain. Dampaknya bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan pendapatan masyarakat di wilayah pelabuhan sehingga PPN Sungailiat bisa lebih berkembang.

WO2: Rekomendasi BBM mengutamakan kapal perikanan yang menyertakan STBLKK, kuitansi tambat labuh dan kuitansi pengisian air.



Strategi ini dipilih karena untuk mendapatkan BBM di SPDN atau APMS di lokasi PPN Sungailiat, nelayan harus menyertakan surat rekomendasi BBM yang ditandatangani kepala pelabuhan. BBM tidak akan dikeluarkan oleh pihak agen tanpa adanya rekomendasi, agar penyaluran BBM subsidi di pelabuhan perikanan tepat sasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 13/PERMEN-KP/2015, untuk mendapatkan surat rekomendasi nelayan/pemilik kapal harus mengajukan permohonan yang dilengkapi dengan :

- a. Surat tanda bukti lapor kedatangan kapal (STBLKK) asli.
- b. Fotokopi SIPI/SIKPI atau bukti pencatatan kapal dengan menunjukkan aslinya.
- c. Fotokopi surat laik operasi (SLO).
- d. Fotokopi surat persetujuan berlayar (SPB).
- e. Estimasi produksi per trip.
- f. Jadwal rencana pengisian minyak solar (gas oil).
- g. Estimasi sisa minyak solar (gas oil) yang ada di kapal.
- h. Daftar anak buah kapal (ABK) yang telah disahkan oleh syahbandar.

Berdasarkan persyaratan kelengkapan diatas, pemberian rekomendasi BBM akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja operasional pelabuhan sub parameter STBLKK, SPB dan produksi dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja penyaluran air bersih dan pendapatan pelabuhan.

**Strategi W-T yang dipilih adalah :**

WT1 : Pemeliharaan kolam, dermaga dan fasilitas lainnya sehingga dapat mendukung daya saing PPN Sungailiat dengan pelabuhan/ tempat pendaratan lainnya

Kolam pelabuhan adalah lokasi tempat di mana kapal berlabuh, berolah gerak (manuver), melakukan aktivitas bongkar muat, mengisi perbekalan yang terlindung dari ombak dan mempunyai kedalaman yang cukup untuk kapal yang beroperasi dipelabuhan itu. Selain kolam, fasilitas yang terkait dengan aktivitas tersebut adalah dermaga bongkar ataupun muat. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memulihkan kondisi kolam PPN Sungailiat, yaitu :

1. Pengerukan secara berkala.

Pengerukan di PPN Sungailiat telah dilakukan dengan menggunakan mesin isap pasir dan lumpur skala kecil, akan tetapi adanya kegiatan penambangan timah membuat tingkat sedimentasi yang masuk ke kolam sangat tinggi, sehingga upaya pengerukan yang dilakukan PPN Sungailiat tidak berdampak banyak bagi kondisi kolam pelabuhan.

2. Bekerjasama dengan swasta untuk melakukan pengerukan di kolam pelabuhan dengan biaya mereka sendiri dan hasil galian tersebut menjadi hak mereka. Proses ini sedang dalam proses pembahasan di tingkat pusat.

3. Bekerjasama dengan aparat penegak hukum untuk menertibkan kegiatan penambangan di sungai dan muara pelabuhan.

#### 4.4.2.2. Analisis Matrik Internal Eksternal (IE)

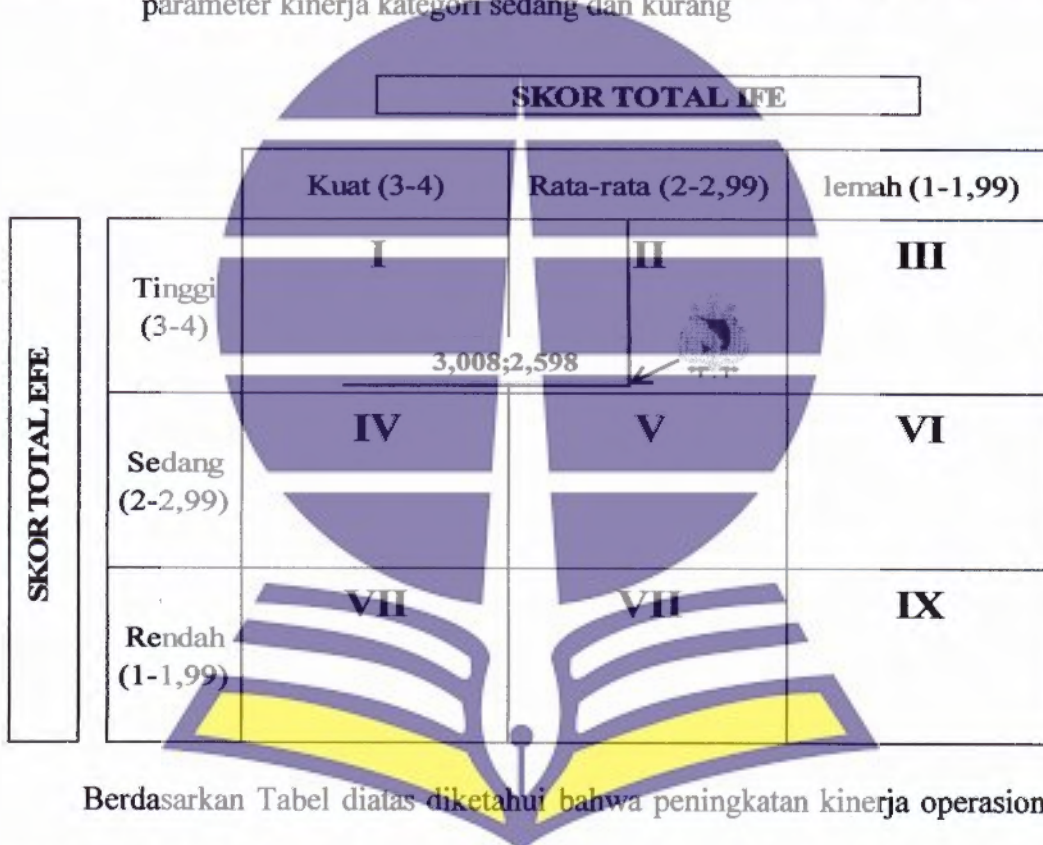
Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y. Skor bobot total yang diperoleh dari divisi-divisi tersebut memungkinkan susunan matriks IE di tingkat perusahaan. Pada sumbu x dari Matriks IE, skor bobot IFE total 1,0–1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, skor 2,0– 2,99 dianggap sedang dan skor



3,0 sampai 4,0 adalah kuat. Pada sumbu y, skor bobot EFE total 1,0–1,99 dipandang rendah, skor 2,0–2,99 dianggap sedang dan skor 3,0–4,0 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal menggunakan matriks EFE pada Tabel 16 diperoleh skor berbobot sebesar 3,008 sedangkan hasil analisis faktor internal menggunakan matriks IFE pada Tabel 17 diperoleh skor berbobot sebesar 2,598.

Tabel 20. Analisis Matrik Internal Eksternal Peningkatan Kinerja Operasional parameter kinerja kategori sedang dan kurang



Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa peningkatan kinerja operasional parameter kinerja kategori sedang dan kurang di PPN Sungailiat berada pada Kuadran II atau pada posisi "tumbuh dan membangun. Posisi ini menunjukkan bahwa PPN Sungailiat mempunyai posisi yang kuat namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

Menurut David (2004), Strategi yang cocok untuk kuadran ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi depan, dan integrasi horisontal). Strategi intensif yang dapat dilakukan di PPN Sungailiat antara lain adalah meningkatkan komitmen pelayanan melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) serta meningkatkan pelayanan di WKOPP dan pelabuhan perikanan binaan.

#### **4.4.3. Tahap Pengambilan Keputusan**

Menurut Gurel (2017), untuk meningkatkan efektivitas analisis SWOT dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) yang memungkinkan penggunaan nilai numerik untuk mengungkapkan penilaian faktor relatif penting dan daya tarik relatif dari strategi (David *et al.*, 2016). Hal

##### **4.4.3.1 Matrik QSPM**

Matriks QSPM adalah alat yang memungkinkan para perumus strategi untuk meringkas dan mengevaluasi berbagai alternatif strategi secara objektif berdasarkan faktor internal dan eksternal perusahaan yang sudah diidentifikasi sebelumnya serta menentukan urutan prioritas strategi yang bertujuan mengevaluasi strategi alternatif yang paling memungkinkan untuk dijalankan terlebih dahulu. Hasil matrik QSPM pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 21.



Tabel 21. Penilaian Matrik QSPM

FAKTOR KUNCI	Bobot	STRATEGI ALTERNATIF														
		STRATEGI 1		STRATEGI 2		STRATEGI 3		STRATEGI 4		STRATEGI 5		STRATEGI 6		STRATEGI 7		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
<b>Peluang (O)</b>																
1. Kolam PPN bisa menampung lebih dari 400 kapal berbagai ukuran	0,200	-	-	4,000	0,800	-	-	4,000	0,800	4,000	0,800	-	-	4,000	0,800	
2. Ukuran kapal belum sesuai fakta	0,171	4,000	0,686	-	-	-	-	-	-	-	-	1,000	0,171	-	-	
3. Untuk mendapatkan BBM diperlukan rekomendasi dari pelabuhan	0,143	4,000	0,571	-	-	-	-	-	-	-	-	4,000	0,571	-	-	
4. Kapal non perikanan membeli kebutuhan air bersih diluar pelabuhan	0,057	-	-	2,000	0,114	-	-	2,000	0,114	-	-	-	-	-	-	
5. Meningkatkan pendataan di WKOPP	0,057	2,000	0,114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6. Perbedaan kriteria indikator pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20 tahun 2015	0,029	-	-	-	-	4,000	0,114	-	-	-	-	-	-	-	-	
7. Lokasi pemasaran produk perikanan dekat dan mudah di akses.	0,029															
<b>Ancaman (T)</b>																
1. Kegiatan penambangan timah	0,114	-	-	-	-	-	-	-	-	3,000	0,343	-	-	3,000	0,343	
2. Banyaknya daerah tangkahan di sekitar PPN	0,143	-	-	3,000	0,429	-	-	3,000	0,429	-	-	-	-	2,000	0,286	



Sungailiat																
3	Pengusaha Perikanan berlokasi di luar PPN Sungailiat	0,057	-	-	-	-	-	4,000	0,229	-	-	-	-	4,000	0,229	
<b>Total Faktor Eksternal (FE)</b>		<b>1,000</b>		<b>1,371</b>	<b>1,343</b>		<b>0,114</b>	<b>1,571</b>		<b>1,143</b>		<b>0,743</b>		<b>1,657</b>		
<b>Kekuatan (S)</b>																
1.	Sebagian besar kapal penangkapan ikan di Sungailiat beraktivitas di PPN Sungailiat	0,157	4,000	0,627	4,000	0,627	-	-	4,000	0,627	4,000	0,627	-	-	4,000	0,627
2.	Tersedianya anggaran pemeliharaan fasilitas	0,137	-	-	4,000	0,549	-	-	4,000	0,549	3,000	0,412	-	-	4,000	0,549
3.	Tersedianya fasilitas TPI Higienis	0,039	-	-	4,000	0,157	-	-	4,000	0,157	-	-	-	-	4,000	0,157
4.	Terdapat 2 SPDN dan 1 APMS di lahan PPN Sungailiat	0,039	4,000	0,157	-	-	-	-	2,000	0,078	-	-	4,000	0,157	-	-
5.	Tersedia fasilitas SWRO dan sumur gali	0,039	-	-	2,000	0,078	-	-	2,000	0,078	-	-	-	-	-	-
6.	Tersedia pabrik es dan cold storage di lahan PPN Sungailiat	0,039	-	-	1,000	0,039	-	-	1,000	0,039	-	-	-	-	-	-
7.	Banyak industri rumah tangga pengolahan ikan di WKOPP PPN Sungailiat	0,059	-	-	-	-	1,000	0,059	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	PPN Sungailiat memiliki lahan seluas 44,91 ha	0,039	-	-	-	-	-	-	4,000	0,157	-	-	-	-	-	-
<b>Kelemahan (W)</b>																
1.	Pendangkalan kolam	0,137	-	-	4,000	0,549	-	-	4,000	0,549	4,000	0,549	-	-	4,000	0,549
2.	Dermaga belum mencukupi	0,059	-	-	4,000	0,235	-	-	4,000	0,235	-	-	-	-	4,000	0,235
3.	Anggaran pemeliharaan terbatas	0,039	-	-	4,000	0,157	-	-	4,000	0,157	4,000	0,157	-	-	4,000	0,157



4. BBM sulit didapatkan nelayan	0,039	4,000	0,157	-	-	-	-	1,000	0,039	-	-	-	-	-	-
5. Jam operasional TPI berdasarkan jam kerja normal	0,039	-	-	2,000	0,078	-	-	2,000	0,078	-	-	-	-	-	-
6. Nelayan belum tertib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal	0,059	4,000	0,235	-	-	-	-	-	-	-	-	4,000	0,235	-	-
7. Belum semua lahan dimatangkan	0,039	-	-	2,000	0,078	-	-	2,000	0,078	-	-	-	-	2,000	0,078
8. SDM belum mencukupi	0,039	4,000	0,157	4,000	0,157	-	-	4,000	0,157	-	-	-	-	-	-
<b>Total Faktor Internal (FI)</b>	<b>1,000</b>		<b>1,333</b>		<b>2,706</b>			<b>0,059</b>		<b>2,980</b>			<b>1,745</b>	<b>0,392</b>	<b>2,353</b>
<b>Total FE + FI</b>	<b>2,000</b>		<b>2,705</b>		<b>4,049</b>			<b>0,173</b>		<b>4,552</b>			<b>2,888</b>	<b>1,135</b>	<b>4,010</b>
<b>PERINGKAT</b>			<b>V</b>		<b>II</b>			<b>VII</b>		<b>I</b>			<b>IV</b>	<b>VI</b>	<b>III</b>

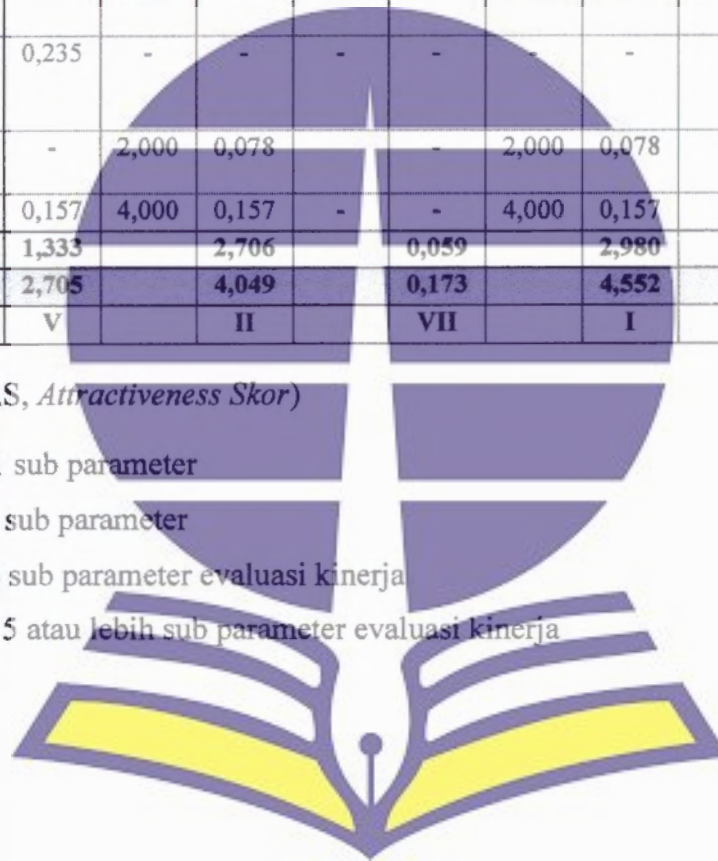
Keterangan Penilaian Skor Kemenarikan (AS, *Attractiveness Skor*)

1 = Tidak Menarik : berpengaruh terhadap 1 sub parameter

2 = Agak menarik : berpengaruh terhadap 2 sub parameter

3 = Menarik : berpengaruh terhadap 3 s.d 4 sub parameter evaluasi kinerja

4 = Sangat Menarik : berpengaruh terhadap 5 atau lebih sub parameter evaluasi kinerja



**Keterangan Strategi Alternatif:**

- Strategi 1 :** Melakukan pendataan dan pengukuran ulang terhadap kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat dan memberikan rekomendasi BBM sesuai dengan data tersebut.
- Strategi 2 :** Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan.
- Strategi 3 :** Meningkatkan pendataan serta memberikan masukan ke Direktur Pelabuhan Perikanan untuk merubah kriteria penilaian daya tampung kolam pelabuhan.
- Strategi 4 :** Menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan.
- Strategi 5 :** Pemeliharaan kolam secara berkala agar kapal perikanan ukuran besar bisa masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan berjalan lancar.
- Strategi 6 :** Rekomendasi BBM mengutamakan kapal perikanan yang menyertakan STBLKK, kuitansi tambat labuh dan kuitansi pengisian air.
- Strategi 7 :** Pemeliharaan kolam, dermaga dan fasilitas lainnya sehingga dapat mendukung daya saing PPN Sungailiat dengan pelabuhan/ tempat pendaratan lainnya.

Berdasarkan penilaian matrik QSPM di atas, urutan strategi alternatif berdasarkan kemenarikan tertinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan dengan jumlah nilai daya tarik (TAS) tertinggi yakni 4,552.



- 2) Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan dengan TAS sebesar 4,049.
- 3) Pemeliharaan kolam, dermaga dan fasilitas lainnya sehingga dapat mendukung daya saing PPN Sungailiat dengan pelabuhan/ tempat pendaratan lainnya dengan TAS sebesar 4,010.
- 4) Pemeliharaan kolam secara berkala agar kapal perikanan ukuran besar bisa masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan berjalan lancar dengan TAS sebesar 2,888.
- 5) Melakukan pendataan dan pengukuran ulang terhadap kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat dan memberikan rekomendasi BBM sesuai dengan data tersebut dengan TAS sebesar 2,705.
- 6) Rekomendasi BBM mengutamakan kapal perikanan yang menyertakan STBLKK, kuitansi tambat labuh dan kuitansi pengisian air dengan TAS sebesar 1,135.
- 7) Meningkatkan pendataan serta memberikan masukan ke Direktur Pelabuhan Perikanan untuk merubah kriteria penilaian daya tampung kolam pelabuhan dengan TAS sebesar 0,173.

Pemberian urutan prioritas strategi diatas bukan berarti salah satu dari tujuh strategi tersebut tidak dijalankan, akan tetapi strategi tersebut dilaksanakan berdasarkan urutan prioritas. Semua strategi ini dijalankan, akan tetapi pada saat menjalankan ada prioritas utama yang terlebih dahulu dijalankan. Prioritas utama dari tujuh alternatif strategi adalah menambah daya tarik pelabuhan melalui

pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan dengan total nilai sebesar 4,552.

Berdasarkan urutan prioritas dapat diketahui bahwa strategi yang mempunyai nilai TAS tinggi (strategi 1 sampai 4) selalu berkaitan dengan pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas, sehingga bisa disimpulkan bahwa kecukupan fasilitas berpengaruh terhadap kinerja operasional PPN Sungailiat.

Fasilitas pelabuhan adalah salah satu daya tarik pelabuhan. Ketersediaan fasilitas merupakan pendukung aktivitas operasional pelabuhan perikanan sehingga dapat meningkatkan pelayanan. PPN Sungailiat memiliki fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang lengkap, namun berdasarkan perhitungan kecukupan fasilitas pada semester II tahun 2018, rasio kecukupan fasilitas di PPN Sungailiat sebesar 65,62 persen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012, fasilitas yang ada di PPN Sungailiat telah sesuai kriteria teknis dan operasional pelabuhan perikanan tipe B, akan tetapi dengan semakin bertambahnya pengguna jasa dan meningkatnya aktivitas operasional di PPN Sungailiat, fasilitas tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan pada saat ini sehingga perlu adanya kegiatan pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas. Pembangunan infrastruktur/ fasilitas pelabuhan membutuhkan biaya yang besar, keberhasilan ataupun kegagalan dari proyek tersebut akan memiliki implikasi jangka panjang (Musso *et. al.* 2006). Fasilitas memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga



terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Fasilitas dan kemudahan pelayanan yang perlu ditingkatkan agar kinerja operasional PPN Sungailiat meningkat antara lain adalah :

- 1) Pengerukan alur dan kolam pelabuhan serta pengaturan aktivitas di kolam sesuai zona, kegiatan ini dapat dilakukan dengan :
  - Bekerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Bangka, BUMN (PT. Timah) atau pihak swasta lainnya yang memanfaatkan alur yang sama serta mengajukan usulan pengerukan kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap.
  - Menata dan mengatur aktivitas bongkar muat dan perbaikan kapal di kolam pelabuhan berdasarkan zona
- 2) Pembangunan tangga dermaga dan penambahan panjang dermaga di lahan pengembangan, bisa dilakukan dengan menambah dermaga apung sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Pembangunan jalan dan pemasangan listrik ke kawasan industri bagian utara.
- 4) Pengurangan dan pematangan lahan kolam bekas galian timah, dengan memanfaatkan hasil kegiatan pengerukan alur dan kolam pelabuhan
- 5) Kepastian waktu pelayanan, telah dilakukan dengan membangun Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Dengan adanya pembangunan ZI, layanan di PPN Sungailiat harus sesuai perjanjian yang telah di sepakati dalam maklumat pelayanan.

6) Kemudahan dalam mendapatkan BBM

Pengisian BBM di PPN Sungailiat diberikan berdasarkan rekomendasi yang dikeluarkan Dinas Perikanan ataupun Pelabuhan. Selama ini terjadi permasalahan dalam pengisian BBM karena adanya pemberian waktu rekomendasi yang tidak sama, yaitu berdasarkan trip penangkapan untuk rekomendasi yang dikeluarkan PPN Sungailiat sedangkan rekomendasi yang dikeluarkan Dinas Perikanan berlaku untuk satu tahun. Selain itu Nelayan atau pemilik kapal juga kesulitan untuk mendapatkan BBM di SPDN/ APMS jika membeli BBM ke APMS/SPDN yang bukan langganannya. Hal ini bisa diatasi dengan mengeluarkan rekomendasi dari satu pintu dalam hal ini PPN Sungailiat mengingat rekomendasi yang dikeluarkan PPN Sungailiat telah berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 13/PERMEN-KP/2015 sehingga penerima BBM akan sesuai dengan peruntukannya.

- 7) Penambahan fasilitas penunjang operasional TPI Higienis, berupa conveyor, crane, troli dan pompa air perTabel untuk membersihkan lantai TPI.
- 8) Membatasi orang yang masuk ke TPI higienis sesuai persetujuan nakhoda kapal, untuk menghindari para peminta ikan yang mengambil hasil tangkapan tanpa persetujuan mereka.
- 9) Memfasilitasi nelayan/ pengguna jasa dalam hal pengurusan administrasi perizinan, dll. Hal ini dilakukan dengan membuka gerai perizinan serta bekerjasama dengan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi dan Kabupaten untuk memudahkan nelayan dalam hal perizinan kapal.

- 10) Menyiapkan layanan pengaduan terhadap kondisi fasilitas dan pelayanan di PPN Sungailiat, berupa layanan pengaduan melalui telepon atau kotak pengaduan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, terdapat beberapa sub parameter penunjang kinerja operasional PPN Sungailiat yang memiliki nilai kinerja kategori sedang dan kurang yaitu sub parameter kapasitas daya tampung kolam pelabuhan dan kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan, sub parameter STBLKK, penyaluran air bersih (kapal dan industri pengolahan), penyaluran es (kapal) dan penyaluran BBM (kapal), sub parameter pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP dan pemanfaatan lahan pelabuhan.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap parameter/ indikator kinerja operasional PPN Sungailiat diketahui sebagai berikut :
  - 1) Matriks EFE menghasilkan nilai 3,008 dan matriks IFE 2,598 yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal dan internal PPN Sungailiat cukup kuat.
  - 2) Matriks IE mengacu pada kuadran II atau pada posisi "tumbuh dan membangun" (*growth and build*) yang menandakan bahwa PPN Sungailiat mempunyai posisi yang kuat namun mempunyai tantangan yang besar. Hal ini berarti PPN Sungailiat menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.
3. Strategi untuk meningkatkan capaian kinerja operasional di PPN Sungailiat yang belum optimal dilakukan dengan analisis SWOT dan QSPM.



Hasil analisis SWOT terdiri atas 7 strategi sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendataan dan pengukuran ulang terhadap kapal yang beraktivitas di PPN Sungailiat dan memberikan rekomendasi BBM sesuai dengan data tersebut.
- 2) Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang terkait dengan aktivitas di kolam pelabuhan, TPI Higienis serta meningkatkan pelayanan jasa di pelabuhan.
- 3) Meningkatkan pendataan serta memberikan masukan ke Direktur Pelabuhan Perikanan untuk merubah kriteria penilaian daya tampung.
- 4) Menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan.
- 5) Pemeliharaan kolam secara berkala agar kapal perikanan ukuran besar bisa masuk ke kolam pelabuhan dan aktivitas pendaratan ikan berjalan lancar.
- 6) Rekomendasi BBM mengutamakan kapal perikanan yang menyertakan STBLKK, kuitansi tambat labuh dan kuitansi pengisian air.
- 7) Pemeliharaan kolam, dermaga dan fasilitas lainnya sehingga dapat mendukung daya saing PPN Sungailiat dengan pelabuhan/ tempat pendaratan lainnya.

Strategi alternatif yang menjadi prioritas utama menurut analisis QSPM adalah menambah daya tarik pelabuhan melalui pembangunan/ peningkatan fasilitas serta kemudahan dalam mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhan dengan total nilai sebesar 4,552. Berdasarkan urutan prioritas QSPM dapat diketahui bahwa strategi yang mempunyai nilai TAS tinggi adalah strategi 1 sampai 4 yang

mana strategi tersebut selalu berkaitan dengan kegiatan pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas.

## 5.2. Saran

1. Kepala PPN Sungailiat memerintahkan Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha untuk menghitung kembali potensi PNBPN yang ada serta menaikkan target PNBPN sesuai dengan potensi tersebut sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas.
2. Kepala PPN Sungailiat mengajukan anggaran pembangunan/ peningkatan dan pemeliharaan fasilitas yang menunjang kegiatan operasional PPN Sungailiat kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap
3. Kepala PPN Sungailiat mengusulkan perubahan/ revisi Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan terutama cara penilaian sub parameter kapasitas daya tampung kolam pelabuhan serta menambahkan standar cara penilaian untuk kriteria kinerja operasional terbaru yang belum dijelaskan di keputusan tersebut
4. Mengusulkan penambahan SDM di pelayanan serta mengatur jam kerja berdasarkan shift agar pelayanan dapat dilakukan selama 24 jam kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
5. Berkoordinasi dengan pemerintah Kepulauan Bangka Belitung dan PT Timah serta pihak lainnya untuk mengatasi pendangkalan di muara pelabuhan serta

berkoordinasi dengan aparat penegak hukum untuk mengatasi penambangan timah di sekitar pelabuhan dan Daerah Aliran Sungai (DAS).





## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. dan Murlis, H. (2003). *Reward Management. A Hand Book Of Remuneration strategy and Practice*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia.
- Aditama, P.B. dan Nina, W. (2017). Analisis Kinerja Organisasi pada Kantor Kecamatan Blora. *Journal of Public Policy And Management Review*, vol 6, no. 2, 1-12.
- Bayyinah, A.A. (2016). *Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan Cirebon dan Strategi Pengembangannya*. Bogor: Tesis-IPB.
- Budiartha R, N. (2015). *Pelabuhan-Perencanaan dan Perancangan Konstruksi Bangunan Laut dan Pantai*. Cetakan Pertama. Denpasar: Penerbit Buku Arti.
- David, ME., Fred R. David. & Forest R. David. (2016) The Quantitative Strategic Planning Matrix-a New Marketing Tool. *Journal of Strategic Marketing*, p.1-11.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis*. Jakarta:PT. Gramedia.
- DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kepulauan Bangka Belitung (2016). *Review Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2012 – 2017*.
- DKP Kepulauan Bangka Belitung (2018). *Laporan Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2017*.
- Gurel, E. (2017). SWOT Analysis-a Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, vol 10, no. 51.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017). *Laporan Kinerja 2017*. Jakarta:Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Lembaga Administrasi Negara. (2011). *Sistem Manajemen Kinerja Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Labombang, M. (2008). Manajemen Pemeliharaan Fasilitas dalam Pengelolaan Gedung. *Majalah Ilmiah MEKTEK*, tahun X, no.1,43-48.
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: IPB Press.
- Lubis, E dan Mardiana. (2011). Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, vol 1, no. 2,1-10.
- Maulana, A. (2016). *Manajemen Strategik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogya: Penerbit BPFE.



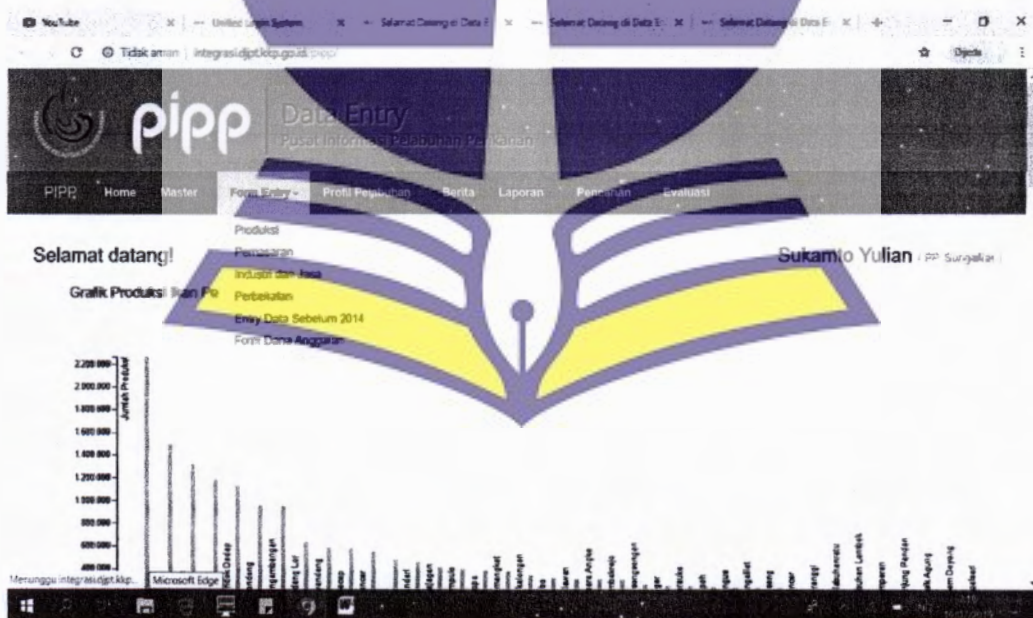
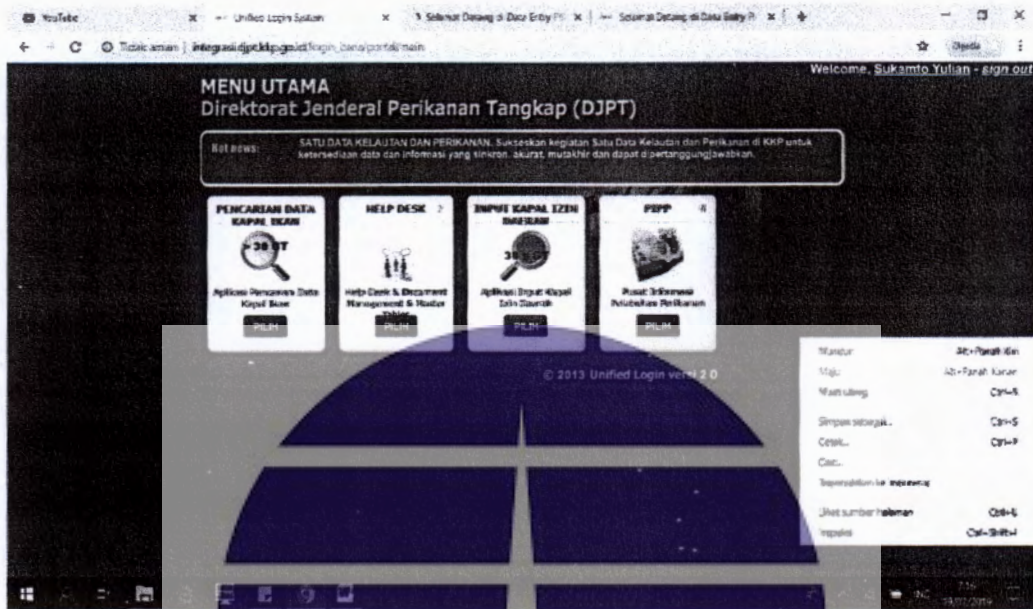
- Musso, E., Ferarri, C. dan Benacchio M., (2006). *Port Investment: Profitability, Economic Impact and Financing. Port Economics Research in Transportation Economics*, vol 16, 171–218.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia
- Narsa, I Made. (2003). Pengaruh Interaksi Antara Total Quality Management Dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada PT. Telkom Divre V Surabaya). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Kristen Petra*, vol. 5, no. 1, 18 – 34.
- Ngamel, YA. (2014). *Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Tual Provinsi Maluku*. Bogor: Tesis-IPB.
- Nilasari, S. (2014). *Manajemen Strategi itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Panggabean, M.S. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Tangerang: Universitas Terbuka. Tangerang-Banten.
- Pazouki M., Jozi S.A. dan Ziari, Y.A. (2017). Strategic Management In Urban Environment Using SWOT and QSPM Model. *Global J. Environ. Sci. Manage*, 3(2): 207-216.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. (2018). *Laporan Tahunan Tahun 2017*.
- Putong, I. (2003). Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara*, no. 2, jilid 8, 65-71.
- Pusung, RJ. (2014). Analisis Hubungan antara Pengukuran Kinerja, Strategi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, vol 9, no 3,17-30.
- Rahadi, D.R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia* Cetakan kesatu. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Rangkuti, F. (2011). *SWOT. Balance Skor Card. Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Sari, Y. (2017), *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap Jawa Tengah*. Malang:Tesis-Universitas Brawijaya.
- Suhardoyo. (2018). Analisis Implementasi Model Manajemen Kinerja Karyawan pada Industri Manufacture Garment (Studi Kasus PT. Tae Young Indah). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, vol 18, no. 2,194-198.

- Suherman, A. (2011). Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Jurnal Marine Fisheries*, vol 2, No. 1, Mei 2011.p. 87–99. Universitas Diponegoro.
- Susilo, H. (2012). *Manajemen Kinerja dan Kompensasi: Konsep Dasar Manajemen Kinerja*. Fakultas Ilmu Administrasi. Malang:Universitas Brawijaya.
- Wahyudi dan Asfari, GD. (1999). *Buku Ajar Mata Kuliah Pelabuhan*. Jurusan Teknik Sipil. Semarang- Universitas Islam Sultan Agung.
- Warawarin, J.H. (2013). *Kajian Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual*. Tangerang:Tesis-Universitas Terbuka.
- Yuliana, R. (2013). Analisis Strategi Pemasaran pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang. *Jurnal STIE SEMARANG Edisi Juni*, vol 5, no 2.





Lampiran 1. Form pengisian capaian kinerja operasional pelabuhan perikanan di [http://integrasi.dipt.kkp.go.id/login\\_baru/portal/main](http://integrasi.dipt.kkp.go.id/login_baru/portal/main)



The screenshot shows a web application for 'Keberangkatan Kapal' (Ship Departure). The interface is divided into several sections:

- Navigation Menu:** Located at the top, it includes 'Home', 'Master', 'Form Entry', 'Profil Pelabuhan', 'Berkas Laporan', 'Pencarian', and 'Evaluasi'.
- Header:** Displays 'Data Entry' and 'Keberangkatan Kapal'.
- Main Content Area:** Contains a table with columns for 'No. Kapal / SPK', 'Nama Kapal', 'Tipe Kapal', 'Pembuat', 'Nomor SPK', 'No. Dokumen Pengisian', 'No. Dokumen Kapal', 'Form Tindakan', 'Produk & Harga', and 'Produk & Harga Kapal Angkut'. The table lists several entries, including 'GAYAKA ELAH' and 'KAI PUTRA RIHO ELAH'.
- Sidebar:** On the right side, there is a chart titled 'Grafik Produksi Ikan Pa' (Fish Production Chart) showing data for 'Form Data Anggutan' and 'Entry Data Seluruh 2014'. The chart has a vertical axis labeled 'Jumlah Produksi' ranging from 0 to 2,200,000.
- Footer:** Includes the text 'Selamat datang!' (Welcome!) and 'Sukanto Yulian'.



Lampiran 2. Kuesioner penelitian

**KUESIONER PENELITIAN  
(UNTUK NELAYAN)**

No :

Nama Responden:

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Umur :
2. Pendidikan : SD/ SMP/ SMA/ PT
3. Pekerjaan : a) Juragan; b) Nakhoda; c) ABK d) lainnya

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Jenis alat tangkap yang digunakan.....
2. Ukuran kapal ..... GT
3. Lama melaut ..... hari
4. Jumlah ABK ..... orang
5. Berapa **Kebutuhan** BBM per trip penangkapan..... liter
6. Dimana anda membeli/mendapatkan BBM ?
  - a. Dalam Pelabuhan (SPDN dan APMS)
  - b. Luar Pelabuhan
  - c. Sudah disiapkan tauke
7. Apakah anda mengalami kesulitan untuk mendapatkan BBM ?
  - a. Ya
  - b. tidak
  - c. Kadang-kadang
8. Apakah anda pernah tidak mendapatkan solar pada saat akan melaut ?
  - a. Pernah
  - b. tidak pernah
9. Berapa Kebutuhan air per trip penangkapan..... liter

10. Dimana anda membeli/ mendapatkan air ?  
a. Dalam Pelabuhan                      b. Luar Pelabuhan                      c.                      Sudah  
    disediakan tauke
11. Apakah anda pernah tidak mendapatkan air bersih pada saat akan melaut?  
a. Ya                      b. tidak                      c. Kadang-kadang
12. Kebutuhan es per trip penangkapan..... liter
13. Apakah anda pernah tidak mendapatkan es pada saat akan melaut?  
a. Pernah                      b. tidak pernah                      c. Kadang-kadang
14. Apakah anda selalu melapor kedatangan dan keberangkatan kapal saudara kepada petugas syahbandar?  
a. ya                      b. tidak pernah                      c. kadang-kadang
15. Apakah anda harus mengantri pada saat melakukan kegiatan bongkar muat di kolam dan dermaga pelabuhan ?  
a. ya                      b. tidak
16. Dimana anda menambatkan perahu pada saat tidak melaut ?  
a. Dikolam pelabuhan                      b. di bawa pulang
17. Apakah anda menemui kesulitan melakukan tambat labuh di kolam pelabuhan?  
a. ya, karena .....
- b. tidak
18. Apakah anda menemui kesulitan pada saat melakukan olah gerak di kolam pelabuhan?  
a. ya                      b. tidak
19. Dimana anda membongkar hasil tangkapan?  
a. TPI Higienis                      b. dermaga pelabuhan  
c. di kolam belakang RBT                      d. tempat lainnya (jembatan putus, kampung nelayan,dll)
20. Jika melakukan kegiatan pembongkaran ikan di TPI Higienis, bagaimana waktu pembongkarannya di bandingkan di tempat lain?  
a. lebih lama                      b. lebih cepat                      c. sama saja

21. Jika melakukan kegiatan pembongkaran ikan di TPI Higienis apakah anda harus mengantri ?

- a. Ya                      b. Tidak

22. Apakah hasil tangkapan anda di jual dengan cara lelang ?

- a. ya                      b. tidak

23. Jika tidak di lelang, dimana anda menjual hasil tangkapan ?

.....  
.....  
.....



**-TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA-**







19. Jika melakukan kegiatan pembongkaran ikan di TPI Higienis, bagaimana waktu pembongkarannya di bandingkan di tempat lain?  
a. lebih lama                      b. lebih cepat                      c. sama saja
20. Jika melakukan kegiatan pembongkaran ikan di TPI Higienis apakah anda baru mengantri ?  
a. Ya                      b. Tidak
21. Kemana anda menjual hasil ikan ?  
a. dipasarkan sendiri              b. Perusahaan              c. Pedagang/pengumpul ikan yang lebih besar
22. Apakah anda memiliki gudang di PPN Sungailiat?  
a. ya                      b. Tidak



-TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA-



## KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP

### KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN TANGKAP NOMOR 20/KEP-DJPT/2015

### TENTANG PEDOMAN EVALUASI KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN TANGKAP

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan penetapan kebijakan dalam pengembangan, pembangunan, pengelolaan pelabuhan perikanan, dilakukan Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan;
- b. bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara, serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 273);
2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan



4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan;
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.25/MEN/2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN TANGKAP TENTANG PEDOMAN EVALUASI KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN.**

**KESATU** : Menetapkan Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

**KEDUA** : Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan sebagaimana dimaksud dictum KESATU merupakan acuan bagi Direktorat Pelabuhan Perikanan dalam melaksanakan evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan.

**KETIGA** : Dalam melaksanakan evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan, Direktur Pelabuhan Perikanan wajib menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

**KEEMPAT** : Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 432/DPT3/OT.220/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku



KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : Jakarta  
Tanggal : 13 April 2015

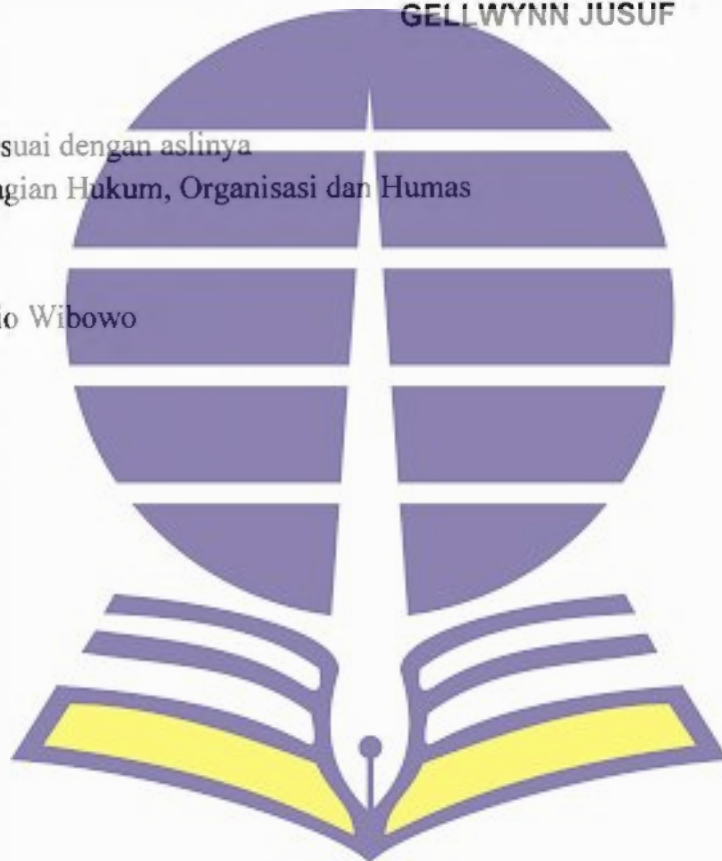
**DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN  
TANGKAP**

Ttd

**GELLWYNN JUSUF**

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Bagian Hukum, Organisasi dan Humas

Heru Satrio Wibowo



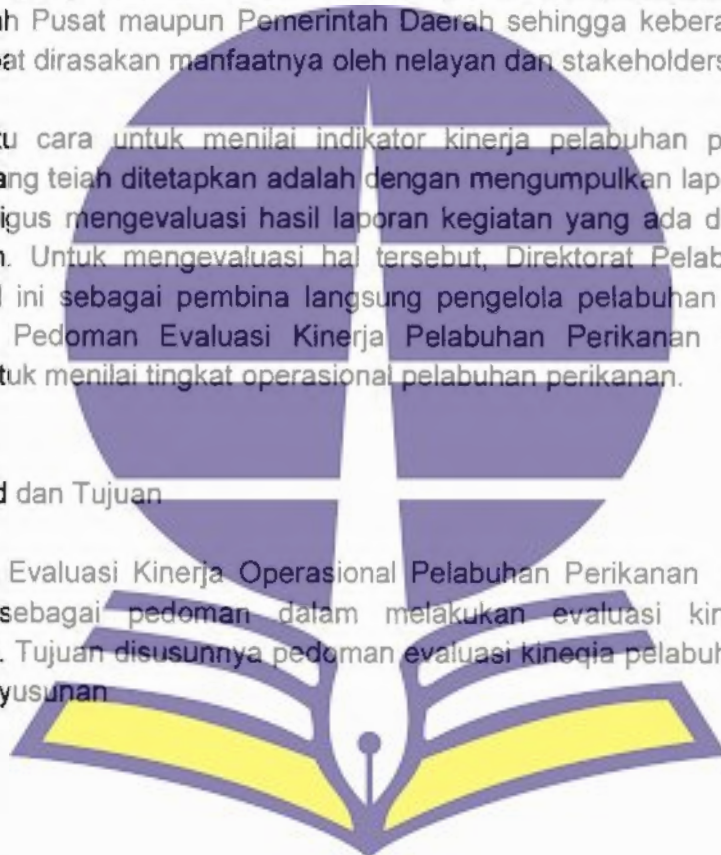
Direktorat Pelabuhan Perikanan berupaya mencari berbagai terobosan dan menciptakan program yang diharapkan akan membawa perubahan serta memberikan jawaban terhadap permasalahan dan tantangan ke depan.

Pemantauan dan Evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan merupakan bagian dari kegiatan manajemen, untuk menilai kinerja dari pelabuhan perikanan yang terbukti secara konkret dapat diukur dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja operasional ini sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran kinerja suatu pelabuhan perikanan dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang akan diambil terhadap pelabuhan perikanan yang dikelola Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sehingga keberadaannya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh nelayan dan stakeholders lainnya.

Salah satu cara untuk menilai indikator kinerja pelabuhan perikanan sesuai standar yang telah ditetapkan adalah dengan mengumpulkan laporan operasional dan sekaligus mengevaluasi hasil laporan kegiatan yang ada di masing-masing pelabuhan. Untuk mengevaluasi hal tersebut, Direktorat Pelabuhan Perikanan dalam hal ini sebagai pembina langsung pengelola pelabuhan perikanan perlu membuat Pedoman Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan dengan standar kriteria untuk menilai tingkat operasional pelabuhan perikanan.

#### B. Maksud dan Tujuan

Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan disusun dengan maksud sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi kinerja pelabuhan perikanan. Tujuan disusunnya pedoman evaluasi kinerja pelabuhan perikanan ini untuk penyusunan



LAMPIRAN:  
KEPUTUSAN DIREKTUR  
JENDERAL PERIKANAN  
TANGKAP NOMOR 20/KEP-  
DJPT/2015 TENTANG  
PEDOMAN EVALUASI  
KINERJA OPERASIONAL  
PELABUHAN PERIKANAN.

## PEDOMAN EVALUASI KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam menunjang perkembangan perikanan di Indonesia, banyak program pembangunan dilaksanakan diantaranya pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan. Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan industri perikanan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat perikanan, pelabuhan perikanan secara berkala perlu dilakukan evaluasi tingkat operasionalnya. Pembangunan dan pembinaan pelabuhan perikanan selama ini menjadi tanggung jawab Pemerintah, sehingga kinerja dalam pengelolaan pelabuhan perikanan perlu dievaluasi.

Pelabuhan perikanan senantiasa menjadi salah satu perhatian utama aktivitas perikanan tangkap dimana pelabuhan perikanan harus memperhatikan aspek kualitas maupun kuantitas. Pengelolaan pelabuhan perikanan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan, meningkatkan penerimaan negara, mendorong perluasan dan kesempatan kerja serta peningkatan daya saing. Melihat kondisi operasional pelabuhan perikanan saat ini, maka kebijakan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pengguna jasa di pelabuhan perikanan.

#### C. Ruang Lingkup

Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan ini diperlukan untuk memberikan gambaran kinerja suatu pelabuhan perikanan. Ruang lingkup yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan pelabuhan perikanan dalam Pedoman Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan ini meliputi :

1. Administrasi dan Sistem Informasi
2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan
3. Pelayanan Umum



#### 4. Invetasi dan Industri

#### D. Pengertian

Dalam pedoman ini dimaksud dengan :

1. **Pelabuhan Perikanan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang Perikanan;
2. **Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat** Pelabuhan Perikanan adalah Pelabuhan Perikanan yang kewenangan dan pengelolaannya di bawah Pemerintah Pusat (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap);
3. **Unit Pelaksana Teknis (UPT) Daerah** Pelabuhan Perikanan adalah Pelabuhan Perikanan yang kewenangan dan pengelolaannya di bawah Pemerintah Daerah (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota);
4. **Kriteria Indikator** adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan pengelolaan pelabuhan perikanan;
5. **Evaluasi** adalah proses penilaian terhadap kinerja kebijakan/program dalam mencapai tujuan dan sasaran;
6. **Kinerja** adalah hasil kerja dari instansi yang diukur sesuai standar yang dapat diukur sesuai standar yang telah ditetapkan;
7. **Evaluasi Kinerja** adalah merupakan kegiatan manajemen untuk menilai hasil kerja dari pelabuhan perikanan yang terbukti secara konkret dapat diukur dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan;
8. **Nilai Keberhasilan (NK)** adalah realisasi dibagi dengan standar indikator dikalikan bobot penilaian;
9. **Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)** adalah merupakan sistem informasi yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, penganalisaan, penyimpanan, penyajian, serta penyebaran data dan informasi pelabuhan perikanan.
10. **Surat Persetujuan Berlayar (SPB)** adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh Syahbandar di pelabuhan perikanan kepada setiap kapal perikanan yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan perikanan setelah kapal perikanan memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal, laik tangkap, dan laik simpan.
11. **Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan (SKH – IPI)** adalah surat yang dikeluarkan oleh Syahbandar di pelabuhan perikanan yang menyatakan bahwa kapal ikan yang bersangkutan telah diperiksa pada saat pembongkaran ikan, baik dari kapal penangkap ikan



dan kapal pengangkut ikan maupun dari alat transportasi darat, yang melakukan pembongkaran ikan di pelabuhan perikanan.

12. **Sistem Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Kapal (STBLKK)** adalah surat yang dikeluarkan oleh Syahbandar di pelabuhan perikanan yang menyatakan bahwa kapal yang bersangkutan telah berada di pelabuhan perikanan dan telah melapor kepada petugas Syahbandar perikanan.
13. **Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)** adalah surat keterangan yang menyatakan bahwa hasil perikanan yang diekspor bukan dari kegiatan Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing.
14. **Surat Keterangan Pendaratan Ikan (SKPI)** adalah surat yang menyatakan bahwa hasil tangkapan ikan yang didaratkan bukan berasal dari kegiatan IUU Fishing.
15. **Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL)** adalah upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup oleh penanggung jawab dan atau kegiatan yang tidak wajib melakukan AMDAL.
16. **Wilayah Kerja dan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP)** adalah wilayah kerja dan wilayah pengoperasian pelabuhan Perikanan.



## PENILAIAN EVALUASI KINERJA PELABUHAN PERIKANAN

Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja suatu pelabuhan perikanan didasarkan pada (i) metode evaluasi kinerja pelabuhan perikanan, (ii) tolok ukur kriteria dan (iii) kinerja penilaian.

### A. Metode Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan

Metode evaluasi kinerja pelabuhan perikanan menggunakan metode pembobotan (*scoring method*) yang mengacu kepada indikator yang telah ditetapkan baik sebagai tolok ukur kriteria maupun standar volumenya. Indikator ini merupakan indikator pencapaian secara mikro yakni untuk menjabarkan evaluasi kinerja pelabuhan perikanan secara lebih rinci per kelas pelabuhan perikanan. Dari data yang ada (dilaporkan) berdasarkan realisasi pencapaian dibandingkan dengan standar indikator akhirnya diketahui hasil penilaian akhir yaitu berupa nilai keberhasilan. Nilai ini yang dijadikan tolok ukur dalam mengevaluasi Pelabuhan Perikanan. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bulanan, triwulan ataupun tahunan sesuai dengan tolok ukurnya.

### B. Tolok Ukur Kriteria

Tolok ukur kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan pelabuhan perikanan dalam pedoman ini dibedakan dalam beberapa kriteria antara lain :

#### 1. Administrasi dan Sistem Informasi:

- 1) PPIP
- 2) E-logbook
- 3) Aplikasi SPB-Online
- 4) SHTI
- 5) Aplikasi Inspeksi Pembongkaran Ikan
- 6) SISKA
- 7) Realisasi Penyerapan Anggaran
- 8) Pendapatan Pelabuhan Perikanan
- 9) Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan

#### 2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

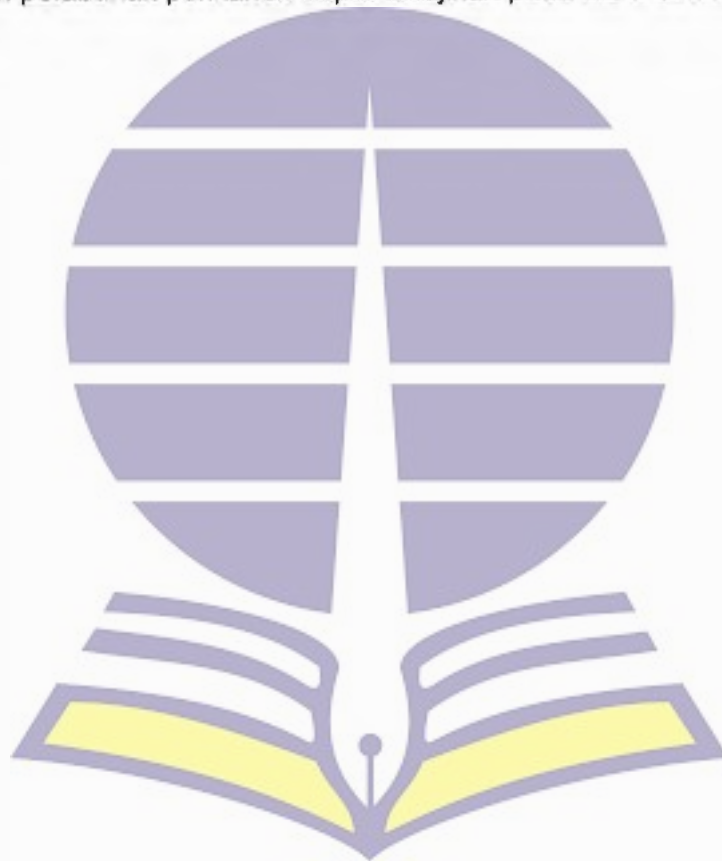
- 1) Kapasitas daya tampung kapal perikanan
- 2) Panjang dermaga
- 3) Kedalaman kolam
- 4) Sarana perbaikan (docking, bengkel dll)
- 5) Kelengkapan fasilitas pemasaran dan distribusi ikan
- 6) Ketersediaan lahan Pelabuhan

#### 3. Pelayanan Publik:

- 1) Pelayanan Tambat Labuh
- 2) Produksi Perikanan
- 3) Frekuensi kunjungan kapal
- 4) STBLKK

- 5) Fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan, dan pemasaran, serta distribusi hasil perikanan;
  - 6) Pelayanan K5
  - 7) Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)
  - 8) Penyaluran es (kapal)
  - 9) Penyaluran BBM (kapal)
4. Investasi dan Industri:
- 1) Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP
  - 2) Pemanfaatan lahan pelabuhan (sesuai Rencana Induk)
  - 3) Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk lebih jelasnya tolok ukur yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan pelabuhan perikanan dapat disajikan pada tabel berikut :





PARAMETER	Waktu Penilaian	PIC	BOBOT (B)	SKALA (S)	Nilai (BxS)/4	STANDAR INDIKATOR			
						PPS	PPN	PPP	PPI
<b>ADMINISTRASI &amp; SISTEM INFORMASI</b>			<b>26</b>						
PIPP	bulanan	Semua	4	4	4	ya	ya	ya	
				1	1	tidak	tidak	tidak	
e-logbook	bulanan	Tata Operasional	2	4	2	ya	ya	ya	
				1	0,5	tidak	tidak	tidak	
Aplikasi SPB-online	bulanan	Tata Operasional	2	4	2	ya	ya	ya	
				1	0,5	tidak	tidak	tidak	
SHTI	bulanan	Tata Operasional	2	4	2	ya	ya	ya	
				1	0,5	tidak	tidak	tidak	
Aplikasi Inspeksi Pembongkaran Ikan	bulanan	Tata Operasional	2	4	2	ya	ya	ya	
				1	0,5	tidak	tidak	tidak	
SISKA	bulanan	Tata Operasional	2	4	2	ya	ya	ya	
				1	0,5	tidak	tidak	tidak	
Realisasi Penyerapan Anggaran	tahunan	Tata Usaha	4	4	4	antara 75%-100%	antara 75%-100%	antara 75%-100%	antara 75%-100%
				3	3	antara 50%-75%	antara 50%-75%	antara 50%-75%	antara 50%-75%
				2	2	antara 25%- 50 %	antara 25%- 50 %	antara 25%- 50 %	antara 25%- 50 %
				1	1	< 25%	< 25%	< 25%	< 25%
Pendapatan Pelabuhan	tahunan	Tata Usaha	4	4	4	diatas 90% dari target	diatas 90% dari target	diatas 90% dari target	diatas 90% dari target
				3	3	antara 60%-90% dari target	antara 60%-90% dari target	antara 60%-90% dari target	antara 60%-90% dari target
				2	2	antara 30%-60%	antara 30%-60%	antara 30%-60%	antara 30%-60%
				1	1	<30% dari target	<30% dari target	<30% dari target	<30% dari target
Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	tahunan	Tata Usaha	4	4	4	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)	Lengkap (data SDM, dasar hukum kelembagaan, struktur organisasi)
				3	3	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap	Kurang lengkap
				1	1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada



PARAMETER	Waktu Penilaian	PIC	BOBOT (B)	SKALA (S)	Nilai (BxS)/4	STANDAR INDIKATOR			
						PPS	PPN	PPP	PPI
<b>FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN</b>			<b>20</b>						
Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan	Bulanan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	diatas 6.000 GT	diatas 2.250 GT	diatas 300 GT	> 75 GT
				3	3	antara 4.000-6.000 GT	antara 1.500-2.250 GT	antara 200-300 GT	antara 50 -75 GT
				2	2	antara 2.000-4.000 GT	antara 750-1500 GT	antara 100 -200 GT	antara 25-50 GT
Panjang Dermaga	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	diatas 300 GT	diatas 150 m	diatas 100 m	diatas 50 m
				3	3	antara 200-300 GT	antara 100-150 m	antara 66-100 m	antara 34-50 m
				2	2	antara 100-200 GT	antara 50-100 m	antara 33-66 m	antara 17-34 m
Kedalaman Kolam	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	diatas 3m	diatas 3m	diatas 2 m	diatas 2 m
				3	3	antara 2-3 m	antara 2-3 m	antara 1-2 m	antara 1-2 m
				2	2	antara 1 - 2 m	antara 1 - 2 m	antara 50 cm -1 m	antara 50 cm -1 m
Sarana perbaikan (Docking, bengkel)	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	2	4	2	ada	ada	ada	ada
				1	0,5	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
Kelengkapan fasilitas pemasaran & distribusi ikan	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	2	4	2	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)	Lengkap (pasar, TPI, kendaraan berpendingin, peralatan pemasaran)
				3	1,5	sedang	sedang	sedang	sedang
				2	1	kurang	kurang	kurang	kurang
				1	0,5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Ketersediaan lahan pelabuhan	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	diatas 20 ha	diatas 10 ha	diatas 5	diatas 2 ha
				3	3	antara 10-20 ha	antara 6 -10 ha	antara 3-5 ha	antara 1 - 2 ha
				2	2	antara 5-10 ha	antara 3 - 6 ha	antara 1,5 - 3 ha	antara 0,5 sampai 1 ha
				1	1	kurang dari 5 ha	kurang dari 3 ha	kurang dari 1,5 ha	kurang dari 0,5 ha
<b>PELAYANAN UMUM</b>			<b>45</b>						
Pelayanan Tambat labuh	Bulanan	tata operasional dan kesyahbandaran	5	4	5	> 60 GT	> 30 GT	> 10 GT	> 5 GT
				3	3,75	antara 30-60 GT	antara 10-30 GT	antara 5-10 GT	antara 2-5 GT
				2	2,5	< 30 GT	< 10 GT	< 5 GT	< 2 GT

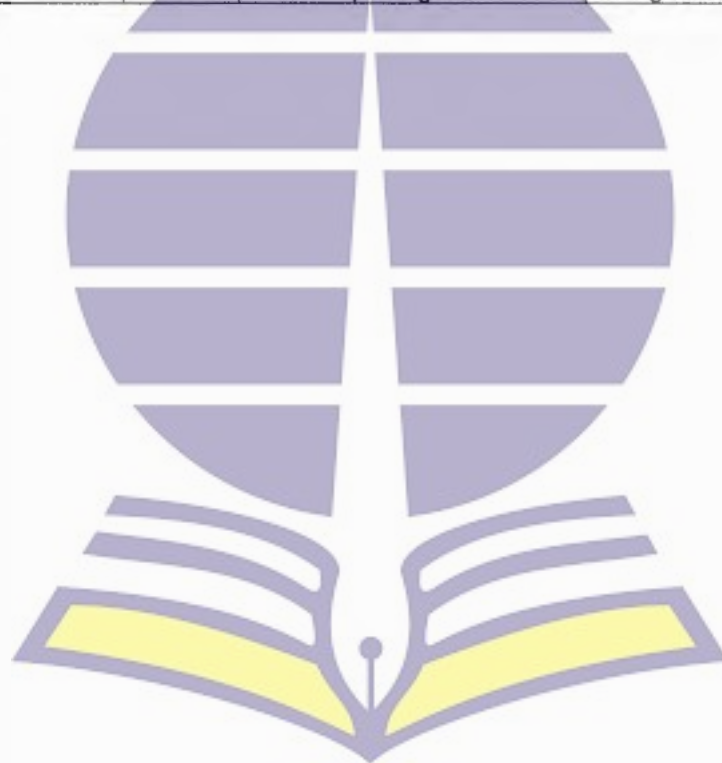
PARAMETER	Waktu Penilaian	PIC	BOBOT (B)	SKALA (S)	Nilai (BxS)/4	STANDAR INDIKATOR			
						PPS	PPN	PPP	PPI
Produksi Perikanan	Bulanan	tata operasional dan kesyahbandaran	5	4	5	> 50 ton per hari	> 30 ton per hari	> 5 ton per hari	> 2 ton per hari
				3	3,75	Antara 30-50 ton per hari	5-30 ton per hari	2- 5 ton per hari	1-2 ton per hari
				2	2,5	< 30 GT	< 3 GT	< 2 GT	< 1 GT
				1	1,25	Tidak melaporkan	Tidak melaporkan	Tidak melaporkan	Tidak melaporkan
Frekuensi kunjungan kapal	bulanan	tata operasional dan kesyahbandara	5	4	5	> 14 unit	> 12 unit	> 10 unit	> 7 unit
				3	3,75	10 - 14unit	9 - 12unit	7 - 10unit	5 - 7 unit
				2	2,5	5-9 unit	4-8 unit	3-6 unit	2-4 unit
				1	1,25	1- 4 unit	1- 3 unit	1- 2 unit	1 unit
STBLKK	bulanan	tata operasional dan kesyahbandara	5	4	5	STBLKK / kapal yang masuk antara 100%	STBLKK / kapal yang masuk antara 100%	STBLKK / kapal yang masuk antara 100%	
				3	3,75	STBLKK / kapal yang masuk antara 75-99 %	STBLKK / kapal yang masuk antara 75-99 %	STBLKK / kapal yang masuk antara 75-99 %	
				2	2,5	STBLKK / kapal yang masuk antara 50 -74 %	STBLKK / kapal yang masuk antara 50 -74 %	STBLKK / kapal yang masuk antara 50 -74 %	
				1	1,25	STBLKK / kapal yang masuk kurang dari 50 %	STBLKK / kapal yang masuk kurang dari 50 %	STBLKK / kapal yang masuk kurang dari 50 %	
Sosialisasi dan bimbingan teknis	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	diatas 3	diatas 3m	diatas 300 GT	diatas 3
				3	3	3 kali	3 kali	3 kali	3 kali
				2	2	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				1	1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantina ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan, dan pemasaran, serta distribusi hasil perikanan;	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	lebih dari 4 kegiatan	lebih dari 4 kegiatan	lebih dari 4 kegiatan	lebih dari 4 kegiatan
				3	3	3-4 kegiatan	3-4 kegiatan	3-4 kegiatan	3-4 kegiatan
				2	2	1-2 kegiatan	1-2 kegiatan	1-2 kegiatan	1-2 kegiatan
				1	1	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
Pelaksanaan K5	tahunan	Tata Usaha	4	4	4	Baik	Baik	Baik	Baik
				3	3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				2	2	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
				1	1	sangat kurang	sangat kurang	sangat kurang	sangat kurang



PARAMETER	Waktu Penilaian	PIC	BOBOT (B)	SKALA (S)	Nilai (BxS)/4	STANDAR INDIKATOR			
						PPS	PPN	PPP	PPI
Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	bulanan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)
				3	3	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan
				2	2	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan
				1	1	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan
Penyaluran Es (kapal )	Bulanan	tata kelola dan pelayanan usaha	4	4	4	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)
				3	3	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan
				2	2	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan
				1	1	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan
Penyaluran BBM (kapal )	Bulanan	tata kelola dan pelayanan usaha	5	4	5	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)	sesuai kebutuhan (100%)
				3	3,75	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan	antara 75-99 % dari kebutuhan
				2	2,5	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan	antara 50- 74 % dari kebutuhan
				1	1,25	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan	kurang dari 50 % dari kebutuhan
<b>INVESTASI &amp; INDUSTRI</b>			<b>9</b>						
Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	3	4	3	diatas 30 unit	diatas 15 unit	diatas 6 unit	diatas 2 unit
				3	2,25	antara 20-30 unit	antara 10-15 unit	antara 4-6 unit	2 unit
				2	1,5	antara 10-20 unit	antara 5-10 unit	antara 2-4 unit	satu unit
				1	0,75	kurang dari 10 unit	kurang dari 5 unit	kurang dari 2 unit	tidak ada
Pemanfaatan lahan pelabuhan	tahunan	tata kelola dan pelayanan usaha	3	4	3	Sangat optimal (80-100%)	Sangat optimal (80-100%)	Sangat optimal (80-100%)	Sangat optimal (80-100%)
				3	2,25	Optimal (60-79%)	Optimal (60-79%)	Optimal (60-79%)	Optimal (60-79%)
				2	1,5	Cukup Optimal (40-59%)	Cukup Optimal (40-59%)	Cukup Optimal (40-59%)	Cukup Optimal (40-59%)
				1	0,75	kurang Optimal (<40%)	kurang Optimal (<40%)	kurang Optimal (<40%)	kurang Optimal (<40%)



PARAMETER	Waktu Penilaian	PIC	BOBOT (B)	SKALA (S)	Nilai (BxS)/4	STANDAR INDIKATOR			
						PPS	PPN	PPP	PPI
Penyerapan Tenaga Kerja	Bulanan	tata kelola dan pelayanan usaha	3	4	3	diatas 3.000 orang/bulan	diatas 1.500 orang/bulan	diatas 300 orang/bulan	diatas 150 orang/bulan
				3	2,25	antara 2.000-3.000 orang/bulan	antara 1.000-1.500 orang/bulan	antara 200-300 orang/bulan	antara 100-150 orang/bulan
				2	1,5	antara 1.000-2.000 orang/bulan	antara 500 -1.000 orang	antara 100-200 orang/bulan	antara 50-100 orang/bulan
				1	0,75	kurang dari 1.000 orang/bulan	kurang dari 500 orang/bulan	kurang dari 100 orang/bulan	kurang dari 50 orang/bulan



### C. Kriteria Penilaian :

Adapun kriteria untuk masing - masing tolok ukur di atas adalah sebagai berikut :

#### 1. Administrasi :

Untuk melihat keaktifan dari UPT dalam melakukan entri data di beberapa aplikasi yaitu:

##### 1) PPIP

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi PPIP dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif, bobot yang diperoleh 1.

##### 2) E-logbook

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi e-logbook dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif bobot yang diperoleh 1.

##### 3) Aplikasi SPB-Online

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi SPB-Online dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif bobot yang diperoleh 1.

##### 4) SHTI

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi SHTI dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif bobot yang diperoleh 1.

##### 5) Aplikasi Inspeksi Pembongkaran Ikan

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi Inspeksi Pembongkaran Ikan dengan bobot sebesar 1. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif bobot yang diperoleh 0.

##### 6) SISKA

Penilaian tertinggi dicapai apabila UPT aktif melakukan entri data di aplikasi Inspeksi Pembongkaran SISKA dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ya atau tidak, berlaku untuk UPT Pusat. Apabila UPT aktif melakukan entri data maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak aktif bobot yang diperoleh 1.

##### 7) Realisasi Penyerapan Anggaran

Dasar kriteria ini adalah realisasai anggaran pelabuhan perikanan dengan bobot sebesar 4, berlaku untuk semua UPT Pelabuhan Perikanan.



Apabila realisasai anggaran pelabuhan perikanan antara 75-100% maka bobot yang diperoleh 4, jika realisasai anggaran pelabuhan perikanan antara 50-75% bobot yang diperoleh 3, jika realisasai anggaran pelabuhan perikanan antara 25-50% bobot yang diperoleh 2, dan jika realisasai anggaran pelabuhan perikanan di bawah 25% bobot yang diperoleh 1.

8) Pendapatan Pelabuhan

Dasar kriteria ini adalah pendapatan pelabuhan perikanan dengan bobot sebesar 4, berlaku untuk semua UPT Pelabuhan Perikanan. Apabila pendapatan pelabuhan perikanan di atas 00% maka bobot yang diperoleh 4, jika pendapatan pelabuhan perikanan antara 60-90% bobot yang diperoleh 3, jika pendapatan pelabuhan perikanan antara 30-60% bobot yang diperoleh 2, dan jika pendapatan pelabuhan perikanan di bawah 30% bobot yang diperoleh 1.

9) Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan

Dasar kriteria ini adalah ketersediaan SDM Pengelola sebesar 4, berlaku untuk untuk Semua UPT Pelabuhan Perikanan. Apabila SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan lengkap maka bobot yang diperoleh 4, jika kurang lengkap bobot yang diperoleh 3, dan jika tidak ada bobot yang diperoleh 1.

2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

1) Kapasitas daya tampung kolam pelabuhan

Dasar kriteria ini adalah kapasitas daya tampung kolam pelabuhan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas Pelabuhan Perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah apabila produksi >6.000 GT bobot yang diperoleh 4, produksi 2.250-6.000GT bobot yang diperoleh 3, dan produksi < 2.250GT bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPN adalah apabila produksi >2.250 GT bobot yang diperoleh 4, produksi 300 – 2.250GT bobot yang diperoleh 3, dan produksi <300 GT bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPP adalah apabila produksi > 300 GT bobot Yang diperoleh 4, Produksi 75- 300 GT bobot yang diperoleh 3, dan produksi < 75 GT bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPI adalah apabila produksi bobot yang diperoleh 4, produksi 30-75 GT bobot yang diperoleh 3, dan produksi < 30 GT bobot yang diperoleh 2.

2) Panjang Dermaga

Dasar kriteria ini adalah Panjang dermaga dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas Pelabuhan Perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah apabila panjang dermaga >300 m bobot yang diperoleh , 'panjang dermaga 150-300m bobot yang diperoreh B, dan panjang dermaga <150 m bobot Yang diperoleh 2.



Kriteria untuk PPN adalah apabila panjang dermaga > 150 m bobot yang diperoleh 4, panjang dermaga 100-150 m bobot yang diperoleh 3, dan panjang dermaga <100 m bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPP adalah apabila panjang dermaga >100 m bobot yang diperoleh 4, panjang dermaga 50-100 m bobot yang diperoleh 3, dan panjang dermaga < 50 m bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPI adalah apabila panjang dermaga >50 m bobot yang diperoleh 4, panjang dermaga 25-50 m bobot yang diperoleh 3, dan panjang dermaga < 25 m bobot yang diperoleh 2.

3) Kedalaman Kolam

Dasar kriteria ini adalah kedalaman kolam pelabuhan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing kelas Pelabuhan Perikanan.

Kriteria untuk PPS dan PPN adalah apabila kedalaman kolam pelabuhan > 3 m bobot yang diperoleh 4, kedalaman kolam pelabuhan 1-3 m bobot yang diperoleh 3, dan kedalaman kolam pelabuhan < 1 m bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPP dan PPI adalah apabila kedalaman kolam pelabuhan > 2 m bobot yang diperoleh 4, kedalaman kolam pelabuhan 1-2 m bobot yang diperoleh 3, dan kedalaman kolam pelabuhan < 1 m bobot yang diperoleh 2.

4) Sarana Perbaikan

Dasar kriteria ini adalah ketersediaan docking dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah ada atau tidak, berlaku untuk semua UPT pelabuhan perikanan. Apabila ada jasa docking dan bengkel maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak ada bobot yang diperoleh 1.

5) Kelengkapan Fasilitas Pemasaran dan Distribusi Perikanan

Dasar kriteria ini adalah informasi pemasaran dan distribusi perikanan dengan bobot sebesar 2. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah dilaporkan atau tidak, berlaku untuk semua pelabuhan perikanan. Apabila ada informasi pemasaran dan distribusi maka bobot yang diperoleh 4, jika tidak ada bobot yang diperoleh 1.

6) Ketersediaan lahan Pelabuhan

Dasar kriteria ini adalah ketersediaan lahan pelabuhan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing kelas pelabuhan Perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah lahan pelabuhan >20 ha, maka bobot yang diperoleh 4, lahan pelabuhan 10-20 ha maka bobot yang diperoleh 3, lahan pelabuhan 5 -10 ha maka bobot yang diperoleh 2, dan lahan pelabuhan <5 ha maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPN adalah lahan pelabuhan > 10 ha maka bobot yang diperoleh 4, lahan pelabuhan 6-10 ha maka bobot yang diperoleh 3, lahan pelabuhan 3-6 ha maka bobot yang diperoleh 2, dan lahan pelabuhan <3 ha maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPP adalah lahan pelabuhan >5 ha maka bobot yang diperoleh 4, lahan pelabuhan 3 - 5 ha maka bobot yang diperoleh 3, lahan pelabuhan 1,5 - 3 ha maka bobot yang diperoleh, dan lahan pelabuhan < 1,5 ha maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPI adalah lahan pelabuhan > 2 ha maka bobot yang diperoleh 4, lahan 1-2 ha maka bobot yang diperoleh 3, lahan pelabuhan 0,5-1 ha maka bobot yang diperoleh 2, dan lahan pelabuhan < 0,5 ha maka bobot yang diperoleh 1.

### 3. Pelayanan Publik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.02/MEN/2012 tentang Pelayanan publik di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan disebutkan bahwa jenis pelayanan publik di KKP antara lain pelayanan jasa publik (jasa pelabuhan perikanan : tambat labuh; jasa pengelolaan modal usaha : pemanfaatan lahan fasilitas pelabuhan perikanan), pelayanan administratif (perizinan, sertifikasi, dan /atau rekomendasi di bidang usaha perikanan tangkap. Adapun tolok ukur untuk kriteria pelayanan publik antara lain :

#### 2) Tambat labuh

Dasar kriteria ini adalah kapasitas tonase kapal dengan bobot sebesar 4. standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas pelabuhan perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah apabila kunjungan tonase kapal > 60 GT bobot Yang diperoleh 4, tonase kapal 30-60 GT bobot yang diperoleh 3, dan tonase kapal < 30

GT bobot Yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPN adalah apabila kunjungan tonase kapal > 30 GT bobot yang diperoleh 4, tonase kapal 10-30 GT bobot yang diperoleh 3, tonase kapal < 10 GT bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPP adalah apabila kunjungan tonase kapal > 10 GT bobot yang diperoleh 4, tonase kapal 5-10 GT bobot yang diperoleh 3, dan tonase kapal < 5 GT bobot yang diperoleh 2.

Kriteria untuk PPI adalah apabila kunjungan tonase kapal >5 GT bobot yang diperoleh 4, tonase kapal 2-5 GT bobot yang diperoleh 3, dan tonase kapal < 2 GT bobot yang diperoleh 2.

#### 3) Produksi Perikanan

Dasar kriteria ini adalah produksi perikanan per bulan dengan bobot sebesar 5. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas pelabuhan Perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah apabila apabila produksi > 50 ton per hari bobot yang diperoleh 4, produksi 30 - 50 ton per hari bobot yang diperoleh 3, produksi < 30 ton per hari bobot yang diperoleh 2, dan tidak melaporkan bobot yang diperoleh 1.



Kriteria untuk PPN adalah produksi > 30 ton per hari bobot yang diperoleh 4, produksi 5- 30 ton per hari bobot yang diperoleh 3, produksi < 5 ton per hari bobot yang diperoleh 2, dan tidak melaporkan bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPP adalah produksi > 5 ton per hari bobot yang diperoleh 4, produksi 2- 5 ton per hari bobot yang diperoleh 3, produksi < 2 ton per hari bobot yang diperoleh 2, dan tidak melaporkan bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPI adalah produksi > 2 ton per hari bobot yang diperoleh 4, produksi 1-2 ton per hari bobot yang diperoleh 3, produksi < 1 ton per hari bobot yang diperoleh 2, dan tidak melaporkan bobot yang diperoleh 1.

4) Frekuensi kunjungan kapal

Dasar kriteria ini adalah frekuensi kunjungan kapal dengan bobot sebesar 5. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas pelabuhan perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah apabila kunjungan kapal >14 unit bobot yang diperoleh 4, kunjungan kapal 10-14 unit bobot yang diperoleh 3, kunjungan kapal 5-9 unit bobot yang diperoleh 2, dan kunjungan kapal 1-4 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPN adalah apabila kunjungan kapal >12 unit bobot yang diperoleh 4, kunjungan kapal 9-12 unit bobot yang diperoleh 3, kunjungan kapal 4-8 unit bobot yang diperoleh 2, dan kunjungan kapal 1-3 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPP adalah apabila kunjungan kapal >10 unit bobot yang diperoleh 4, kunjungan kapal 7-10 unit bobot yang diperoleh 3, kunjungan kapal 3-5 unit bobot yang diperoleh 2, dan kunjungan kapal 1-2 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPI adalah apabila kunjungan kapal >7 unit bobot yang diperoleh 4, kunjungan kapal 5-7 unit bobot yang diperoleh 3, kunjungan kapal 2-4 unit bobot yang diperoleh 2, dan kunjungan kapal 1 unit bobot yang diperoleh 1.

5) STBLKK

Dasar kriteria ini adalah terbitnya STBLKK dengan bobot sebesar 5. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah jumlah STBLKK per kapal yang masuk, berlaku untuk semua UPT pelabuhan perikanan. Kriterianya adalah apabila STBLKK/ kapal yang masuk = 100% bobot yang diperoleh 4, STBLKK/ kapal yang masuk = 75 -99% bobot yang diperoleh 3, STBLKK/ kapal yang masuk = 50-74% bobot yang diperoleh 2, dan STBLKK/ kapal yang masuk = <50 % bobot yang diperoleh 1.

6) Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (pertemuan)

Dasar kriteria ini adalah sosialisasi per triwulan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berlaku untuk semua klas pelabuhan. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila pertemuan >3 kali



bobot yang diperoleh 4, pertemuan 3 kali bobot yang diperoleh 3, pertemuan 2 kali bobot yang diperoleh 2 dan tidak ada pertemuan bobot yang diperoleh 1.

- 7) **Fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan dan pemasaran serta distribusi hasil Perikanan;**

Dasar kriteria ini adalah kegiatan yang terselenggara dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini berlaku untuk semua klas pelabuhan.

Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila pertemuan > 4 kali bobot yang diperoleh 4, pertemuan 3-4 kali bobot yang diperoleh 3, pertemuan 1-2 kali bobot yang diperoleh 2 dan tidak ada pertemuan bobot yang diperoleh 1.

- 8) **Pelaksanaan K5**

Dasar kriteria ini adalah adanya pelaksanaan K5 dengan bobot sebesar 4, berlaku untuk semua klas pelabuhan perikanan. Kriterianya adalah baik bobot yang diperoleh 4, sedang bobot yang diperoleh 3, kurang bobot yang diperoleh 2, dan sangat kurang bobot Yang diperoleh 1.

- 9) **Penyaluran Air Bersih**

Dasar kriteria ini adalah jumlah air yang disalurkan ke kapal perikanan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini sama untuk semua klas masing kias pelabuhan perikanan. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila penyaluran air bersih sesuai kebutuhan 100% diperoleh 4, jika kebutuhan terpenuhi antara 75-99% diperoleh 3, jika kebutuhan terpenuhi antara 50-74% diperoleh 2, dan jika kebutuhan terpenuhi di bawah < 50% diperoleh 1.

- 10) **Penyaluran Es (Kapal)**

Dasar kriteria ini adalah jumlah es yang disalurkan ke kapal perikanan dengan bobot sebesar 4. Standar penilaian untuk kriteria ini sama untuk semua klas masing klas pelabuhan perikanan. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila penyaluran es sesuai kebutuhan 100% diperoleh 4, jika kebutuhan terpenuhi antara 75-99% diperoleh 3, jika kebutuhan terpenuhi antara 50-74% diperoleh 2, dan jika kebutuhan terpenuhi di bawah < 50% diperoleh 1.

- 11) **Penyaluran BBM (kapal)**

Dasar kriteria ini adalah jumlah BBM yang disalurkan ke kapal perikanan dengan bobot sebesar 5. Standar penilaian untuk kriteria ini sama untuk semua klas masing klas pelabuhan perikanan. Standar penilaian untuk kriteria ini adalah apabila penyaluran BBM sesuai kebutuhan 100% diperoleh 4, jika kebutuhan terpenuhi antara 75-99% diperoleh 3, jika kebutuhan terpenuhi antara 50-74% diperoleh 2, dan jika kebutuhan terpenuhi di bawah < 50% diperoleh 1.

#### 4. Investasi dan Industri

##### 1) Pelayanan pengolahan hasil perikanan di WKOPP

Dasar kriteria ini adalah jumlah industri/ usaha pengolahan hasil perikanan di WKOPP dengan bobot sebesar 3. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas pelabuhan perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah jumlah industri/ usaha >30 unit bobot yang diperoleh 4, jumlah industri/ usaha 20-30 unit bobot yang diperoleh 3, jumlah industri/ usaha 10-20 unit bobot yang diperoleh 2, dan jumlah industri/usaha <10 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPN adalah jumlah industri/ usaha 15 unit bobot yang diperoleh 4, jumlah industri/ usaha 10-15 unit bobot yang diperoleh 3, jumlah industri/ usaha 5-10 unit bobot yang diperoleh 2, dan jumlah industri/ usaha < 5 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPP adalah jumlah industri/ usaha >6 unit bobot yang diperoleh 4, jumlah industri/ usaha 4-6 unit bobot yang diperoleh 3, jumlah industri/ usaha 2 - 4 unit bobot yang diperoleh 2, dan jumlah industri/ usaha 2 unit bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPI adalah jumlah industri/ usaha >2 unit bobot yang diperoleh 4, jumlah industri/ usaha 2 unit bobot yang diperoleh 3, jumlah industri/ usaha 1 unit bobot yang diperoleh 2, dan tidak ada industri/ usaha bobot yang diperoleh 1.

##### 2) Pemanfaatan lahan pelabuhan (sesuai Rencana Induk)

Dasar kriteria ini adalah pemanfaatan lahan pelabuhan dengan bobot sebesar 3, berlaku untuk semua pelabuhan perikanan. Kriterianya adalah sangat optimal =80 -100% maka bobot yang diperoleh 4, optimal : 60-79% maka bobot yang diperoleh 3, cukup optimal 40-59% maka bobot yang diperoleh 2, dan belum optimal < 40% maka bobot yang diperoleh 1.

##### 3) Penyerapan Tenaga Kerja

Dasar kriteria ini adalah jumlah penyerapan tenaga kerja dengan bobot sebesar 3. Standar penilaian untuk kriteria ini berbeda untuk masing-masing klas pelabuhan perikanan.

Kriteria untuk PPS adalah tenaga kerja >3.000 per bulan maka bobot yang diperoleh 4, 2.000-3000 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 3, tenaga kerja 1.000-2.000 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 2, tenaga kerja <1.000 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPN adalah tenaga kerja > 1.500 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 4, tenaga kerja 1.000 - 1.500 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 3, tenaga kerja 500 - 1.000 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 2, dan tenaga kerja < 500 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPP adalah tenaga kerja > 300 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 4, tenaga kerja 200 - 300 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 3, tenaga kerja 100 - 300 orang per bulan maka bobot



yang diperoleh 2, dan tenaga kerja < 100 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 1.

Kriteria untuk PPI adalah tenaga kerja > 150 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 4, tenaga kerja 100-150 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 3, tenaga kerja 50-100 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 2, dan tenaga kerja < 50 orang per bulan maka bobot yang diperoleh 1.

#### **D. Hasil Penilaian**

Dari hasil evaluasi kinerja pelabuhan perikanan dapat disimpulkan bahwa suatu pelabuhan perikanan dapat memiliki kinerja sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Untuk menetapkan kategori penilaian didasarkan pada skor nilai keberhasilan yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu : bobot (A) dikalikan dengan Skala (S) dibagi dengan 4.

Berdasarkan skor Nilai Keberhasilan (NK) maka hasil evaluasi kinerja pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- 1) Sangat baik jika NK = (86 - 100)
- 2) Baik jika NK = (66-85)
- 3) Sedang jika NK : (46- 65)
- 4) Kurang jika NK = (0 - 45)





### **BAB III PENUTUP**

Pedoman ini dikeluarkan untuk menjadi arahan bagi pelaksanaan penilaian terhadap pelabuhan perikanan khususnya yang sudah operasional baik dikelola Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap maupun dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/ Kabupaten/ Kota. Evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan merupakan kegiatan manajemen untuk menilai hasil kerja dari pelabuhan perikanan berdasarkan standar indikator yang ada.

Evaluasi kinerja operasional ini sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran kinerja suatu pelabuhan perikanan dan hasilnya dapat dijadikan masukan dalam pengambilan kebijakan terhadap pelabuhan perikanan tersebut.

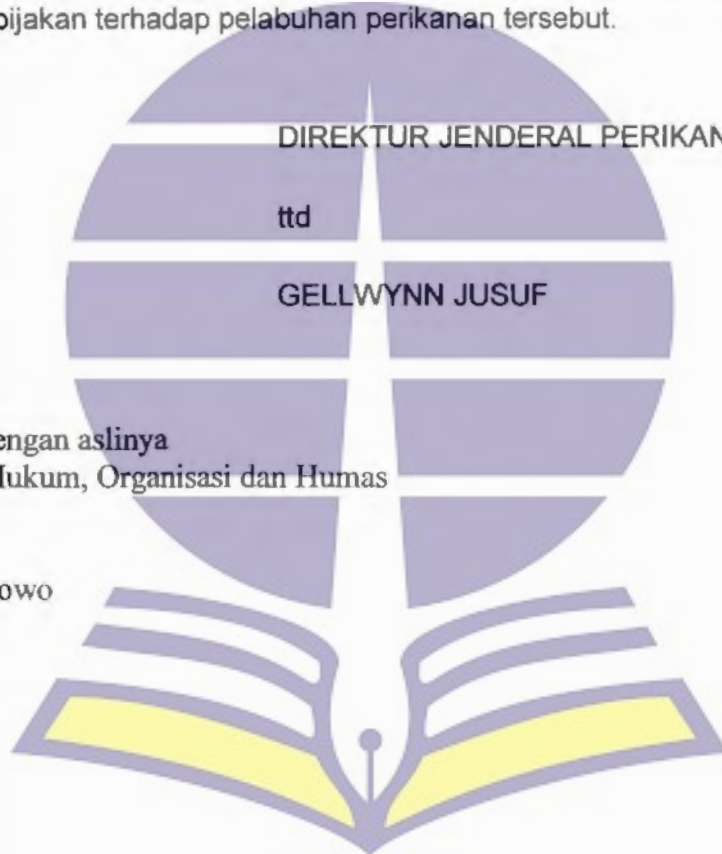
DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN TANGKAP

ttd

GELLWYNN JUSUF

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Bagian Hukum, Organisasi dan Humas

Heru Satrio Wibowo



Lampiran 4. Aktivitas Kegiatan Operasional di PPN Sungailiat



Pengisian es untuk bekal melaut



Pembongkaran ikan di dermaga





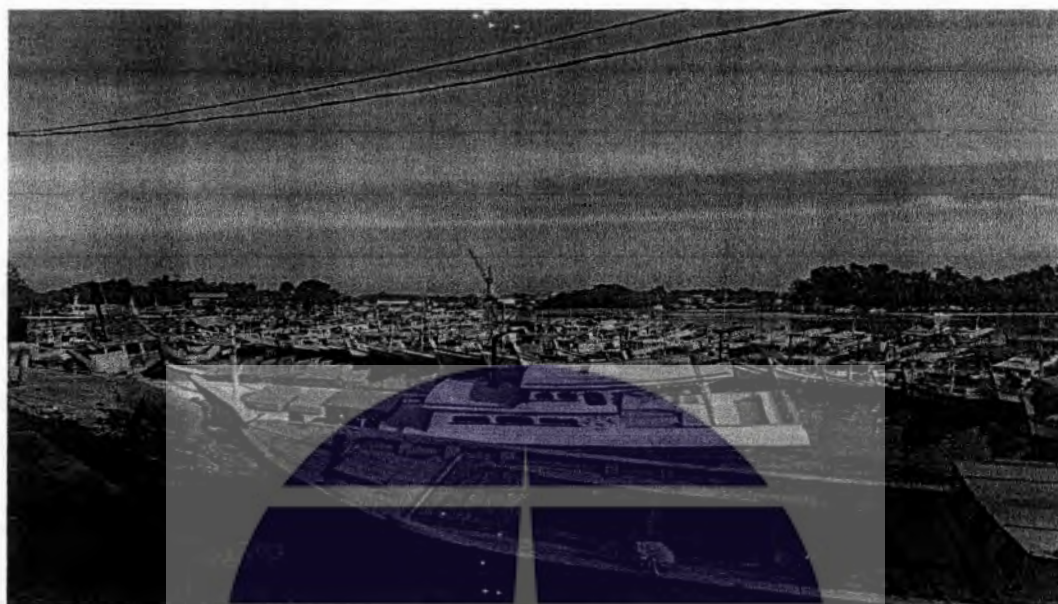
Pendaratan ikan di TPI higienis



Pelayanan Kesyahbandaran



Lampiran 5. Fasilitas penunjang kinerja operasional di PPN Sungailiat



Kolam PPN Sungailiat pada saat pasang surut



Dermaga PPN Sungailiat



Pendangkalan di kolam pelabuhan



Lahan PPN Sungailiat yang belum dimatangkan